

EDISI 116 & 117

MEI & JUNI 2025



RENUNGAN HARIAN HKBP TEBET



2 Korintus 5 : 17

Jadi siapa yang ada di dalam Kristus,
ia adalah ciptaan baru: yang lama sudah berlalu,
sesungguhnya yang baru sudah datang.

Daftar Isi

1. Daftar Penulis & Tim Redaksi	2
2. Kata Pengantar	3
3. <i>Transformasi Marturia - Menjangkau Jiwa di Tengah Hiruk Pikuk Perkotaan</i>	4-7
4. Tema Almanak HKBP Mei 2025	8
5. Renungan Harian bulan Mei 2025	9-40
6. Transformasi di Diakonia – “Gaya Hidup Orang Percaya”	41-50
7. Tema Almanak HKBP bulan Juni 2025	51
8. Renungan Harian bulan Juni 2025	52-81

---00---

Penanggungjawab:

Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th. (Pendeta Ressort HKBP Tebet)

Penulis Renungan Harian HKBP Tebet:

1. Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.
2. Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.
3. Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, M.Th.
4. Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.
5. Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.)
6. Pdt. Rambio J. Hutagaol
7. Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th, M.M.
8. Pdt. Ramli S. Sihombing, M.Pd.
9. Pdt. Rein Justin Gultom, S.Th., M.A.
10. Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th., M.M.
11. Pdt. Marinda Purba, S.Th.
12. Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.
13. Pdt. Riki Rikardo Simanjuntak, S.Th.
14. C.Pdt. Rheina T. Silalahi, S.Th.
15. C.Pdt. Erni M. Br. Tambunan, S.Th.
16. C.Gr. Anggi Opendi Matondang, S.Pd.K.
17. Aulia Simon Partogi Situmeang, S.Si. (Teol.)
18. Gerald Haruman Tanjung, S.Si. (Teol.)
19. Pdt. Darman Halomoan Samosir, M.Th.

Tim Redaksi:

1. Ny. Martline Lubis br. Simanjuntak (Kordinator)
2. Ny. Sariati Sitohang br. Siagian
3. Ny. Yulia Sianturi br. Hutabarat
4. Titha br. Simanjuntak
5. Tamariska br. Pardede

HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN

HKBP TEBET RESSORT TEBET

Alamat : Jl. Tebet Barat Dalam X/7 Jakarta Selatan 12810

Tlp. (021) 8290833, 83702925, 83702924

<http://www.hkbptebet.org>



Rekening HKBP Tebet:

Bank BRI Cab. Pancoran No. 0390.01.001024.30.5

Kata Pengantar

Salam sejahtera bagi pembaca Renungan Harian HKBP Tebet yang setia,

Mari kita awali hari baru dengan bersaat teduh menggunakan renungan harian ini. Kiranya firman Tuhan yang kita baca dan renungkan hari ini menjadi sumber kekuatan, penghiburan, serta bimbingan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Buka hati dan pikiran kita untuk mendengarkan suara Tuhan, serta memohon petunjuk-Nya dalam setiap langkah yang kita tempuh. Tuhan Yesus senantiasa memberkati.

Jakarta, Mei 2025

TIM REDAKSI

Renungan Harian HKBP Tebet

Transformasi Marturia - Menjangkau Jiwa di Tengah Hiruk Pikuk Perkotaan

(Disampaikan pada webinar SMBFT – Sabtu, 8 Maret 2025)



Kisah Para Rasul 17: 16 - 34

- **17:16** Sementara Paulus menantikan mereka di Atena, sangat sedih hatinya karena ia melihat, bahwa kota itu penuh dengan patung-patung berhala.
- **17:17** Karena itu di rumah ibadat ia bertukar pikiran dengan orang-orang Yahudi dan orang-orang yang takut akan Allah, dan di pasar setiap hari dengan orang-orang yang dijumpainya di situ.
- **17:18** Dan juga beberapa ahli pikir dari golongan Epikuros dan Stoa bersoal jawab dengan dia dan ada yang berkata: "Apakah yang hendak dikatakan si peleter ini?" Tetapi yang lain berkata: "Rupa-rupanya ia adalah pemberita ajaran dewa-dewa asing." Sebab ia memberitakan Injil tentang Yesus dan tentang kebangkitan-Nya.
- **17:19** Lalu mereka membawanya menghadap sidang Areopagus dan mengatakan: "Bolehkah kami tahu ajaran baru mana yang kauajarkan ini?"
- **17:20** Sebab engkau memperdengarkan kepada kami perkara-perkara yang aneh. Karena itu kami ingin tahu, apakah artinya semua itu."

Kisah Para Rasul 17: 16 - 34

- **17:21** Adapun orang-orang Atena dan orang-orang asing yang tinggal di situ tidak mempunyai waktu untuk sesuatu selain untuk mengatakan atau mendengar segala sesuatu yang baru.
- **17:22** Paulus pergi berdiri di atas Areopagus dan berkata: "Hai orang-orang Atena, aku lihat, bahwa dalam segala hal kamu sangat beribadah kepada dewa-dewa.
- **17:23** Sebab ketika aku berjalan-jalan di kotamu dan melihat-lihat barang-barang pujaanmu, aku menjumpai juga sebuah mezbah dengan tulisan: Kepada Allah yang tidak dikenal. Apa yang kamu sembah tanpa mengenalnya, itulah yang kuberitakan kepada kamu.
- **17:24** Allah yang telah menjadikan bumi dan segala isinya, Ia, yang adalah Tuhan atas langit dan bumi, tidak diam dalam kuil-kuil buatan tangan manusia,
- **17:25** dan juga tidak dilayani oleh tangan manusia, seolah-olah Ia kekurangan apa-apa, karena Dialah yang memberikan hidup dan nafas dan segala sesuatu kepada semua orang.
- **17:26** Dari satu orang saja Ia telah menjadikan semua bangsa dan umat manusia untuk mendiami seluruh muka bumi dan Ia telah menentukan musim-musim bagi mereka dan batas-batas kediaman mereka,

Kisah Para Rasul 17: 16 - 34

- **17:27** supaya mereka mencari Dia dan mudah-mudahan menjamah dan menemukan Dia, walaupun Ia tidak jauh dari kita masing-masing.
- **17:28** Sebab di dalam Dia kita hidup, kita bergerak, kita ada, seperti yang telah juga dikatakan oleh pujangga-pujanggamu: Sebab kita ini dari keturunan Allah juga.
- **17:29** Karena kita berasal dari keturunan Allah, kita tidak boleh berpikir, bahwa keadaan ilahi sama seperti emas atau perak atau batu, ciptaan kesenian dan keahlian manusia.
- **17:30** Dengan tidak memandang lagi zaman kebodohan, maka sekarang Allah memberitakan kepada manusia, bahwa di mana-mana semua mereka harus bertobat
- **17:31** Karena Ia telah menetapkan suatu hari, pada waktu mana Ia dengan adil akan menghakimi dunia oleh seorang yang telah ditentukan-Nya, sesudah Ia memberikan kepada semua orang suatu bukti tentang hal itu dengan membangkitkan Dia dari antara orang mati."
- **17:32** Ketika mereka mendengar tentang kebangkitan orang mati, maka ada yang mengejek, dan yang lain berkata: "Lain kali saja kami mendengar engkau berbicara tentang hal itu."
- **17:33** Lalu Paulus pergi meninggalkan mereka.
- **17:34** Tetapi beberapa orang laki-laki menggabungkan diri dengan dia dan menjadi percaya, di antaranya juga Dionisius, anggota majelis Areopagus, dan seorang perempuan bernama Damaris, dan juga orang-orang lain bersama-sama dengan mereka.

Konteks Peristiwa

- **di rumah ibadat** ia bertukar pikiran dengan orang-orang Yahudi dan orang-orang yang takut akan Allah → Gereja – Parhalado - Jemaat
- dan **di pasar** setiap hari dengan orang-orang yang dijumpainya di situ → Sosial - Masyarakat
- **Orang di Atena:** Orang-orang yang tidak mempunyai waktu untuk sesuatu selain untuk mengatakan atau mendengar segala sesuatu yang baru. → Orang Kota yang Sibuk

Konteks Peristiwa

- **17:32** Ketika mereka mendengar tentang kebangkitan orang mati, maka ada yang mengejek, dan yang lain berkata: "**Lain kali saja kami mendengar engkau berbicara tentang hal itu.**" → Tidak tertarik mendengar doktrin-doktrin
- **17:34** Tetapi beberapa orang laki-laki menggabungkan diri dengan dia dan **menjadi percaya**, dan seorang perempuan bernama Damaris, dan juga orang-orang lain bersama-sama dengan mereka. → Ada yang percaya buah dari pemberitaan Firman

Transformasi Marturia: Pemberitaan Firman dalam konteks Perkotaan

- Gereja-gereja Perkotaan yang tidak mau memperbarui konsep-konsepnya akan mulai kehilangan fungsinya, dan akan berakibat secara pelan tapi pasti ditinggalkan jemaat (Herlianto, *Teologi Sukses*, 6-7)
- Tantangan misi gereja di perkotaan:
 1. Terperangkap dalam sikap eksklusif dan hidup dalam dirinya sendiri dengan segala kesibukan di dalam gereja yang hanya untuk kepentingan anggotanya.
 2. Gereja dilihat sebagai pusat segala kegiatan, sehingga sesuatu yang ada di luar dinding gereja dipandang tidak penting.
 3. Terbentuknya membedakan kelompok-kelompok jemaat (kaya, menengah, miskin).
 4. Aspek pastoral atau konseling memudar ditelan dengan acara pesta-pesta
 5. Zending atau Pekabaran Injil tidak dipahami secara holistic, bahkan hilang dan punah ditelan bumi.

Transformasi Marturia: Pemberitaan Firman dalam konteks Perkotaan

- Beberapa bentuk Pelayanan Misi di konteks perkotaan:
 1. Membentuk kelompok kerja yang terdiri dari semua golongan (**tidak cukup hanya seksi-seksi gereja**)
 2. Mapping konteks sekitar gereja dan fenomena dinamis yang sedang terjadi
 3. Pelayanan berbasis pelestarian lingkungan (membangun kesadaran jemaat berbasis pada pengelolaan lingkungan)
 4. Pelayanan "gereja digital" (podcast, facebook, tiktok, Instagram, Twitter, Youtube)
 5. Mengedepankan aspek pastoral konseling ketimbang aspek penghakiman (penggembalaan)
 6. Edukasi kepada anak-anak terkait kepekaan social (mengunjungi tempat-tempat lingkungan yang rusak, gereja yang kecil atau rentan, KPK atau Lapas, panti asuhan atau panti jompo)
 7. Kunjungan ke pasar tradisional, pelayanan kepada mahasiswa, buruh, anak jalanan, pelayanan kepada keluarga driver ojek online.
 8. Menghimpun bantuan dana untuk pelayanan Zending atau kebutuhan lainnya (Aleale Zending, membuka Stand donasi ke Gedung Pesta, Malam Misi, Bazaar, dll)

Kesimpulan

- Misi tidak sebatas memberitakan Injil Keselamatan, namun juga menghidupi Injil tersebut dalam keseharian
- Masalah-masalah social seperti pengangguran, kemiskinan, kejahatan, ketidakadilan, kelaparan, kerusakan lingkungan, serta masalah social lainnya yang terjadi di perkotaan harus menjadi pertimbangan utama dalam menjalankan misi gereja dalam rangka menghadirkan Kerajaan Allah di bumi.

Pdt. Freddy A. Limbong, M.Th. – (Wakil Kepala Biro Zending HKBP)

***“Mengasihi Dan Mengikut Yesus
Dengan Setia
Dalam Pertobatan Dan Doa
Untuk Kesejahteraan Bersama
Seluruh Ciptaan”***

**(Manghaholongi Huhut Mangihuthon Jesus Di Bagasan Hasatiaon, Hamubaon Ni
Roha, Dohot Tangiang Na Gabe Pasupasu Tu Saluhut Na Tinompa)**

***“Dan janganlah kamu lupa berbuat baik dan
memberi bantuan, sebab korban-korban yang
demikianlah yang berkenan kepada Allah.”
(Ibrani 13:16)***

**Buku Ende No. 716:3
“Di Na Mamolus Sandok Ngolu On”**

*Ula na danggan tu halak sude, songon binaenNa tu ho.
Ingot, urupi luhut na gale, gabe parholong ma ho.
Bahen ma ahu parhiteanMu, pasupasuM mabaor ma i.
Ale Tuhanhu patupa ma au, baen pasupasu tu dongan sude.*

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 246:1 “*Ya Allah Yang Mahatinggi*”

*Ya Allah yang Mahatinggi, Kau Pencipta dunia ini;
Kami juga Tuhan ciptakan, agar Dikau tetap dipuji
Engkau Bapa yang memberkati tiap orang yang rendah hati
Tolonglah kami sekarang ini dan selamanya.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Rajaraja 7:1-12; Malam: 2 Korintus 12:1-10

4. Ayat Harian: 1 Timotius 2:4

Yang menghendaki supaya semua orang diselamatkan dan memperoleh pengetahuan akan kebenaran

5. Renungan: “*Keselamatan Bagi Semua Orang*”

Ayat ini menekankan kehendak Allah yang ingin agar semua orang diselamatkan dan mengenal kebenaran. Dalam rencana keselamatan Allah, ***keselamatan bersifat universal***. Allah tidak membatasi keselamatan hanya bagi bangsa Israel tetapi bagi semua bangsa di dunia ini. Bukan hanya pada kelompok tertentu tetapi bagi semua orang (bnd. Yoh. 3:16). ***Keselamatan melalui pengetahuan akan kebenaran***. Di sini, keselamatan tidak terjadi secara otomatis. Seseorang perlu memperoleh pengetahuan akan kebenaran dan memercayai kebenaran itu, yaitu Injil Yesus Kristus. Di sini ditekankan pentingnya pemberitaan Injil, pengajaran, dan pertumbuhan iman dalam pengalaman akan Tuhan.

Apa yang dapat kita renungkan bagi kita di zaman ini?

Pertama, Allah menghendaki keselamatan bagi semua orang. Inilah yang menunjukkan sifat kasih dan belas kasihan Allah. Kemudian, keselamatan berkaitan dengan kebenaran. Tanpa pengenalan akan kebenaran Injil, manusia tidak dapat diselamatkan. Selanjutnya, pentingnya pelayanan, penginjilan dan pengajaran. Karena keselamatan terjadi melalui pengenalan akan kebenaran, maka gereja dan orang percaya harus aktif dalam menyebarkan Injil.

Bagaimanakah ini dapat kita terapkan dalam kehidupan keseharian kita?

Pertama: ***Panggilan untuk mengabarkan Injil***. Di zaman sekarang masih banyak orang yang belum mengenal kebenaran Injil. Kita dipanggil untuk menjadi saksi Kristus melalui perkataan dan perbuatan kita. Media sosial dan teknologi dapat digunakan sebagai alat untuk menyebarkan Injil dengan lebih leluasa. Kedua: ***Menjadi teladan dalam hidup setiap hari***. Keselamatan bukan hanya tentang percaya, tetapi juga tentang hidup dalam kebenaran. Orang Kristen dipanggil untuk menunjukkan karakter Kristus dalam kehidupan mereka. Jadi, kalau kita hidup berintegritas, penuh kasih dan adil, kita bisa menjadi terang bagi dunia dan orang-orang di sekitar kita. Ketiga: ***Doa bagi orang yang belum mengenal Tuhan***. Paulus berbicara tentang pentingnya doa bagi semua orang. Jadi, kita harus rajin mendoakan keselamatan bagi keluarga, teman, dan bahkan para pemimpin negara.

Allah menghendaki semua orang diselamatkan melalui pengetahuan akan kebenaran. marilah kita aktif dalam penginjilan, doa bagi orang lain, dan hidup sebagai teladan Kristus di zaman modern ini. **AMIN**.

Salam: Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 424:1 “*Yesus Menginginkan Daku*”

*Yesus menginginkan daku bersinar baginya,
di mana pun ‘ku berada, ‘ku menyenangkan-Nya.*

Ref.: Bersinar, bersinar, itulah kehendak Yesus. Bersinar, bersinar, aku bersinar terus.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 14:1 **“Puji Hamu Jahowa Tutu”**
*Puji hamu Jahowa tutu pardengganbasa
parasiroha salelengna i.
Pardengganbasa i parasiroha i.*
2. Doa Pembuka
3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Raja-Raja 7:13-51; Malam: 2 Kor. 12:11-21
4. Ayat Harian: Mazmur 111:4
Perbuatan-perbuatanNya yang ajaib dijadikanNya peringatan; Tuhan itu pengasih dan penyayang
5. Renungan: **“Perbuatan Ajaib Tuhan Bukti Kasih SayangNya”**
Jemaat yang dikasihi Kristus Yesus. Bagi pemazmur ini Allah itu adalah Allah yang maha dalam segala hal. Tuhan Allah adalah Tuhan yang mampu melakukan dan berbuat apa saja. Tidak ada batas kekuatan dan kuasanya. Dan bahkan disebutkan bahwa tindakan dan perbuatan-perbuatan Allah adalah penuh keajaiban. Jauh melampaui kemampuan dunia ini dan bahkan segala sesuatu yang tidak bisa diterima akal pikiran manusia, Tuhan mampu melakukannya. Senada dengan itulah yang dikatakan dalam Yesaya 55:9: "Seperti tingginya langit dari bumi demikianlah tingginya jalanKu dari jalanmu dan rancanganKu dari rancanganmu". Tetapi apakah Allah dengan kekuatan dan kuasanya itu mau menakut-nakuti manusia supaya manusia tutup mulut di hadapan Allah? Tentu tidak. Di pikiran Allah tidak pernah terlintas untuk menakut-nakuti manusia. Tetapi segala perbuatan-perbuatan ajaibNya itu adalah justru untuk mengingatkan dan meyakinkan manusia bahwa Allah adalah Allah pengasih dan penyayang. Allah melakukan segala perbuatan ajaib adalah untuk kebaikan manusia. Allah menyelamatkan umat Israel dari perbudakan Mesir bukankah dengan melakukan perbuatan-perbuatan ajaib? Demikian juga Allah menyelamatkan manusia dan dunia ini dari kuasa dosa dan maut adalah melalui perbuatan ajaib. AnakNya yang tunggal yaitu Yesus Kristus telah diberi untuk keselamatan kita; mati di kayu salib, dikuburkan dan telah bangkit dari antara orang mati. Yang pasti ada banyak perbuatan-perbuatan ajaib Tuhan yang dilakukan setiap hari dan itu adalah untuk membuktikan bahwa Allah itu adalah pengasih dan penyayang. Amin.
Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.
6. Bernyanyi Buku Ende No. 14:4 **“Puji Hamu Jahowa Tutu”**
*Songkal tongtong Jahowa tongon,
na marmulia di sasude na tinompaNa i
Hamuliaon ma di Tuhan Debata*
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 566:1 **“Na Badia”**
Na badia do Ho dipuji rohangkon do.
Di boto rohangkon do mandok badia do Ho.
2. Doa Pembukaan
3. Bacaan Alkitab Pagi: 1 Raja-Raja 8:1-21; Malam: 2 Korintus 13:1-13
4. Ayat Harian: Imamat 20:8
Demikianlah kamu harus berpegang pada ketetapanKu dan melakukannya; Akulah TUHAN yang menguduskan kamu.
5. Renungan: **“Berpegang Teguh pada Ketetapan Tuhan dan Melakukannya”**
Ketika Tuhan mengatakan: “Akulah TUHAN yang menguduskan kamu” mengingatkan bahwa kita berbeda dari dunia ini. Ia telah memilih, menetapkan, dan menguduskan kita menjadi miliknya yang sangat berharga (Yoh. 15:16, 1 Petr. 2:9). Kata menguduskan berasal dari kata dasar "kudus" (dari bahasa Ibrani, yaitu "qadosy"; atau dalam bahasa Yunani, yaitu "hagios", artinya: "*dipisahkan, dikhususkan dan disendirikan*"). Yesus telah membuat kita kudus dan terpisah dari dosa. Kita ditebus dengan harga yang mahal melalui pengorbanan Yesus di kayu salib (1 Petrus 1:18-19). Karena kita mempunyai nilai khusus, tentu Tuhan menginginkan supaya kita menunjukkan sikap hidup dan karakter yang berbeda dari dunia ini.
Supaya tujuan itu tercapai, Tuhan telah memberi ketetapan-ketetapan lewat firmanNya kepada kita untuk dilakukan sebagai pedoman hidup yang harus ditaati dan dilaksanakan. Tuhan berkata bahwa setiap orang yang melakukan akan hidup (Yeh. 20:11). Berpegang teguh pada ketetapan Tuhan dan melakukannya menunjukkan komitmen, kasih, kesetiaan, dan penghargaan kita kepada Tuhan yang telah memilih dan menetapkan kita. Seperti orang tua yang senang dan bersukacita, jikalau anaknya taat melakukan nasehatnya, demikian juga Tuhan kepada kita. Melakukan ketetapan Tuhan bukan terletak kepada kemampuan dan pengetahuan kita, tetapi kepada kemauan, ketaatan, komitmen, dan hati kita. Seperti pada peribahasa Indonesia: “Dimana ada kemauan, disitu pasti ada jalan.” Kita harus menunjukkan jati diri dan karakter yang berbeda, walau di sekeliling kita penuh dosa dan kejahatan, tetapi kita tidak ikut atau terlarut disana. Seperti ikan di laut, walau hidup di air asin tetapi rasanya manis. Tuhan berkata: “Kuduslah kamu, sebab Aku ini Tuhan Allahmu adalah kudus.” Amin.
Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th., M.M.
6. Bernyanyi Buku Ende. No. 403:2 **“Pos Rohangku di Tuhanku”**
Huhilala ganup ari paniopNa di au on.
Sai tong dipasarisari, naeng badia rohangkon.
Naeng lam tu tinggilna I,
Pinggol partondionki lao mambaen lomoNa i.
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu Misericordias Domini - 4 Mei 2025

“Mengasihi Dan Mengikut Yesus Dengan Setia”

Ev.: Yohanes 21:15-19;

Ep.: Mazmur 30:1-13

Topik Minggu hari ini menekankan tentang dua hal: “mengasihi” dan “mengikut” Yesus. Mengasihi Yesus adalah konsep penting dalam iman Kristen yang mencakup lebih dari sekadar perasaan atau ucapan. Mengasihi Yesus berarti memiliki hubungan yang mendalam dengan-Nya, yang tercermin dalam sikap hidup, tindakan, dan komitmen kita kepada-Nya. Mengikut Yesus adalah panggilan yang mendasar dan penting bagi setiap orang percaya dalam kehidupan Kristen. Mengikut Yesus bukan hanya sekadar mengikuti fisik-Nya atau mengikuti ajaran-Nya, tetapi merupakan sebuah keputusan hidup yang melibatkan seluruh keberadaan: hati, pikiran, dan tindakan.

Perikop khotbah ini adalah percakapan Yesus dengan Simon Petrus ketika bersama murid-murid di pantai Danau Tiberias pada saat Yesus menampakkan diri setelah Ia bangkit. Kita mengetahui bahwa Petrus menyangkal Yesus tiga kali saat Yesus ditangkap dan dibawa ke pengadilan. Kejadian ini meninggalkan bekas yang dalam dalam hati Petrus, dan dia merasa sangat bersalah karena telah menyangkal gurunya. Percakapan ini memberikan kesempatan bagi Petrus untuk mengkonfirmasi kembali cintanya kepada Yesus setelah penyangkalan yang terjadi sebelumnya.

Dalam percakapan itu, Yesus mengajukan pertanyaan yang sama kepada Petrus sebanyak tiga kali. Pertanyaan ini bukan hanya untuk menilai sejauh mana cinta Petrus kepada-Nya, tetapi juga untuk menunjukkan bahwa cinta sejati kepada Yesus bukan hanya tentang kata-kata, tetapi juga tentang tindakan. Yesus menginginkan Petrus untuk membuktikan cintanya dengan melayani-Nya, yaitu dengan menggembalakan domba-domba-Nya. Yesus pun memperingatkan Petrus tentang pengorbanan yang akan dia hadapi di masa depan dan menegaskan agar Petrus terus mengikuti-Nya.

Saudara terkasih khotbah ini mengingatkan tentang pentingnya kasih dan kesetiaan kepada Yesus. Kasih kepada Yesus harus diwujudkan dalam tindakan nyata. Mengasihi Yesus berarti kita hidup sesuai dengan ajaran-Nya, memperlihatkan kasih dan kebaikan kepada sesama, dan menjaga hati kita agar tetap setia kepada-Nya. Mengasihi Yesus berarti kita tidak mengutamakan diri kita sendiri, tetapi mengutamakan kehendak-Nya dalam segala keputusan kita.

Kasih kepada Yesus menuntut pengorbanan dan kesediaan untuk hidup dengan cara yang berbeda dari dunia ini. Yesus telah memberi teladan sempurna tentang kasih yang penuh pengorbanan dengan menyerahkan hidup-Nya di kayu salib demi keselamatan kita (bnd. Yohanes 15:13). Kita dipanggil untuk mengikuti jejak-Nya dalam mengasihi. Mengasihi Yesus adalah dasar untuk mengikuti-Nya. Mengasihi Yesus dan mengikut Yesus tidak terpisahkan dalam kehidupan orang Kristen yang sejati. Mengasihi Yesus berarti siap untuk mengikut-Nya dalam segala hal, termasuk dalam penderitaan.

Sebagai pengikut-Nya, kita dipanggil untuk siap berkorban dalam berbagai aspek kehidupan, baik itu waktu, tenaga, maupun kenyamanan pribadi. Mengasihi dan mengikut Yesus dengan setia berarti memiliki komitmen untuk tetap mencintainya dan mengikut-Nya dalam segala aspek kehidupan. Amin.

Salam: Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Buku Ende No. 691: 1 *“Hupasahat Ma Tu Jesus”*

*Hupasahat ma tu Jesus, saluhutna ngolungki
Roha nang pambahenanku, saluhutna tingkingki
Hupasahat ma tu Jesus, saluhutna diringki
Hupasahat ma tu Jesus saluhutna ngolungki*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Raja-raja 8:54-66; Malam: Galatia 1:11-24

4. Ayat Harian: Yesaya 7: 11

Mintalah suatu pertanda dari Tuhan, Allahmu, biarlah itu sesuatu dari dunia orang mati yang paling bawah atau sesuatu dari tempat tertinggi yang di atas.

5. Renungan: *“Mintalah”*

Meminta saja susah apalagi memberi? Itu satu perkataan yang muncul dari seseorang yang berjalan di tengah padang gurun. Sudah menjadi kebutuhan seseorang minum air saat kehabisan air padahal perjalanan masih panjang. Tetapi masih ada saja yang susah buka mulut meminta yang menjadi kebutuhannya. Mengapa? Beragam alasan? Kadang yang senior enggan meminta pada yang junior katanya jaga gengsi. Ada yang mengedepankan ego, akhirnya tidak mau meminta. Meminta adalah tugas dan tanggung jawab setiap orang tanpa melihat siapa dia. Anda meminta bukan membuat jatuh derajat atau mengurangi derajat. Meminta tidak ada ruginya, meminta walau itu tidak kebutuhan toh bermakna apalagi itu kebutuhan kita.

Raja Ahas yang berkesempatan besar menikmati anugerah Tuhan, tentu dengan kemauan meminta pertanda dari Tuhan. Namun seolah dia tidak membutuhkannya. Ahas mengeraskan hatinya bahkan berdalih lagi. Bila ia meminta pada Tuhan, sama dengan ia mencobai Tuhan. Kemauan dari Yesaya dan umat Israel hendaknya Ahas dengan hati terbuka meminta kepada Allah. Yesaya meyakinkannya lagi dengan sebutan: “Engkau keluarga Daud. Engkau tidak berdiri sendiri. Tuhan Israel adalah Tuhanmu sendiri.” Ini dikatakan Yesaya dengan tujuan, kiranya kekerasan hati Ahas luluh. Namun apa yang terjadi? Ahaspun bertahan dalam kedegilannya. Yesayapun marah dengan mengeluarkan kalimat: “Belum cukupkah kamu melelahkan orang, hingga kamu melelahkan Allahku juga?”

Allah adalah Maha hadir dalam kehidupan kita. KehadiranNya tidak dibatasi oleh apapun. Secanggih apapun pembatasan yang dapat diperbuat oleh dunia ini, Dia tetap Maha hadir. Namun Tuhan menginginkan kita orang percaya kepadaNya, melalukan kewajiban kita kepadaNya, yakni: meminta. Sebab meminta kepada manusia saja adalah baik, apalagi kepada Tuhan. Doamu dan doaku adalah media meminta kepada Dia pemilik kita yang seutuhnya. Amin.

Salam: Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th., M.M.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 455:1 *“Mintalah”*

*Mintalah, mintalah, maka kan di b'ri padamu
Carilah, carilah maka kau engkau 'kan mendapat
Ketoklah, ketoklah maka pintu' kan di buka
Maka pintu 'kan di buka, di buka bagimu*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin !*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 697: 1 *“Molo Ho Do Huihuthon”*

*Molo Ho do huihuthon dame sonang rohangki
Sai horas jala martua nasa hinophopMi.
Ho tongtong ihuthonongku, Jesus na palua au.
Ho sambing do oloanhu ala nii martua au.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Rajaraja 9:1-28;

Malam: Galatia 2:1-10

4. Ayat Harian: 2 Korintus 11:3

“Tetapi aku takut, kalau-kalau pikiran kamu disesatkan dari kesetiaan kamu yang sejati kepada Kristus, sama seperti Hawa diperdayakan oleh ular itu dengan kelicikannya.”

5. Renungan: *“Kesetiaan Kepada Kristus”*

Pengetahuan yang benar dan mendalam tentang firman Tuhan adalah kekuatan untuk menghadapi godaan atau hal-hal yang berusaha menyesatkan kita untuk menyangkal dan meninggalkan Tuhan Yesus.

Rasul Paulus mengingatkan jemaat untuk tetap menjaga kesetiaan kepada Kristus dan tidak terjebak dalam pengajaran yang menyesatkan. Ajaran palsu dan sesat yang mengancam jemaat Korintus adalah ajaran yang berusaha mengalihkan jemaat dari Yesus, dan dari Injil yang berbicara tentang salib, kasih karunia, dan keselamatan melalui iman kepada Yesus Kristus. Paulus menggunakan contoh Hawa yang ditipu oleh ular (Iblis) dalam kejadian di Taman Eden untuk menggambarkan bagaimana pengaruh yang licik dapat membelokkan pemikiran orang percaya dari kebenaran yang sejati.

Di zaman modern ini, ajaran-ajaran palsu tetap menjadi masalah besar yang dihadapi orang Kristen di seluruh dunia. Dunia ini menawarkan berbagai pandangan hidup yang mengutamakan kebahagiaan sementara, keuntungan pribadi, dan ambisi duniawi, tetapi semua itu tidak boleh menggoyahkan iman kita kepada Kristus. Kita harus mengingat bahwa kesetiaan kita kepada Kristus jauh lebih berharga. Semua yang kita lakukan haruslah bertujuan untuk memuliakan-Nya dan menjaga hubungan kita dengan-Nya tetap murni. Kita harus memastikan bahwa iman kita tetap kuat dan tidak tergoyahkan oleh ajaran yang tidak sesuai dengan Alkitab.

Dalam dunia yang serba cepat dan penuh informasi seperti sekarang ini, kita harus berhati-hati dalam memilih ajaran yang kita terima. Tidak semua yang terdengar menarik atau populer adalah kebenaran. Firman Tuhan adalah satu-satunya tolok ukur yang dapat kita gunakan untuk menguji setiap ajaran yang ada. Kesetiaan kepada Kristus berarti kita berpegang teguh pada kebenaran Injil, tanpa terpengaruh oleh ajaran yang bertentangan dengan firman Tuhan. Untuk itu kita perlu mempelajari firman Tuhan secara mendalam dan berhati-hati terhadap pengajaran yang beredar di sekitar kita. Ketika mendengar ajaran baru, ujilah dengan kebenaran Alkitab dan periksa apakah sesuai dengan firman Tuhan. Amin.

Salam: Pdt. Darman Halomoan Samosir, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 690:1 *“Hibul Rohangku”*

*Hibul rohangku tu Tuhan Jesus, sude ngolungku di Tuhan Jesus,
ihuthononku do Tuhan Jesus, ndang olo au sumurut be.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin, Amin, Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 192:1 “O Tuhan Jesus Raja”

*O Tuhan Jesus, Raja ni sudena, tubu sian Ama i.
Haholonganku, Sisombaonku, Sasada Ho do Tuhanki.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Raja-Raja 10:1-29; Malam: Galatia 2:1-14

4. Ayat Harian: Yesaya 9:3

Sebab kuk yang menekannya dan gandar yang di atas bahunya serta tongkat si penindas telah Kaupatahkan seperti pada hari kekalahan Midian.

5. Renungan: “Sang Penyelamat”

Ibu, bapak, saudara/i yang terkasih, kita pasti memiliki kelemahan dan kekurangan. Kelemahan dan kekurangan ini menunjukkan keringkahan kita dalam menghadapi berbagai pergumulan dan perjuangan hidup. Hal tersebut kadang kala menimbulkan berbagai dosa, perilaku negatif, dan sikap pasif yang menghimpit serta memberi kegelapan, kesuraman dalam hidup, tanpa damai dan sukacita.

Hal ini menggambarkan konteks ayat bacaan kita pada hari ini. Nabi Yesaya melihat bahwa bangsa Israel sedang berjalan di dalam kegelapan, terhimpit, dan berada dalam masa-masa suram dalam penjajahan dan pembuangan di Babel. Mereka mendapat ganjaran dan penghukuman yang sangat mengerikan karena berbagai dosa dan pelanggaran yang dibuatnya. Mereka memikul kuk dan gandar yang sangat berat dan menekan, sehingga mereka kehilangan damai, pengharapan, dan sukacita dalam kesuraman dan kekelaman hidup.

Nabi Yesaya kemudian mengatakan bahwa bagi mereka yang sedang mengalami kekelaman dan kegelapan telah terbit terang yang besar (Yesaya 9:1). Terang besar tersebut akan mengangkat dan mematahkan kuk dan gandar kegelapan yang menekan di atas bahunya, serta tongkat si penindas, sehingga mereka mengalami damai dan sukacita yang sesungguhnya (Yesaya 9:3). Ayat ini menunjukkan, segala sesuatu yang menjadi simbol kekerasan dan kematian akan dimusnahkan. Situasi kehidupan yang tidak menyenangkan dan tanpa sukacita akan berakhir, karena ia mendasarkan dan mengokohkannya dengan keadilan dan kebenaran dari sekarang sampai selama-lamanya. Sekelam atau gelap apa pun kehidupan kita saat ini, Ia telah menyelamatkan kita melalui Anak-Nya, yang menjadi Terang Yang Besar, yang mengalahkan dosa, kegelapan, kesuraman, perilaku negatif dan pasif, serta peperangan, dan dukacita dalam dengan kasih yang tak terbatas. Amin.

Salam: Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 107:2 “Terbitlah Dalam Keggelapan”

*Engkau membawa sukacita, ya Tuhan, oleh kuasaMu.
Pekik menang gegap gempita: Kau mengalahkan seteru!
Tongkat penindas sudah patah dan tamat pembudakannya;
Terbakar habislah senjata dan bumi bersejahtera.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 712: 1 **“Togu Au Ale Jahowa”**

*Togu au ale Jahowa di dalam na rodop on
Ho do na tongtong satia togu au na gale on
Sagusagu hangoluan sai pabosur tondingkon sai pabosur tondingkon*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab Pagi: 1 Raja-raja 11:1-43

Malam: Galatia 2:15-21

4. Ayat Harian: Wahyu 22:17

Roh dan pengantin perempuan itu berkata: “Marilah!” Dan barangsiapa yang mendengarnya, hendaklah ia berkata: “Marilah!” Dan barangsiapa yang haus, hendaklah ia datang, dan barangsiapa yang mau, hendaklah ia mengambil air kehidupan dengan cuma-cuma!

5. Renungan: **“Datang dan Nikmatilah Kebaikan Tuhan”**

Saudara/i yang terkasih dalam nama Tuhan Yesus Kristus, sudah sepantasnya ketika ada tamu yang datang di kediaman kita, kita memberikan suguhan berupa minuman maupun makanan ala kadarnya. Apalagi ketika yang datang adalah tamu undangan secara khusus, tentu persiapan penyambutan akan jauh lebih meriah daripada tamu yang datang secara kebetulan. Segala sesuatu kita persiapkan agar tamu undangan kita merasa senang dengan penyambutan kita. Dengan menyambut tamu secara tulus tentu tamu secara pribadi akan menilai, bagaimana cara penyambutan kita yang telah menyenangkan hatinya, sehingga orang yang mendengar penilaian tersebut secara tak langsung juga akan ikut menilai kita. Akan tetapi dapat juga terjadi hal yang sebaliknya, ketika kita tidak memberikan sambutan yang hangat maka sisi penilaian pun dapat berubah menjadi buruk.

Hari ini firman Tuhan yang menyapa kita, adalah bagaimana penyambutan Allah dalam menghadirkan kebaikan dalam hidup kita. Roh dalam teks ini merujuk pada “Roh Kudus” yang bekerja dalam hati manusia untuk menarik kita pada Kristus. Sementara Pengantin perempuan menggambarkan gereja yakni orang-orang percaya yang dipersatukan dengan Kristus. Kata “marilah” merupakan ajakan atau undangan terbuka bagi semua orang untuk datang kepada Yesus dan menerima keselamatan yang telah disediakanNya. Allah mengundang kita (selaku orang percaya) secara khusus untuk memberitakan kebaikan Allah kepada semua orang, begitu juga halnya gereja harus ikut bertanggung jawab. Dan Allah juga mengundang kita secara khusus, “Barang siapa yang haus, hendaklah ia datang!” Hal ini merupakan ajakan bagi setiap orang yang rindu akan pengampunan, kebenaran dan persekutuan dengan Allah akan diberikan tanpa syarat. Sehingga dengan demikian Allah akan semakin dikenal, maka marilah dan nikmatilah kebaikan Tuhan dalam hidup kita. Amin.

Salam: C.Pdt. Erni M. Tambunan, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 178: 1 **“Ro Ma Tu Jesus”**

*Ro ma tu Jesus, ro ma tibu, bege hataNa jangkon burju
Na ro do Jesus pangolu ho, asal porsea ho
Mansai las rohanta i muse, molo ias sian dosa pe
Sai ro ma hita tu surgo i, laos sonang ma disi.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin !*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 485:1 “Dongani Au Tuhan”

*Dongani au Tuhan, sondangi rohangki.
Pangiring ni mataM, patongon langkangki.
Sandok sude gogongku, padohot pingkiranku.
Huboan peleanku, mangula ulaonMu.
Ai i hinalomohonMi, urupi rohangki.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Rajaraja 12:1-33; Malam: Galatia 3:1-14

4. Ayat Harian: Keluaran 35:29

Semua laki-laki dan perempuan, yang terdorong hatinya akan membawa sesuatu untuk segala pekerjaan yang diperintahkan TUHAN dengan perantaraan Musa untuk dilakukan-mereka itu, yakni orang Israel, membawanya sebagai pemberian sukarela bagi TUHAN.

5. Renungan: “Persembahan Bagi Tuhan”

Jemaat yang terkasih, nas ini merupakan pengulangan dari Keluaran pasal 25-31 tentang perintah yang diberikan kepada bangsa Israel untuk mendirikan tempat beribadah. Perintah untuk memberikan/*manumpahi* dengan apa yang ada untuk dipersembahkan ke Bait Suci. Ada emas, perak, dan lain-lain. Bukan hanya materi yang tersedia, baik pria dan wanita sama-sama meringankan langkah dan tangannya untuk membantu mendirikan kemah suci. Musa menyampaikan firman Tuhan kepada bangsa tersebut dengan sukacita, rela hati dan terdorong hatinya atau terdorong jiwanya. Kegiatan *manumpahi* atau memberikan yang ada pada kita pun sudah terjadi sejak Perjanjian Lama hingga sekarang ini. Tuhan menginginkan kita memberikan yang terbaik kepada jemaatnya bukan karena Dia kekurangan namun ini merupakan tanda syukur kita yang menerima berkat karunia daripadaNya. Sebagai pengikut Kristus kita diarahkan untuk memberikan persembahan kepada Tuhan baik berupa materi atau kekuatan kita, sumbangsih pemikiran, waktu kita dengan sukacita sebagainya sebagai bukti bahwa hidup kita terberkati. Amin.

Salam: C. Pdt. Rheina Thessalonika Silalahi, S. Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 691:1 “Hupasahat Ma Tu Jesus”

*Hupasahat ma tu Jesus, saluhutna ngolungki.
Roha nang pambahenanku, saluhutna tingkingki.
Hupasahat ma tu Jesus saluhutna diringki,
Hupasahat ma tu Jesus saluhutna ngolungki.*

7. Penutup: Doa Syafaat - Doa Bapa Kami + Amin-Amin-Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS!

Minggu Jubilate - 11 Mei 2025

“Allah Menggembalakan Umat-Nya”

Ev.: Yehezkiel 34:11-16; Ep.: Wahyu 7:9-17

Jemaat yang diberkati Tuhan Yesus Kristus, dalam Alkitab, metafora sebagai gembala sering digunakan sebagai gambaran tentang Allah terhadap umatnya, yaitu Allah yang menuntun, memelihara, melindungi, dan mengasihi umat-Nya. Dalam seluruh Alkitab, gembala adalah gambaran kasih, perhatian, bimbingan, dan pengorbanan Allah untuk umat-Nya.

Allah bukan hanya Raja yang memerintah dari jauh – Dia adalah Gembala yang berjalan bersama kita, mencari saat kita tersesat, dan memelihara kita sepanjang hidup.

Yehezkiel menggambarkan Allah yang sendiri sebagai gembala yang akan turun tangan menggembalakan umat-Nya. Allah tidak membiarkan umat-Nya terlantar di tangan "gembala-gembala palsu" (pemimpin yang tidak setia yang pada waktu itu banyak ditemukan di tengah kehidupan bangsa israel). Sifat Allah sebagai gembala menunjukkan bahwa Dia mencari yang hilang, membalut yang terluka, menguatkan yang lemah. Ini menunjukkan pribadi Allah yang penuh kasih, perhatian, dan pengorbanan. Sebagai gema bayang Agung Allah Memberi Pemeliharaan dan Perlindungan sebagaimana yang dituliskan dalam Yehezkiel 34:14-15 – *"Aku sendiri akan menggembalakan domba-domba-Ku dan Aku akan membiarkan mereka berbaring..."* ini bermakna bahwa Allah akan menyediakan padang rumput yang hijau – kehidupan jasmani dan rohani yang cukup dan damai untuk kita, Allah akan memimpin kita ke tempat aman, memberikan ketenangan dan keteduhan, kita mengimani bahwa di dalam gembalaan Allah, kita mendapatkan ketenangan sejati. Allah sebagai gembala juga berarti Dia akan Menyembuhkan yang Luka dan Menguatkan yang Lemah : Yehezkiel 34:16 – *"Yang hilang akan Kucari, yang tersesat akan Kubawa pulang, yang luka akan Kubalut, yang sakit akan Kuatkan..."* ini berarti Allah memperhatikan kondisi setiap "domba" satu per satu. Tidak ada yang terlalu rusak, terlalu sakit, atau terlalu jauh untuk diselamatkan Tuhan. Allah adalah Gembala yang menyembuhkan dan menguatkan. Jika saat ini kita sedang merasa lemah atau bergumul, kita ada di tangan Gembala yang penuh kasih.

Saudara, Imani dan yakinilah bahwa kasih Allah akan selalu dinyatakan dalam perannya sebagai Gembala yang setia di setiap perjalanan kehidupan kita, karena itu sebagai umat gembalaan-Nya, kita semua dipanggil untuk sungguh-sungguh bersandar penuh kepada Gembala Agung yaitu Allah. Amin.

Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th, M.M.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Buku Ende No. 25:1 “Hatami Ale Tuhanhu”

HataMi ale Tuhanhu, arta na umarga i.

Sai paian di rohangku, unang so hutio p i.

Molo so be sitiopan hata na badia i;

Aha nama haojahan ni haporseaon i?

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Raja-raja 13:1-34; Malam: Galatia 3:15-29

4. Ayat Harian: Efesus 5:19

Dan berkata-katalah seorang kepada yang lain dalam mazmur, kidung puji-pujian dan nyanyian rohani. Bernyanyi dan bersoraklah bagi Tuhan dengan segenap hati.

5. Renungan: “Bermazmur Dan Bernyanyi Bagi Tuhan”

Jemaat yang dikasihi Tuhan, adakah di antara kita yang suka bernyanyi? Kenapa kita bernyanyi? sebab bernyanyi merupakan cara yang baik untuk mengekspresikan perasaan yakni dalam kondisi senang dan susah. Banyak manfaat bernyanyi yakni menyenangkan hati dan jiwa, mengatasi kesedihan, dan sebagainya. Bernyanyi juga menjadi salah satu cara kita untuk memuji Tuhan, sebab lewat nyanyian kita bersaksi dan memuji namaNya yang mulia. Dalam Alkitab kita melihat bahwa puji-pujian dan rasa syukur diangkat lewat nyanyian bagi Tuhan. Saudara yang terkasih, perikop ini merupakan surat kiriman dari rasul Paulus di mana ia menuliskan surat ini agar jemaat di Efesus bertumbuh dalam iman dan pengharapan dan kasih. Rasul Paulus menginginkan agar jemaat Efesus hidup layak di hadapan Tuhan. Maka dari itu Paulus berkehendak supaya jemaat tetap percaya, berkata, berbuat seturut dengan kehendak Roh Tuhan. Berkata-katalah seorang pada yang lain dalam mazmur, Kidung pujian dan nyanyian rohani. Bernyanyi dan bersoraklah bagi Tuhan dengan segenap hati. Ucapkanlah syukur senantiasa atas segala sesuatu dalam nama Tuhan Yesus Kristus. Nyanyian adalah kidung pujian untuk memuliakan Allah sang pencipta dan di mana jemaat memuliakan sang pencipta dan pemilik, dan menyadari bahwa lewat pujian itu Allah berkarya lewat perbuatannya setiap saat. Jemaat yang dikasihi Tuhan, serasa bertambah kuat bila pujian/kidung itu dinyanyikan, dan hal ini yang terasa sekali di saat-saat kita berhadapkan dengan beban berat, maka dari itu pujian bagi Allah itu sangatlah penting dan dibutuhkan terutama anak-anak Tuhan. Demikianlah setiap orang percaya wajib bersyukur, memuji-muji kebesaran Allah, rasakan kasih dan kuasa Allah melalui nyanyian pujian kita, Amin.

Salam: CGr. Anggi Opendi Matondang, S.Pd.K.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 11:1 “Aha ma Endehononhu”

Aha ma endehononhu asa pujionhu Ho?

Ale Tuhan Debatangku sai urupi au gogo.

Ai ndang tarpajojor ahu asi ni rohaM di ahu.

Alani hupuji Ho tung marribu hali do.

7. Penutup: Doa Syafaat - Doa Bapa Kami - Amin-Amin-Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS!

1. Bernyanyi Buku Ende No. 463:1 *"Pasupasum Tongosonmu"*

Pasupasum tongosonMu ido didok hataMi.

Suru Tondim na badia bosur ma baen rohangki.

HagagoonMu songgop ma tu rohangkon,

Unang sai holan manetek gohi sandok rohangkon.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Raja-raja 14:1-31; Malam: Galatia 4:1-11

4. Ayat Harian: Mazmur 115:14

Kiranya Tuhan memberi pertambahan kepada kamu, kepada kamu dan kepada anak-anakmu.

5. Renungan: *"Tuhan Yang Selalu Melimpahi"*

Jemaat yang dikasihi Yesus Kristus. Kalau kita baca secara menyeluruh Mazmur 115 ini, kita menemukan kesaksian yang luar biasa dari pemazmur ini yang memperbandingkan Allah Tuhannya dengan allah bangsa-bangsa lain. Tuhan Allahnya adalah Sang Pencipta dan yang menciptakan manusia, tetapi allah bangsa-bangsa lain adalah hasil ciptaan atau buatan manusia. Allah-lah bangsa lain adalah yang terbuat dari emas dan perak, sehingga tidak dapat berbuat apa-apa. Disebutkan, punya mulut tetapi tidak dapat berkata-kata; punya mata tetapi tidak dapat melihat; punya telinga tetapi tidak dapat mendengar. Allah-lah mereka itu adalah mati, tidak mampu dan tidak pernah berbuat apa-apa. Dan orang yang menyembah allah berhala itu, nasib mereka pun sama seperti berhala mereka.

Melalui kesaksian ini pemazmur ini memanggil dan mengajak semua orang untuk percaya hanya kepada Allah saja. Tuhan Allah itulah satu-satunya pertolongan bagi setiap orang, yang memberi perlindungan dan yang memberkati. Tuhan Allah adalah Tuhan yang hidup selamanya dan yang selalu bertindak selamanya untuk kebaikan hidup manusia dari generasi ke generasi. Tuhan itu tidak pernah berhenti memberkati mereka yang takut kepadaNya, baik yang kecil maupun yang besar. Bagi mereka yang takut akan Tuhan, Tuhan akan selalu memberi pertambahan berkat, sukacita dan kebahagiaan hingga kepada anak-anak mereka. Dan itulah yang dinyatakan pemazmur ini dalam ayat renungan ini dengan perkataan: Kiranya Tuhan memberi pertambahan kepada kamu, kepada kamu dan kepada anak-anakmu. Amin.

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 463:3 *"Pasupasum TongosonMu"*

Bereng ma sai hupaima nunga rade rohangki.

Guru di Ho ma ngolungku dohot au tinobusMi.

HagagoonMu songgop ma tu rohangkon,

Unang sai holan manetek gohi sandok diringkon.

7. Penutup: Doa Syafaat - Doa Bapa Kami - *Amin-Amin-Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS!

1. **Bernyanyi Pelengkap Kidung Jemaat No. 27:1 “Nyanyikanlah Nyanyian Baru”**
*Nyanyikanlah nyanyian baru bagi Allah Pencipta cakrawala.
Segala Serafim, Kerubim, pujilah Dia, besarkanlah namaNya.
Bersorak-sorai bagi Rajamu! Bersorak-sorai bagi Rajamu!*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Raja-raja 15:1-34 Malam: Galatia 4:12-20
4. **Ayat Harian: Matius 7 : 22 - 23**
Pada hari terakhir banyak orang akan berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan, bukankah kami bernubuat demi nama-Mu, dan mengusir setan demi nama-Mu, dan mengadakan banyak mujizat demi nama-Mu juga? Pada waktu itulah Aku akan berterus terang kepada mereka dan berkata: Aku tidak pernah mengenal kamu! Enyahlah dari pada-Ku, kamu sekalian pembuat kejahatan!
5. **Renungan: “Bukan Hanya Sekedar Melayani”**
Saudara yang dikasihi Yesus Kristus, Dalam Matius 7:22-23, Yesus memberikan peringatan keras. Ada orang-orang yang tampak aktif dalam pelayanan, melakukan hal-hal besar, bahkan melakukan segala sesuatu dalam nama Tuhan. Mereka bernubuat, mengusir setan, melakukan mujizat. Dari luar, hidup mereka terlihat "rohani" dan "berhasil." Tetapi... pada akhirnya, Tuhan berkata: *“Aku tidak pernah mengenal kamu!”*
Saudara, Ini tentu sangat mengherankan Mengapa? Karena ternyata bagi Tuhan, yang paling penting bukan apa yang kita lakukan di hadapan manusia, melainkan hubungan kita yang sejati dengan Allah. Saudara, pada akhirnya kita menyadari bahwa aktivitas rohani tidak otomatis berarti kedekatan rohani. Kita bisa sibuk "melayani," tapi sebenarnya jauh dari hati Tuhan. Yesus tidak mencari tangan kita lebih dulu – Dia mencari hati kita. Marilah kita bukan hanya **melakukan sesuatu untuk-Nya**, tetapi **hidup bersama-Nya** setiap hari. Hubungan dengan Tuhan – itulah yang menyelamatkan, itulah yang kekal. Mari datang kembali kepada Tuhan hari ini, bukan hanya dengan tangan yang sibuk, tetapi dengan hati yang penuh kasih untuk Allah. Amin.
Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 802:1 “Pangke Tingkim Saonari”**
*Pangke tingkim saonari, dapothon ma Tuhan i,
Unang godang sidalian, ingot jempek ngolumi.
Nunga rade hasonangan, di surgo i, di surgo i,
Unang adong nanggo sada Naso parjambar disi.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 720:1 “Naeng Marsinondang Ngolungku”

*Naeng marsinondang ngolungku diigil Jesus i,
Manang didia pe ahu tongtong huingot i.
Tiur marsinondang ido niigil ni Jesus
Tongtong marsinondang panondang do au tutu.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Rajaraja 16:1-34; Malam: Galatia 4:21-31

4. Ayat Harian: Amsal 19:17

Siapa menaruh belas kasihan kepada orang yang lemah, memiutangi TUHAN, yang akan membalas perbuatannya itu.

5. Renungan: “Belas Kasihan Kepada Orang Lemah”

Orang lemah yang dimaksud dalam nas ini adalah mereka yang dalam keadaan kekurangan, baik dalam hal materi, kebutuhan hidup, atau bahkan dalam keadaan sosial yang lebih rendah. Dalam banyak kasus, orang menjadi miskin karena mereka tidak memiliki akses yang sama terhadap pendidikan, pekerjaan yang layak, atau sumber daya untuk dapat meningkatkan taraf hidup. Kehilangan pekerjaan atau sumber penghidupan, akibat bencana alam, perang, atau kebijakan ekonomi yang tidak mendukung, bisa menyebabkan seseorang terpuruk dan berkekurangan.

Dalam konteks ini, Amsal mengajarkan bahwa memberi kepada orang miskin atau orang yang lemah adalah suatu tindakan yang berharga di mata Tuhan, bahkan dianggap sebagai "memiutangi Tuhan". Artinya ketika kita memberi atau menolong orang miskin atau yang membutuhkan, kita sedang memberikannya kepada Tuhan. Dalam Matius 25:35-40, Yesus mengatakan bahwa apa yang kita lakukan untuk orang yang lapar, haus, atau membutuhkan pakaian adalah sama seperti melakukannya untuk Yesus.

“Memiutangi Tuhan” adalah suatu tindakan iman dan ketaatan kepada Tuhan. Iman dan ketaatan kepada Tuhan adalah keyakinan akan pemeliharaan Tuhan dan kesungguhan melakukan perintah-Nya, tetapi juga sebagai tindakan kasih kepada sesama. Hal ini menggambarkan hubungan timbal balik antara kita dan Tuhan: Tuhan memberi kita apa yang kita butuhkan, dan kita dipanggil untuk berbagi dengan orang lain.

Saudara terkasih ... Sebagai umat Tuhan, kita dipanggil untuk peduli terhadap orang-orang yang kurang beruntung dan membutuhkan pertolongan, karena mereka adalah bagian dari komunitas yang kita hidupi. Tindakan memberi kepada mereka bukanlah suatu pekerjaan yang berat, melainkan kesempatan untuk menunjukkan kasih Tuhan kepada sesama. Melalui tindakan memberi, kita dapat menunjukkan bahwa iman kita bukan hanya sebatas kata-kata, tetapi diwujudkan dalam kasih dan kepedulian terhadap orang lain. Amin.

Salam: Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 720: 2 “Naeng Marsinondang Ngolungku”

*Ingkon hobas mangurupi, angka na gale i,
Jala burju manghobasi songon Tuhanta i.
Tiur marsinondang ido niigil ni Jesus
Tongtong marsinondang panondang do au tutu.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 699: 1 “*Singkop do asi ni rohaM*”

Singkop do asi ni rohaM tu au na dangol on

Na lilu ahu nahinan, nuaeng jumpang do

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab Pagi: 1 Raja-raja 17:1-24

Malam: Galatia 5:1-15

4. Ayat Harian: Yudas 1 : 2

Rahmat, damai sejahtera dan kasih kiranya melimpahi kamu.

5. Renungan : “*Hidup Sebagai Umat Yang Telah Diselamatkan*”

Surat Yudas adalah salah satu kitab yang singkat di dalam kitab Perjanjian Baru. Dalam suratnya, Yudas mengungkapkan tentang kehidupan umat yang telah diselamatkan untuk terus memperjuangkan dan mempertahankan imannya kepada Yesus Kristus. Ada tiga hal yang diungkapkan dalam nas ini sebagai cara untuk melakukannya, yakni hidup dalam kelimpahan rahmat, hidup dalam kelimpahan damai sejahtera dan hidup dalam kelimpahan kasih.

Yesus Kristus yang telah mati dan bangkit adalah rahmat (anugerah) bagi dunia secara khusus bagi orang yang percaya kepada-Nya. Sebagai orang yang telah diselamatkan ini menjadi tanggungjawab untuk membawa keselamatan yang telah diterima kepada orang lain atau kepada dunia yang belum menerimanya. Dengan demikian, sebagai orang yang dilimpahi oleh rahmat (anugerah) keselamatan tersebut bertanggungjawab dalam memberitakan kepada orang lain; dan membawa orang yang belum mengenal Yesus Kristus.

Damai sejahtera. Tidak sedikit dari antara kita apabila berjumpa dengan orang lain mengatakan “Damai Sejahtera - Syalom!” Namun apakah kita sudah benar hidup dalam damai, dan juga memikirkan kesejahteraan orang lain? Damai sejahtera, bukanlah hanya ungkapan saja, namun harus menjadi suatu pola kehidupan. Sebagai umat yang telah diselamatkan, kita memiliki tanggung jawab yang kedua, yakni menghadirkan damai sejahtera di mana kita berada. Sehingga tidak mungkin kita dapat memperjuangkan iman kita apabila kehidupan kita jauh dari damai sejahtera. Tidaklah mungkin bagi kita memikirkan kepentingan dan keselamatan diri sendiri, tetapi harus memikirkan kebutuhan bersama. Tanggung jawab ketiga sebagai orang yang telah diselamatkan adalah kasih. Kasih adalah tindakan reflektif atas anugerah keselamatan yang telah diberikan Yesus Kristus kepada orang lain. Sebagai orang yang telah dikasihi, adalah tanggung jawab untuk mengasihi orang lain.

Ketiga tanggung jawab diatas selaras dengan Tahun Transformasi yang dikumandangkan Gereja HKBP pada tahun ini. Dengan melakukan hal tersebut sudah pasti akan bertambah orang yang mengenal dan percaya kepada Yesus Kristus melalui kehidupan kita. Oleh karena itu, marilah kita menjadikan rahmat, damai sejahtera, dan kasih semakin berlipat ganda dalam hidup kita, sebagai bukti bahwa kita adalah umat yang telah diselamatkan. Amin.

Salam: Pdt. Riki Rikardo Simanjuntak, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 699: 3 “*Singkop do asi ni rohaM*”

Di dalanhi na rahis i, gok mara ngolungki

Ala pangurupionMi, malua tondingki

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 678:1-2 **“Pauba Roham”**

Pauba roham tu ahowa pauba roham tu Debata

Pauba roham tu Jahowa Pauba roham tu Debata

Marhaposan ho tu Jahwa, marhaposan ho tu Debata,

Marhaposan ho Tu Jahowa, marhaposan ho tu Debata

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Rajaraja 18:1-46; Malam: Galatia 5:16-26

4. Ayat Harian: 1 Samuel 12:20+23

Dan berkatalah Samuel kepada bangsa itu: "Jangan takut; memang kamu telah melakukan segala kejahatan ini, tetapi janganlah berhenti mengikuti TUHAN, melainkan beribadahlah kepada TUHAN dengan segenap hatimu.

Mengenai aku, jauhlah dari padaku untuk berdosa kepada Tuhan dengan berhenti mendoakan kamu; aku akan mengajarkan kepadamu jalan yang baik dan lurus.

5. Renungan: **“Beribadahlah Kepada Tuhan”**

Kata-kata perpisahan yang mengandung nasehat yang baik, pasti semua kita menemukannya di dalam kehidupan kita. Saya masih teringat sewaktu orangtua saya kritis di rumah sakit Harapan dulu, beliau berpesan untuk terakhir kali, berilah perhatian kepada adik dan kakakmu. Pesan ini saya ingat hingga hari ini,

Pesan ayat yang kita baca di atas merupakan kata-kata perpisahan Samuel kepada bangsa Israel, di tengah kehidupan dan kelakuannya untuk tidak meninggalkan Tuhan sedetik juapun, tetap beribadah kepada Tuhan, pesan ini mirip dengan apa yang disampaikan Yosua, yang tertulis dalam Kitab Yosua 24:15 tetapi aku dan seisi rumahku akan beribadah kepada Tuhan. Kenapa pesan ini disebut, karena Israel bangsa yang bandal, keras kepala.

Para nabi selalu mengingatkan mereka agar tidak menyingkirkan Allah dalam hidup mereka, untuk tidak menyembah berhala buatan tangan manusia dan meminta kekuatan kepada bangsa lain, Allah Yahwe adalah Allah yang satu, Allah yang memilih Israel menjadi umat pilihan, yang mereka harus sembah dan ikuti, Allah yang Esa adalah Allah mereka, yang kepadaNya Israel harus setia, dan meminta kekuatan dariNya, tetapi masih mereka menyembah baal serta meminta seorang raja kepada Samuel, yaitu raja Saul. Hal ini tentunya merupakan dosa yang harus mereka sesali. Samuel berjanji akan mendoakan dan mengajarkan mereka kepada jalan yang baik dan lurus.

Di tengah perkembangan jaman dan teknologi yang kian canggih, lihatlah betapa banyaknya manusia sudah lebih mengabdikan kepada teknologi yang memberinya kemudahan dan jawaban bagi mereka. Artifisial Intelegens dan robot, kata hati, keinginan dan pikirannya, telah menjadi tuhan yang dipercayai dan disembah. Sekali lagi pesan ini mengingatkan kita untuk kembali kepada sang pencipta, dan setia kepada Tuhan dan beribadah kepadaNya, sebagaimana juga yang diingatkan Yosua, beribadahlah kepada Tuhan. Beribadah, memberikan hidup kita menjadi persembahan yang harum bagi Tuhan. Jangalah lupakan Tuhanmu sedetik juapun, karena Dialah penciptamu yang memberikan hidup bagimu, melindungi dan membimbingmu ke jalan yang benar, Amin.

Salam: Pdt. Rein J. Gultom, S.Th., M.A.

6. Bernyanti Buku Ende No. 437:1 **“Tung Namuba Rohangku Di Baen Tuhanki”**

Tung Namuba rohangku dibaen Tuhanki, Dung Jesus maringan di au

Nunga sonang au on tung dame rohangki, Dung Jesus maringan di au,

Dung Jesus maringan di au, Dung Jesus maringan di au

Tung na sonang do au dung tu Jesus au lao, Dung Jesus maringan di au.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu Kantate - 18 Mei 2025

"Allah Mengaruniakan Pertobatan"

Ev.: Kisah Para Rasul 11:1-18; Ep.: Hakim-Hakim 5:1-12

Jemaat yang dikasihi Yesus Kristus. Sampai tiga kali Petrus mendapatkan Wahyu atau penglihatan dari Tuhan ketika dia sedang berdoa di kota Yope. Dia melihat penglihatan suatu benda berbentuk kain lebar yang bergantung pada keempat sudutnya diturunkan dari langit sampai di depannya. Di dalamnya berisikan segala jenis binatang berkaki empat dan binatang liar dan binatang menjalar dan burung-burung. Atau dengan kata lain segala binatang yang tidak haram dan yang diharamkan orang Yahudi, ada dalam satu tempat yang sama. Lalu datanglah suara dari atas mengatakan: Bangunlah hai Petrus, sembelihlah dan makanlah. Bagi orang Yahudi sesuai Taurat Musa, ada banyak jenis binatang yang dilarang disembelih dan dimakan dan bahkan disentuhpun tidak diperbolehkan, yang disebut binatang-binatang haram.

Jemaat yang dikasihi Yesus Kristus, kita perlu hati-hati memaknai arti penglihatan kepada Petrus ini. Ini sebenarnya bukan masalah makanan halal dan makanan haram. Penglihatan ini adalah menyangkut hal kerajaan Allah. Israel atau orang Yahudi mempunyai pemahaman bahwa bangsa-bangsa di luar mereka (non Yahudi) adalah dianggap tidak setara dengan mereka atau dianggap bangsa yang haram. Mereka sebagai bangsa yang diharamkan tidaklah mendapat bagian dalam kerajaan Allah. Mereka tidak layak menerima firman Tuhan. Awalnya Petrus juga mempunyai pemahaman yang demikian. Itu makanya Petrus menjawab Tuhan: Tidak Tuhan, sebab belum pernah sesuatu yang haram dan najis masuk ke dalam mulutku. Penglihatan itu lalu merobah pemahaman Petrus, lalu dia dengan petunjuk Roh Tuhan membaptis Kornelius dari kota Kaisarea. Peristiwa pembaptisan itu dipertentangkan oleh golongan bersunat di Yerusalem dan berselisih pendapat dengan Petrus. Menurut golongan bersunat bangsa di luar Yahudi tidak berhak menerima firman Allah dan tidak berhak menerima keselamatan. Atas perselisihan pendapat itu lalu Petrus menjelaskan peristiwa atau penglihatan yang dia alami di kota Yope ketika dia sedang berdoa. Petrus memberi penjelasan kepada mereka bahwa firman Tuhan dan keselamatan tidak Tuhan sediakan hanya kepada satu bangsa tertentu saja, tetapi itu Tuhan sediakan untuk seluruh bangsa dan umat di dunia dan di sepanjang zaman. Petrus menjelaskan pembaptisan yang dilakukannya kepada Kornelius dari kota Kaisarea adalah atas perintah Tuhan. Petrus menegaskan kepada mereka bahwa di hadapan Allah semua bangsa adalah sama, tidak ada yang istimewa dan kurang istimewa. Itu maksud perkataan Petrus: "Jadi jika Allah memberikan karunia yang sama kepada mereka seperti kepada kita pada waktu kita percaya kepada Tuhan Yesus Kristus, bagaimana mungkin aku mencegah Allah"? Penjelasan Petrus ini menenangkan mereka dan telah memperbaharui pemahaman mereka, sehingga mereka memuliakan Allah dan mengatakan: Jadi kepada bangsa-bangsa lain juga Allah mengaruniakan pertobatan yang memimpin kepada hidup. Saudara misi Allah semua bangsa harus bertobat. Amin.

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Buku Ende No. 467:1 **“Asi Ini RohaM Hupuji”**

Asi ni rohaM hupuji ala Ho manobus au

Dipaias Ho rohangku, gabe soranganMu au

Reff: IngananMu rohanami, TondiMi manggohi i

Pangke dohot ngolunami gabe ulaulaMi

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Raja-raja 19:1-21; Malam: Galatia 6:1-10

4. Ayat Harian: Efesus 1:2

Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah, Bapa kita dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai kamu.

5. Renungan: **“Bukan Sekadar Salam”**

Pernahkah anda merasa lelah ketika melihat berita di media sosial maupun televisi? Berita-berita saat ini dipenuhi informasi tentang kekacauan yang terjadi di Indonesia maupun dunia. Kasus-kasus korupsi yang belum tuntas dan justru bertambah, keributan antara warga sipil dan aparat negara, kebijakan pemerintah yang minim transparansi dan kejelasan, hingga gejolak ekonomi nasional maupun global. Bagaimana kita dapat merasakan damai di tengah kondisi seperti ini? Rasanya, jika hanya mengandalkan diri sendiri terasa mustahil.

Firman Tuhan bagi kita pada hari ini merupakan ungkapan salam Paulus kepada jemaat di Efesus. Lebih dari sekadar salam, ungkapan tersebut merupakan doa Paulus yang mengekspresikan berkat karunia dan damai sejahtera dari Allah. Salam ini mengingatkan kita bahwa damai sejahtera berasal dari Allah. Damai bukan sekadar perasaan tenang, nyaman, dan tidak ada konflik yang bersifat sementara. Lebih dari itu damai sejahtera berarti memiliki relasi yang benar dan akrab dengan Allah dan terwujud dalam tindakan kita kepada orang lain. Damai dari Allah tidak bergantung pada kondisi dan keadaan yang baik-baik saja.

Damai dari Allah adalah wujud kasih karunia Allah yang memulihkan hidup manusia secara penuh. Oleh karena itu, mengalami damai sejahtera Allah bukan berarti hidup tanpa badai, tetapi kita merasa tenang dan percaya karena tahu Allah hadir di tengah badai. Kesadaran ini tentu tidak dapat dipahami oleh seseorang tanpa kehadiran orang beriman lain. Di sini, Gereja sebagai sebuah persekutuan orang beriman sudah seharusnya untuk saling membentuk dan menguatkan. Tujuannya adalah agar damai sejahtera dari Allah sepenuhnya hadir di tengah-tengah umat-Nya. Amin

Salam: Gerald Haruman Tanjung, S.Si. (Teol.)

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 163:1 **“Damai Sejahtera Kutinggalkan Bagimu”**

Reff: Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu, damai sentosaKu Kuberi kepadamu!

Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu, damai sentosaKu Kuberi kepadamu!”

Janganlah hatimu gemetar dan gelisah; Tuhan kasihilah dan percayalah Dia!

la telah pergi, la datang kembali. Ingat amanatnya, berpegang pada janji

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 64:1** *“Bila Kulihat Bintang Gemerlapan”*

*Bila kulihat bintang gemerlapan dan bunyi guruh riuh kudengar,
ya Tuhanku, tak putus aku heran melihat ciptaanMu yang besar.*

Maka jiwaku pun memujiMu: “Sungguh besar Kau, Allahku!”

Maka jiwaku pun memujiMu: “Sungguh besar Kau, Allahku!”

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi : 1 Raja-raja 20:1-43; Malam: Galatia 6:11-18

4. **Ayat Harian : Mazmur 119:64**

Bumi penuh dengan kasih setia-Mu, ya TUHAN, ajarkanlah ketetapan-ketetapan-Mu kepadaku.

5. **Renungan:** *“Bumi Penuh Dengan Kasih Setia Tuhan”*

Pada ayat pertama dalam kitab Perjanjian Lama disimpulkan bahwa; pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi. Selanjutnya Alkitab mengisahkan penciptaan isi bumi hari ke hari dari mulai hari I s.d hari VI. Dan beberapa kali kesaksian Alkitab mengatakan: Allah melihat bahwa semua ciptaan itu baik, teratur dan saling melengkapi. Pada hari VI Allah menciptakan manusia sebagai mahkota dari seluruh ciptaan dan diberi kuasa untk menguasai dan menaklukkan isi keseluruhan bumi (Kej.1:28). Semua ciptakan diciptakan oleh Allah dengan baik artinya Allah menciptakannya dengan kasih sehingga manusia yang diberi kuasa harus mengelola, menaklukkan, dan mempegurnakannya dengan baik dan penuh kasih. Manusia ditugaskan untuk menguasai bumi dan menaklukkannya dengan penuh tanggungjawab kepada Sang Pencipta. Allah menciptakannya dengan penuh kasih, memberi apa yang dibutuhkan oleh ciptaan untuk kelangsungan hidupnya.

Akhir-akhir ini kita mendengarkan ada manusia dan kelompoknya yang tidak memelihara kelestarian alam dan ciptaan Tuhan, dengan sesuka hati merusak hutan sehingga mengakibatkan bencana yang merusak kehidupan ciptaan. Hal ini berkaitan dengan permohonan pemazmur dalam ayat ini agar Tuhan mengajarkan ketetapan hukum, peraturan kepada manusia dalam rangka kelanjutan pelestarian alam agar tidak ada manusia dan kelompoknya mengakibatkan kerusakan alam hanya demi keuntungan pribadi dan kelompoknya, tidak memperhatikan kepentingan umum dalam masyarakat. Jika bumi penuh dengan kasih Tuhan sejak awal penciptaan sampai seterusnya maka manusia haruslah dengan penuh kasih dan cinta untuk mengelolanya.

Akhir-akhir ini, di daerah Tapanuli Raya terjadi pengrusakan hutan besar-besaran yang sudah mengakibatkan bencana demi bencana yang merugikan masyarakat sekitarnya. Syukurlah gereja, pemimpin dan anggota jemaatnya mulai berbicara menyuarakan suara kenabiannya untuk memprotes orang atau perusahaan yang memicu kerusakan dan bencana itu.

Kita wajib berdoa untuk keselamatan bumi di mana kita berada dan memohon agar Tuhan mengingatkan manusia melalui firman dan ketetapan-ketetapanNya agar mereka menyadari dan bertobat, tidak melanjutkan pengrusakan itu. BUMI PENUH DENGAN KASIH ALLAH, MARILAH KITA MENGELOLA BUMI INI DENGAN KASIH PULA.

Salam: Pdt. Rambio Junison Hutagaol

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No.60:1** *“Hai Makhluk Alam Semesta”*

Hai makhluk alam semesta, Tuhan Allahmu pujilah: Haleluya, haleluya!

Surya perkasa dan terang, candra, kartika cemerlang,

puji Allah tiap kala: Haleluya, Haleluya, Haleluya!

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 2:1 “*Suci, Suci, Suci*”

*Suci, suci, suci Tuhan Maha kuasa! Dikau kami puji di pagi yang teduh.
Suci, suci, suci, murah dan perkasa, Allah Tritunggal, agung namaMu!*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Raja-raja 21:1-29; Malam: Efesus 1:1-14

4. Ayat Harian: Matius 7:24

Setiap orang yang mendengar perkataan-Ku ini dan melakukannya, ia sama dengan orang yang bijaksana, yang mendirikan rumahnya di atas batu.

5. Renungan: “*Bertindak dengan Bijaksana*”

Saudara yang diberkati Tuhan Yesus Kristus, semua orang pasti ingin menjalani hidup dengan teguh, kuat/kokoh, tidak mudah goyah ketika badai datang. Tapi banyak orang membangun hidup mereka di atas hal-hal yang kelihatan kuat, padahal rapuh. Yesus mengajarkan bahwa hidup yang benar-benar kokoh adalah hidup yang dibangun di atas firman Tuhan dan ketaatan kepada-Nya. Hari ini kita belajar: bagaimana membangun hidup kita di atas batu, bukan di atas pasir. **Mendengar Saja Tidak Cukup.** Yesus berkata: “*Setiap orang yang mendengar perkataan-Ku ini dan melakukannya...*” Banyak orang **mendengar** firman Tuhan, bahkan mungkin hafal ayat-ayat Alkitab. Tetapi **mendengar tanpa melakukan** sama seperti orang yang tahu arah jalan, tapi tidak pernah melangkah. Iman yang sejati bukan hanya mendengar, tapi juga melakukan. Yesus membandingkan orang yang melakukan firman dengan **orang bijaksana yang membangun di atas batu**. Mengapa batu? Karena Batu itu keras, kokoh, tahan badai. Membutuhkan usaha lebih untuk membangun di atas batu, dibanding di atas pasir – membutuhkan komitmen dan ketekunan. Hidup dalam ketaatan mungkin tidak selalu mudah, tapi itu akan menahan kita ketika badai hidup datang. Rumah di atas batu mungkin butuh waktu lebih lama dibangun, tapi ketika hujan deras datang, hanya rumah itu yang tetap berdiri. Saudara, marilah kita membangun hidup kita di atas batu yang kokoh – yaitu Kristus dan firman-Nya. Sebab badai akan datang. Tapi di dalam Tuhan, kita akan tetap berdiri. Amin.

Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 485:1 “*Dongani Au Tuhan*”

*Dongani au Tuhan sondangi rohangki
Pangiring ni mataM patongon langkangki
Sandok sude gogongku padohot pingkiranku
Huboan peleanku mangula ulaonMu,
Ai i hinalomohonMi, Urupi rohangki*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 172:1 **“O Jesus Panondang”**
*O Jesus panondang di portibi on, Mula ni na torang tangi hatangkon
Sai asi rohaMu dipardosa on, Ho ma mangapuli au na marsak on.*
2. Doa Pembuka
3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Raja-raja 11:1-54; Malam: Efesus 1:15-23
4. Ayat Harian: Ayub 10:12
Hidup dan kasih setia Kaukaruniakan kepadaku, dan pemeliharaanMu menjaga nyawaku.
5. Renungan: **“Pemeliharaan Dan Karunia Tuhan Atas Umatnya”**
Ketika kita menghadapi penderitaan dan pergumulan yang membingungkan, penderitaan itu memikat hati kita untuk merasa kasihan kepada diri sendiri. Pada titik ini, sedikit lagi kita akan jatuh membenarkan diri sendiri, dan sudut pandang kita terhadap apa yang terjadi pada kita, merasa bahwa ketidakadilan selalu menimpa kita, dan mungkin tergoda hingga menyalahkan Allah. Seperti seorang ibu yang dikarunia dengan seorang anak yang berkebutuhan khusus merasa bahwa betapa beratnya beban yang diberikan oleh Tuhan kepadanya. Mereka merawat anak tersebut mulai dari dalam kandungan, tidak pernah lepas dari topik doa setiap hari, memberikan makanan yang terbaik mulai dari dalam kandungan tetapi dalam perjalanannya tidak seperti yang mereka harapkan. Apakah yang mereka lakukan menjadi sia-sia? Tentu tidak ada yang sia-sia jika dikerjakan di dalam Tuhan dan di hadapi bersama Tuhan.
Ayub merasa apa yang sedang dia rasakan, penderitaan yang sedang menimpa dia “seolah-olah” memang Allah membuatnya, di ayat selanjutnya dia katakan “kalau aku berbuat dosa, maka Engkau akan mengawasi aku....” kenyataannya Allah sangat mengasihi umat manusia. Allah hanya menginginkan yang terbaik bagi umat manusia. Banyak orang menanggung penderitaan hebat, tetapi pada akhirnya menemukan kebaikan yang lebih besar muncul dari penderitaan tersebut. Tuhan mengaruniakan hidup dan kasih setia bagi umatNya. Sebab Allah menghendaki kita menjalani kehidupan ini dengan kasih. Sekalipun kita sedang diperhadapkan dengan situasi dan penderitaan yang berat tetapi dengan kasih yang dikaruniakan Allah kita disanggupkan untuk menghadapinya. Dengan kasih yang telah dikaruniakan oleh Allah kita merasakan bagaimana Tuhan menjaga dan memelihara nyawa kita. terkadang penderitaan dan kesulitan yang berat itu menggoda kita merasa bahwa akhir dari kehidupan ini sudah dekat, nyatanya kita masih merasakan kehidupan hingga saat ini. Sahabat yang diberkati Tuhan, janganlah merasa bahwa pergumulanmu yang paling berat dari semua pergumulan di dunia ini. Tuhan sangat mengenal kita dan mengetahui batas kemampuan kita. Pandanglah pergumulanmu dari sudut pandangnya Tuhan. melalui pergumulan dan beban hidup yang berat ini saya merasakan Allah mengaruniakan kasih dan kehidupan serta hanya Dialah yang memelihara kehidupan saya. Kiranya kasih Tuhan memenuhi hati dan pikiran kita.
Amin
Salam: Pdt. Marinda Purba, S.Th.
6. Bernyanyi Buku Ende No. 207:1 **“Sai Tiop Ma Tanganhu”**
*Sai tiop ma tanganhu, sai togu au. Paima tos hosangku ramoti au.
Ndang olo au mardalan sasada au. Sai Ho ma ale Tuhan, manogu au.*
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 355:1** **“Yesus Memanggil”**
*Yesus memanggil, “Mari seg’ra!” Ikutlah jalan s’lamat baka;
jangan sesat, dengar sabdanya, “Hai marilah seg’ra!”
Sungguh, nanti kita ‘kan senang, bebas dosa hati pun tent’ram.
Bersama Yesus dalam terang di rumah yang kekal.*

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Raja-raja 1:1-18; Malam: Efesus 2:1-10

4. **Ayat Harian: Matius 9:22**

Tetapi Yesus berpaling dan memandang dia serta berkata: “Teguhkanlah hatimu, hai anak-Ku, imanmu telah menyelamatkan engkau.” Maka sejak saat itu sembuhlah perempuan itu.

5. **Renungan: “Teguhkanlah Hatimu, Hai Anak-Ku!”**

Dalam ayat kita ini, ada seorang perempuan yang sudah dua belas tahun menderita pendarahan. Dalam budaya Yahudi saat itu, kondisinya membuatnya tidak hanya sakit secara fisik, tetapi juga dikucilkan secara sosial dan rohani. Ia dianggap najis. Tidak boleh masuk ke tempat ibadah, tidak boleh menyentuh orang lain, bahkan tidak boleh disentuh. Ia sendirian, terluka, dan mungkin hampir putus asa.

Namun, dalam kondisi itu, ia masih punya satu hal: iman. Bukan iman yang besar secara penampilan luar, tetapi iman yang diam-diam percaya kepada Yesus. Ia melihat Yesus dan menyentuh ujung jubah Yesus saja sudah cukup.

Mari kita perhatikan: perempuan itu tidak meminta Yesus berbicara. Tidak meminta tangan Yesus. Tidak meminta mukjizat secara terang-terangan. Tidak berteriak-teriak dan memanggil, “Yesus, sembuhkan aku!” Dia hanya ingin menyentuh ujung jubah-Nya, dengan sangat meyakini, “Asal kujamah saja jubahNya, aku akan sembuh.” Dan ketika ia melakukannya, Yesus tidak hanya menyembuhkannya. Yesus menoleh, memandang dia, dan menyapa: “Hai anakKu!” Panggilan ini sangat dalam. Setelah dua belas tahun merasa tidak punya tempat, tidak punya orang dekat karena dia penyakitan—namun di hari itu dia mendengar suara Tuhan yang memanggilnya sebagai anak.

Bukan hanya tubuhnya yang sembuh, hatinya pun dipulihkan. Yesus menyembuhkan bukan hanya fisik, yang kelihatan, tetapi juga yang tersembunyi: luka hati, rasa ditolak, perasaan tidak layak. Ketika dunia menjauh, Yesus justru menoleh. Ketika semua orang mengabaikan, Yesus berkata kepadanya: “Teguhkanlah hatimu, hai anak-Ku!”

Saudara yang terkasih, mungkin hari ini kita merasa tidak cukup kuat untuk berdoa panjang dengan segala pergumulan kita. Tapi Tuhan melihat ketika kita yang tetap datang dengan iman. Percayalah, Yesus pun akan menoleh dan menyapa kita, dan berkata, “Teguhkanlah hatimu, hai, anak-Ku!” Amin.

Salam: Pdt. Dina Meriana Sinaga, S.Si.(Theol.), M.Pd.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 695:2** **“Jesus Tuhanku di Ho Ma Au On”**

Mansai godang do pardangolanki, Tagan so Jesus dope tohaphi.

Disesa Jesus sude dosangki, gok dame rohangki.

Asi rohaNa di au. Tongtong asi rohaNa di au.

Disesa Jesus sude dosangki, gok dame rohangki.

7. **Penutup: Doa Syafaat - Doa Bapa Kami - Amin-Amin-Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS!

1. Bernyanyi Buku Ende No. 6:1 **“Puji Jahowa Na Sangap”**
*Puji Jahowa na sangap huhut marmulia,
Hamu sude na parroha na ringgas na ria;
Marpungu be, marolopolop sude, hamu sude manisia.*
2. Doa Pembuka
3. Bacaan Alkitab: Pagi: 2 Raja-Raja 2:1-25; Malam: Efesus 2:11-22
4. Ayat Harian: Mazmur 100:2
Beribadahlah kepada TUHAN dengan sukacita, datanglah ke hadapan-Nya dengan sorak-sorai!
5. Renungan: **“Beribadah Kepada Tuhan”**
Ibu, bapak, dan saudara/i yang terkasih, saya akan memulai renungan kita pada hari ini dengan pertanyaan, “Mengapa kita beribadah kepada Tuhan? Dan bagaimana suasana hati, ketika beribadah kepada-Nya?” Ibadah yang kita laksanakan setiap hari di dalam keluarga, setiap kali dalam beberapa persekutuan, dan di dalam kebaktian hari minggu, bisa hanya sekedar formalitas atau kerinduan yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan kita. Saat melaksanakan ibadah, perasaan yang kita bawa pun beragam karena berbagai hal yang sedang kita hadapi. Bisa senang, sedih, bingung, atau biasa-biasa saja.
Mazmur 100 adalah arak-arakan dalam prosesi ibadah syukur di bait Allah. Mazmur ini mengajarkan alasan dan dasar ibadah yang dilakukan dalam perayaan akan sukacita serta ucapan syukur melalui persembahan kurban yang dibawa umat ke hadapan Allah sebagai tanda akan kebaikan Tuhan, Sang Pencipta, Gembala baik yang setia memelihara umat-Nya dari generasi ke generasi.
Mazmur 100:2 yang menjadi pokok bacaan kita pada hari mengajak kita untuk menemukan sukacita dan kekuatan dari Tuhan dalam setiap ibadah yang kita lakukan. Allah selalu hadir menemani, memulihkan, dan menolong kita dengan setia dalam pergumulan dan perjuangan hidup. Itu sebabnya hadirilah dengan segala yang kita rasakan dalam ibadah kepada Tuhan sembari mengingat berbagai kebaikan-Nya yang tak terhingga. Amin.
Salam: Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.
6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 10:2 **“Pujilah Tuhan, Sang Raja”**
*Pujilah Tuhan, segala kuasa padaNya!
Sayap kasihNya yang aman mendukung AnakNya!
Tiada ter’pri yang kepadamu dib’ri,
Tidakkah itu kaurasa?*
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin, amin, amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu Rogate (Martangiang) - 25 Mei 2025

“Berdoa Untuk Kesejahteraan Bersama”

Ev.: Yeremia 29:7-14;

Ep.: Kisah Para Rasul 16:19-34

Jemaat terkasih... Pada hari ini kita memasuki Minggu Rogate yang artinya berdoa. Doa dalam kehidupan orang percaya memiliki arti yang sangat mendalam dan mendasar, karena doa merupakan cara utama orang percaya berkomunikasi dengan Tuhan. Doa tidak hanya sekadar permohonan atau rutinitas religius, tetapi juga cara untuk memperdalam hubungan dengan Tuhan, memahami kehendak-Nya, dan mengalami kehadiran-Nya dalam kehidupan sehari-hari.

Teks khotbah Yeremia 29:7-14 mengandung banyak prinsip yang berhubungan dengan doa, khususnya doa yang penuh harapan, ketekunan, dan pencarian hati yang tulus kepada Tuhan. Dalam khotbah ini, kita membaca bahwa Tuhan memerintahkan umat Israel yang sedang berada di pembuangan Babel untuk berdoa bagi kesejahteraan kota tempat mereka dibuang. Perintah ini menegaskan bahwa doa tidak hanya untuk kepentingan pribadi atau orang-orang terdekat kita, tetapi juga untuk masyarakat dan lingkungan tempat kita hidup bahkan tempat yang tampaknya tidak menguntungkan atau mendatangkan penderitaan bagi kita.

Dalam konteks doa, ayat 11 mengajarkan bahwa doa kita harus didasarkan pada pengertian bahwa Tuhan memiliki rencana yang baik untuk hidup kita, bahkan jika saat ini kita berada dalam kesulitan. Doa kita seharusnya tidak hanya berupa permohonan akan perubahan situasi, tetapi juga sebagai cara untuk menyerahkan hidup kita dalam rencana Tuhan yang lebih besar. Meskipun keadaan kita mungkin penuh tantangan, kita harus berdoa dengan keyakinan bahwa Tuhan mendengarkan dan memiliki tujuan yang baik bagi kita.

Salah satu bagian kunci dari doa tercermin dalam pesan: "Dan apabila kamu berseru dan datang untuk berdoa kepada-Ku, maka Aku akan mendengarkan kamu; apabila kamu mencari Aku, kamu akan menemukan Aku; apabila kamu menanyakan Aku dengan segenap hati, Aku akan memberi kamu menemukan Aku" (ay.12-14a). Tuhan menekankan bahwa Dia akan mendengarkan doa umat-Nya ketika mereka mencari-Nya dengan segenap hati. Pesan ini juga menegaskan bahwa doa yang benar adalah doa yang berasal dari hati yang tulus dan penuh komitmen untuk mencari Tuhan. Doa bukan hanya soal kata-kata yang diucapkan, tetapi juga soal sikap hati yang benar. Ketika kita mencari Tuhan dengan segenap hati, Dia berjanji akan menjawab kita.

Saudara terkasih... Doa menjadi sarana untuk mengungkapkan ketergantungan kita kepada Tuhan, terutama ketika kita dalam situasi yang tidak kita inginkan. Doa memberikan kita kesempatan untuk mengakui bahwa hanya Tuhan yang bisa memberikan hiburan, kekuatan, dan petunjuk dalam masa-masa sulit. Dengan berdoa, kita menyerahkan hidup kita ke dalam tangan Tuhan dan bahwa kita membutuhkan pertolongan-Nya di segala situasi dan aspek kehidupan kita.

Sebagai orang percaya kita juga dipanggil untuk berdoa bagi pemimpin, masyarakat, orang yang menderita, untuk kesejahteraan ekonomi, politik dan hukum agar kehidupan bersama menjadi lebih baik, adil, dan damai. Doa orang percaya tidak hanya terbatas pada kepentingan pribadi, tetapi juga untuk kepentingan orang lain, bahkan orang-orang yang tidak seiman. Orang percaya berdoa untuk perdamaian, keadilan, pemulihan, dan kemajuan yang dapat membawa kemakmuran bagi semua orang. Di dalam doa orang percaya menyatakan kasih dan kepeduliannya kepada sesama, bangsa dan negara. Amin.

Salam: Pdt. Darman Halomoan Samosir, M.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Buku Ende No. 716:1 “*Di Na Mamolus Sandok Ngolu On*”

*Di na mamolus sandok ngolu on, gok do na marsak, gale
Boan sinondang tu na holom i, asa margogo muse
Bahen ma ahu parhiteanMu, pasupasumu mabaor ma i
Ale Tuhanhu patupa ma au, baen pasupasu tu dongan sude*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 2 Raja raja 3:1-27; Malam: Efesus 3: 1-13

4. Ayat Harian: Wahyu 22:1-2

Lalu ia menunjukkan kepadaku sungai air kehidupan, yang jernih bagaikan kristal, dan mengalir ke luar dari takhta Allah dan takhta Anak Domba itu. Di tengah-tengah jalan kota itu, yaitu di seberang-menyeberang sungai itu, ada pohon-pohon kehidupan yang berbuah dua belas kali, tiap-tiap bulan sekali; dan daun pohon-pohon itu dipakai untuk menyembuhkan bangsa-bangsa.

5. Renungan : “*Pengharapan Akan Hidup Yang Kekal*”

Kitab Wahyu adalah kitab Apokaliptik, yang dituliskan Yohanes berdasarkan penglihatan akan masa yang akan datang yang diberikan Tuhan kepadanya di Patmos. Tuhan menunjukkan, apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang, sebagai pengharapan yang hidup bagi jemaat yang pada saat itu menghadapi berbagai penyiksaan (Pemerintahan Domitianus) karena iman kepada Tuhan Yesus Kristus. Dalam kitab ini dapat kita baca berbagai simbol, yang dipengaruhi oleh larangan akan pemberitaan tentang Yesus Kristus. Dalam penulisan kitab Wahyu dapat dinyatakan bahwa Tuhan Allah adalah sumber dari hikmat, meskipun dunia ini melarang pemberitaan tersebut namun tidak ada kuasa yang dapat menghentikannya.

Yohanes melihat, bagaimana Allah yang adalah Alfa dan Omega, membentuk kembali “Taman Firdaus” yang baru sebagai tempat ciptaan manusia yang baru. Dimana orang yang berada di tempat ini adalah orang yang telah diselamatkan dan dikuduskan dari dosa. Siapakah mereka itu? Mereka adalah orang yang selama hidupnya bertekun di dalam iman dan kebenaran kepada Yesus Kristus.

Penderitaan yang dialami jemaat pada saat penulisan teks ini adalah penderitaan yang besar di mana peribadahan kepada Yesus Kristus dilarang, tetapi banyak dari jemaat yang bertahan karena pengharapan akan hidup yang kekal. Bagaimana dengan kita saat ini, mungkin saja tidak adalagi yang menghadapi penderitaan sebagaimana nas ini, tetapi sudah bebas; namun apakah masih menghidupi pengharapan seperti mereka? Hari ini kita diajak untuk melihat bahwa hidup kita di dunia ini adalah sementara, tetapi akan ada kehidupan yang kekal yang akan diberikan kepada orang yang bertahan dalam pengharapan yang benar kepada Yesus Kristus. Hal ini menuntun kita dalam hidup ini untuk setia di dalam iman kepada Yesus Kristus, apapun yang menjadi penderitaan yang dihadapi, oleh karena pengharapan kita akan hidup yang kekal. Amin.

Salam: Pdt. Riki Rikardo Simanjuntak, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 716:2 “*Di Na Mamolus Sandok Ngolu On*”

*Sai baritahon Jesus na burju, tuk manesa dosa i
Asa porsea di Jesus tutu, denggan pambaenmu disi
Bahen ma ahu parhiteanMu, pasupasumu mabaor ma i
Ale Tuhanhu patupa ma au, baen pasupasu tu dongan sude*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin !

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende 105:1 “Ro Ma Tondi Parbadia”**

*Ro ma Tondi Parbadia, Debatangku situtu.
Rohanami ma paria, mangoloi hataM burju.
Sai sondangi ma tongtong rohanami na holom*

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Rajaraja 4:1-44; Malam: Efesus 3:14-21

4. **Ayat Harian: Mazmur 73:25**

Siapa gerangan ada padaku di sorga selain Engkau? Selain Engkau tidak ada yang kuingini di bumi.

5. **Renungan: “Yang Paling Berharga”**

Bapak ibu sekalian, Mazmur 73, secara keseluruhan, bercerita tentang pengalaman rohani seorang pemimpin pujian di zaman Daud yang bernama Asaf. Dalam mazmur ini, Asaf menggambarkan pergumulannya ketika melihat orang fasik hidup makmur, sementara orang benar justru menderita. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu, Asaf menyadari bahwa kenikmatan dunia yang ia lihat tersebut sebenarnya bersifat fana, dan tidak kekal. Puncak pertobatan itulah yang ia ungkapkan dalam bacaan kita pada hari ini. Dalam bacaan kita, Asaf lantas menemukan bahwa hanya Allah yang benar-benar berharga, baik di surga maupun di bumi. Pernyataan ini bukan sekadar pengakuan teologis, melainkan luapan kasih dan kerinduan seorang yang telah kembali dari krisis iman. Hubungan pribadi dengan Allah menjadi pusat kehidupan Asaf, lebih dari apa pun yang ditawarkan dunia.

Bapak ibu sekalian, tidak jarang kehidupan kita diliputi oleh tidakadilan yang sangat pelik. Kesetiaan kita kepada Tuhan kerap diuji dengan percobaan yang tak ada habisnya. Akan tetapi, mereka yang tidak takut akan Tuhan malahan sering seolah-olah tidak pernah susah hidupnya. Bacaan kita lantas mau mengingatkan apa yang paling berharga. Tuhanlah yang paling berharga. Bukan karena imbalan-imbalan-Nya, melainkan, karena anugerah-Nyalah yang terpenting dalam hidup kita. Bacaan kita lantas hendak mengingatkan kepada kita, tetaplah setia! Tidak ada yang lebih berharga dibandingkan kasih dan penyertaan Tuhan bagi kita. Amin.

Salam: Aulia Simon Partogi Situmeang, S.Si. (Teol.)

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 463:1 “PasupasuM TongosonMu”**

*PasupasuM tongosonMu, i do didok hataMi.
Suru tondiM na badia, bosur ma baen rohangki.
HagogoonMu songgop ma tu rohangkon.
Unang sai holan manetek, gohi sandok diringkon.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 725:1 “Ai Sitiruon Do Hulehon Tu Hamu”**
*Tuhanta Jesus mandok tu siseanNa, Ai sitiruon do Hulehon tu hamuna
Asa baen hamu songon na Hubaen tu hamu,
Martua ma hamuna angka na mangulahonsa
Reff: Asa pasupasus ho di ngolu ni Huria, Jala pasupasus ho di ngolu ni bangsonta.
Asa pasupasus ho di ngolu ni Huria, Jala pasupasus ho di ngolu ni bangsonta.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Raja-raja 5:1-27; Malam: Efesus 4:1-16
4. **Ayat Harian: Matius 9:13**
Jadi pergilah dan pelajarilah arti firman ini: Yang Kukehendaki ialah belas kasihan dan bukan persembahan, karena Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, melainkan orang berdosa.
5. **Renungan: “Etika Sosial Kristen”**
Seorang teolog asal Amerika bernama Stanley Hauerwas menyebutkan bahwa Gereja adalah komunitas umat Allah yang khas dan berbeda dari dunia. Kekhasan gereja adalah dibentuk oleh firman Tuhan dan telah dipanggil, dikuduskan, dan hidup sebagai umat yang diampuni. Sering kali pernyataan ini dipahami oleh orang Kristen sebagai keterpisahan gereja dengan dunia. Atau dipahami bahwa orang Kristen lebih suci dari orang lain. Apa yang menjadi masalah dari pemahaman ini? Masalahnya adalah superioritas orang Kristen dan merasa harus menjauhkan diri dari dunia yang "najis".
Maksud Hauerwas, gereja disebut berbeda karena kita adalah komunitas yang dibentuk oleh Allah melalui firman Tuhan. Maka, setiap tindakan dan hidup kita harus berorientasi kepada hidup Yesus, apa yang Dia katakan, apa yang Dia lakukan, apa yang di pikirkan. Perkataan Yesus pada hari ini menunjukkan bahwa Yesus tidak sama sekali menjauh dari dunia. Justru Ia datang ke dunia, bergaul bersama orang-orang berdosa, namun tetap tidak bercela. Malah ia mengutuk orang-orang yang merasa dekat dengan Allah karena pandai soal ritual dan hukum-hukum agama namun tidak memahami dan melakukannya (baca: Orang Farisi).
Tahukah Anda? Terdapat orang-orang yang merasa tidak nyaman datang ke gereja karena yang ia dapatkan dari orang Kristen bukanlah seperti apa yang ia baca di Alkitab tentang Yesus yang penuh kasih dan pengampun. Justru yang didapat adalah menjadi bahan omongan, diskriminasi, dan kemunafikan. Gereja harus ingat bahwa setia pada firman Tuhan bukan berarti menolak atau menarik diri dari dunia. Melainkan gereja harus setia melayani dunia dalam kebenaran firman Tuhan. Amin
Salam: Gerald Haruman Tanjung, S.Si. (Teol.)
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 353:3 “Sungguh Lembut Tuhan Yesus Memanggil”**
*Waktu serta kesempatan berlalu yang dib'ri aku dan kau;
nanti gelap kematian membayang mengancam aku dan kau
Reff: "Hai mari datanglah, kau yang lelah, mari datanglah!"
Sungguh lembut Tuhan Yesus memanggil, "Kau yang sesat, marilah!"*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 637a:1 “Patimbul Ma Huaso Ni Goar Ni Jesus I”

*Patimbul ma huaso ni goar ni Jesus i,
Pasangap ma Tuhanta i puji goarNa i
Pasangap ma Tuhanta i, tapuji Jesus Tuhan i*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Ev.: Efesus 1:15-23; Ep.: Mazmur 93:1-5

4. Ayat Harian: Efesus 1:19-20

dan betapa hebat kuasa-Nya bagi kita yang percaya, sesuai dengan kekuatan kuasa-Nya, yang dikerjakan-Nya di dalam Kristus dengan membangkitkan Dia dari antara orang mati dan mendudukkan Dia di sebelah kanan-Nya di sorga

5. Renungan: “Yesus Duduk Di Sebelah Kanan Allah”

Pada hari ini kita merayakan dan memperingati Hari Kenaikan Tuhan Yesus ke sorga. Setelah menyelesaikan karya penebusan melalui kematian dan kebangkitan-Nya, Yesus kembali ke Bapa-Nya. Artinya bahwa segala sesuatu yang diperlukan untuk keselamatan umat manusia telah dipenuhi oleh Yesus Kristus. Pada perikop khotbah ini, Paulus menggambarkan kuasa yang ada dalam Kristus, yaitu bagaimana Kristus dibangkitkan dari antara orang mati dan dilantik menjadi kepala atas segala sesuatu. Paulus menuliskan bahwa Allah membangkitkan Kristus dari antara orang mati dan mengangkat-Nya di tempat yang mulia, di sebelah kanan Allah, serta memberikan-Nya otoritas atas segala sesuatu, termasuk gereja.

Hari Kenaikan Yesus mengingatkan kita bahwa Yesus yang sudah naik ke surga tetap memerintah gereja-Nya. Gereja tidak berjalan sendiri, tetapi dipimpin oleh Kristus yang adalah Kepala, yang memegang otoritas atas segala hal. Gereja, sebagai tubuh Kristus, harus hidup dalam penundukan kepada-Nya dan menjalankan misi-Nya di dunia ini. Dengan kebangkitan dan kenaikan Kristus, gereja menerima tanggung jawab yang lebih besar dan diberdayakan oleh Roh Kudus untuk menjalankan misi tersebut. Kenaikan Kristus tidak hanya menunjukkan otoritas-Nya tetapi juga memperlihatkan bahwa gereja, sebagai tubuh Kristus, adalah instrumen yang dipakai untuk meneruskan karya penyelamatan-Nya.

Kenaikan Yesus membawa implikasi bahwa kuasa Allah yang dinyatakan dalam kebangkitan dan kenaikan Kristus adalah kuasa yang bekerja dalam hidup orang percaya. Meskipun Yesus tidak lagi berada di bumi secara fisik, orang percaya masih memiliki pengharapan yang kuat akan kehadiran Kristus sebagaimana janji-Nya bahwa Ia menyertai umat-Nya sampai akhir zaman (Mat.28:20b). Kehadiran Roh Kudus membuat orang percaya merasakan kuasa Yesus bekerja dalam hidupnya. Kenaikan Yesus juga mengingatkan umat Kristen untuk hidup dalam pengharapan akan kedatangan-Nya yang kedua kali, yang akan menyempurnakan keselamatan dan memulai kerajaan Allah yang kekal. Amin.

Salam: Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 98:1 “Naeng Manaek Do Ho”

*Naung manaek do Ho Lao tu Surgo do,
Ale Jesus Rajanami, Ho do ihuthononnami
Ho partogi i Lao tu Surgo i*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT HARI KENAikan TUHAN YESUS & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Buku Ende No. 194:1 “Aut So Asi Roham”

*Aut so asi rohaM Aut so godang basaM Tu dia au?
Alai dibaen basaM Dohot asi rohaM Tu Surgo au*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 2 Raja-raja 6:1-33; Malam: Efesus 4:17-32

4. Ayat Harian: 2 Samuel 7:21

Oleh karena firman-Mu dan menurut hati-Mu Engkau telah melakukan segala perkara yang besar ini dengan memberitahukannya kepada hamba-Mu ini.

5. Renungan: **Oleh Firman Dan Hatinya, Tuhan Telah Melakukan Perkara Yang Besar**

Ayat ini merupakan sebagian ungkapan syukur dan pujian Daud kepada Tuhan atas berkat Tuhan yang sangat besar kepada umat Israel secara umum dan kepada keluarganya secara khusus, antara lain: Daud diangkat sebagai raja pengganti Saul, Daud kembali merebut kota Yerusalem yang kemudian menamainya kota Daud, Istana Daud yang megah sudah berdiri, Israel menang melawan Filistin, Tabut Perjanjian berhasil dibawa ke kota Daud, janji Tuhan tentang pemeliharaanNya atas Daud dan keturunannya.

Dalam pendahuluan ucapan syukur dan pujiannya, Daud pertama-tama mengatakan: ”Siapakah aku ini ya Tuhan, siapakah keluargaku sehingga Engkau membawa aku sampai sedemikian ini?” (2 Samuel 7:18b)

Daud merasakan bahwa dia tidak wajar menerima berkat yang sangat besar ini jika berdasarkan keberadaannya yang sangat kecil dan rendah. Sejak pemilihan Daud menjadi calon raja, dia dipilih dari seorang gembala yang sangat sederhana dan ditempatkan di istana Saul. Oleh anugerah Tuhan dia berhasil mengalahkan Goliat yang lebih besar dari dia dan berhasil mengalahkan bangsa Filistin pimpinan Goliat. Dan kemenangan Daud inilah pemicu rasa iri dan dendam Saul kepada Daud karena kepulangan mereka dari peperangan para perempuan menyanyikan sambil menari: ”Saul mengalahkan beribu-ribu tetapi Daud berlaksa-laksa (1 Samuel 18:7). Dan hal ini pula yang memicu Saul untuk membunuh Daud, sehingga Daud melarikan diri dari istana, dia menjadi buronan yang terlunta-lunta. Pada pelariannya Daud merasakan bimbingan Tuhan dan dia tidak mau membunuh atau melukai Saul walaupun Daud punya kesempatan untuk itu. Daud tetap takut akan Tuhan. Akhirnya Saul mati dalam perangnya melawan Filistin, dan Daud menjadi raja pengganti Saul. Hal-hal tersebut di ataslah yang disebut oleh Daud sebagai perkara besar sebagai kekuatan firman dan rencana (hati) Tuhan yang sangat pantas disyukuri dan dipuji.

Tuhan juga telah melakukan perkara besar dalam kehidupan setiap manusia, Dia memelihara kehidupan kita dengan memberi kebutuhan kita masing-masing, terutama telah menyelamatkan kita dari hukuman atas dosa dan kejahatan kita. Mari kita hitung berkat atas kita masing-masing, nikmati dan rasakan kemudian syukuri kepada Tuhan, dan berkat itu bukanlah atas kebaikan kita.

Salam: Pdt. Rambio Junison Hutagaol

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 40:1 “Ajaib Benar Anugerah”

*Ajaib benar anugerah pembaru hidupku!
'Ku hilang, buta, bercela; olehnya 'ku sembuh.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 341:1 *“KuasaMu dan NamaMulah”*

*KuasaMu dan namaMulah hendak kami sebar,
Dan kar'na itu, ya Tuhan, kami takkan gentar.
Bagaikan padi segenggam mestilah mati dipendam,
Supaya tumbuh dan segar, di panas surya memekar, berbuahlah.
Tuaian pun besar.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 2 Raja-raja 7:1-20; Malam: Efesus 5:1-13

4. Ayat Harian: Kolose 1:3

Kami selalu mengucapkan syukur kepada Allah, Bapa Tuhan kita Yesus Kristus, setiap kali kami berdoa untuk kamu.

5. Renungan: *“Doa Syukur Atas Orang Lain”*

Ada seorang yang anaknya bertobat saat kuliah di luar negeri. Sang ibu begitu bersyukur hingga ia mulai mendoakan teman-teman pelayanan anaknya, meski tidak mengenal mereka. Ia menulis semua nama mereka di secarik kertas, dan setiap pagi ia doakan satu per satu sambil mengucapkan syukur bahwa Tuhan telah memakai mereka untuk menuntun anaknya kepada Kristus.

Bertahun-tahun kemudian, beberapa dari nama-nama itu menjadi hamba Tuhan, pengajar Alkitab, bahkan misionaris. Salah satunya pernah bertemu sang ibu dan berkata, “Saya tidak tahu ada yang setia mendoakan saya dari jauh. Tapi saya percaya, itu juga alasan saya bisa tetap melayani sampai hari ini.”

Saudara yang terkasih, doa yang disertai syukur tidak pernah sia-sia. Ayat kita hari ini merupakan bagian pembukaan dari surat Paulus kepada jemaat di Kolose. Apa yang menarik adalah bahwa Paulus belum pernah bertemu langsung dengan jemaat ini. Namun, ia menyatakan bahwa ia selalu mengucapkan syukur kepada Allah setiap kali ia berdoa untuk mereka.

Apa yang membuat Paulus bisa bersyukur untuk orang yang belum ia kenal secara pribadi? Jawabannya ada dalam ayat-ayat berikutnya: karena ia mendengar tentang iman dan kasih mereka, dan karena pengharapan akan apa yang tersedia di surga bagi mereka.

Ini menunjukkan betapa pentingnya memiliki hati yang bersyukur terhadap pekerjaan Allah dalam hidup orang lain. Dalam dunia yang sering kali penuh persaingan, kita mudah tergoda untuk iri hati saat melihat keberhasilan orang lain. Namun Paulus justru mencontohkan doa yang tulus saat mendengar kabar baik tentang pertumbuhan rohani sesama. Orang yang mengenal kasih Allah dengan dalam akan mampu bersukacita atas pertumbuhan orang lain, walau itu tidak langsung menyentuh dirinya sendiri. Mari bersyukur atas apa yang telah kita alami di dalam kehidupan; juga mari bersyukur atas kebaikan Tuhan yang dirasakan oleh orang-orang sekitar kita. Amin.

Salam: Pdt. Dina Meriana Sinaga, S.Si.(Theol.), M.Pd.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 720:3 *“Naeng Marsinondang Ngolungku”*

*Tuhan urupi ma ahu, sai jaga rohangki,
Asa marsinondang ahu, Ho naeng tiruonki.
Tiur marsinondang ido niigil ni Jesus,
tongtong marsinondang panondang do au tutu.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Transformasi di Diakonia – “Gaya Hidup Orang Percaya”

(Disampaikan pada webinar SMBFT – Sabtu, 5 April 2025)

TRANSFORMASI DI DIAKONIA

“GAYA HIDUP ORANG PERCAYA”

Ibrani 13 : 16

Sabtu Malam Bersama Firman Tuhan
HKBP Resort Tebet

Pdt. Eldarton Simbolon D. Min.
Kepala Departement Diakonia HKBP



Transformasi Diakonia mengajarkan kita untuk hidup dalam kebaikan dan kemurahan yang berkenan kepada Allah. Berdasarkan Ibrani 13:16, kita diingatkan **“Dan janganlah kamu lupa berbuat baik dan memberi bantuan, sebab korban-korban yang demikianlah yang berkenan kepada Allah.”**





Konteks Surat Ibrani



Makna "Diakonia" dalam Konteks Gereja



Asal Kata

Berasal dari kata Yunani "diakoneo" yang berarti melayani, melakukan pelayanan, atau menolong orang lain dengan kerendahan hati.



Peran Gereja

Diakonia merupakan wujud nyata pelayanan kasih gerejakepada jemaat & masyarakat terutama mereka yang membutuhkan, termarjinalkan, dan rentan.



Esensi Pelayanan

Mencerminkan karakter Kristus yang melayani dengan kasih tanpa syarat, menjangkau semua orang tanpa memandang latar belakang.

Dalam tradisi gereja, diakonia bukan sekadar program tetapi merupakan identitas dan panggilan mendasar bagi seluruh tubuh Kristus untuk hadir sebagai tangan dan kaki Tuhan di tengah dunia.



TRANSFORMASI DIAKONIA



Karitatif

Pemberian bantuan sesaat yang bersifat menolong dalam kondisi darurat atau kebutuhan mendesak.

Partisipatif

Meilibatkan penerima bantuan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program sehingga mereka menjadi subjek aktif.

Pemberdayaan

Memberi keterampilan dan pengetahuan agar penerima bantuan dapat mandiri dan berkelanjutan.

Gaya Hidup

Mengubah pelayanan dari tugas segelintir orang menjadi identitas bersama seluruh jemaat dalam keseharian.

Transformasi ini tidak menolak pentingnya bantuan langsung dalam situasi krisis, tetapi menambahkan dimensi jangka panjang yang memberdayakan dan mengubah sistem serta pola pikir, baik pemberi maupun penerima bantuan.



"Janganlah Kamu Lupa Berbuat Baik"

Berbuat Baik sebagai Identitas

Perbuatan baik bukan tambahan opsional dalam kehidupan Kristen, melainkan mencerminkan identitas baru kita dalam Kristus yang telah mengasihi kita terlebih dahulu.

Perhatian kepada yang Termarjinalkan

Kesadaran aktif untuk melihat kebutuhan mereka yang miskin, tertindas, difabel, lansia, dan kelompok rentan lainnya, serta bertindak untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Konsistensi dalam Kebaikan

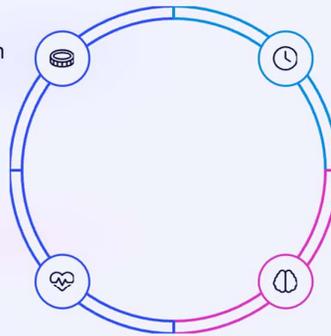
Frasa "jangan lupa" menunjukkan perlunya kebaikan menjadi kebiasaan yang dilakukan secara konsisten, bukan tindakan spontan yang mudah dilupakan.

Berbuat baik adalah respons alamiah terhadap kebaikan Allah yang telah kita terima. Ini bukan beban, melainkan ungkapan syukur dan sukacita karena telah dikasihi tanpa syarat.

"Memberi Bantuan"

Materi
Bantuan finansial, sembako, pakaian, dan kebutuhan fisik lainnya untuk meringankan beban penerima.

Dukungan Emosional
Memberikan penghiburan, dorongan semangat, dan penguatan bagi mereka yang sedang berduka atau menghadapi kesulitan.



Waktu

Kesediaan meluangkan waktu untuk mendengarkan, mengunjungi, dan menemani mereka yang berduka, kesepian atau, butuh pendampingan.

Pengetahuan

Berbagi keterampilan, informasi, dan pembelajaran yang bermanfaat untuk meningkatkan kapasitas orang lain.

Memberi bantuan dalam konteks Ibrani 13:16 lebih luas dari sekadar memberikan uang. Ini mencakup konsep pelayanan yang saling berbagi beban, di mana kita menyediakan berbagai bentuk dukungan sesuai kebutuhan sesama.

"Korban yang Berkenan kepada Allah"



Ayat ini menegaskan bahwa pelayanan diakonia adalah bentuk ibadah sejati yang berkenan kepada Allah. Diakonia bukan sekadar sosial, melainkan tindakan spiritual yang menghubungkan iman kita kepada Allah dengan kasih kita kepada sesama.

Istilah "korban" mengingatkan pada sistem persembahan dalam Perjanjian Lama, namun kini dimaknai sebagai persembahan taidan bentuk pelayanan kasih. Berbeda dengan ritual keagamaan kosong, korban yang berkenan kepada Allah adalah yang berdampak pada kehidupan orang lain.

Diakonia Bidang Sosial-Ekonomi



Pelatihan Pertanian dan Kewirausahaan

Program distribusi bibit tanaman produktif seperti durian, alpukat, dan petai kepadajemaat (di pedesaar) disertai dengan pelatihan teknik budidaya untuk menciptakan sumber penghasilan jangka panjang.



Bantuan Pendidikan

Penyediaan beasiswa, perlengkapan sekolah, dan bimbingan belajar bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu, untuk memutus rantai kemiskinan melalui pendidikan.



Pengembangan UMKM Jemaat

Pelatihan keterampilan usaha, pendampingan pemasaran, dan akses modal untuk mendorong kemandirian ekonomi jemaat melalui usaha kecil dan menengah.

Diakonia sosialekonomi bertujuan menciptakan kemandirian dan keberlanjutan, bukan ketergantungan. Melalui pendekatan pemberdayaan, jemaat didorong untuk mengembangkan potensi mereka sendiri sebagai jalan keluar dari keterbatasan ekonomi.



Weather is a gift from God



Diakonia Bidang Kesehatan

Pemeriksaan Kesehatan Gratis

Menyelenggarakan layanan pemeriksaan kesehatan berkala di gereja, melibatkan jemaat yang berprofesi medis untuk melayani masyarakat sekitar, termasuk deteksi dini penyakit kronis dan konsultasi kesehatan.

Distribusi Air Bersih

Menyediakan akses air bersih ke wilayah-keteringarsulit air melalui pembangunan sumur, penampungan air.

Penyuluhan Sanitasi dan Gizi

Mengadakan edukasi tentang pola hidup sehat, sanitasi lingkungan, dan pemenuhan gizi seimbang bagi keluarga, terutama ibu hamil dan anak-anak balita.

Pelayanan kesehatan mencerminkan kepedulian Yesus terhadap kesejahteraan holistik manusia. Menyembuhkan yang sakit bukan hanya tentang kesehatan fisik, tetapi juga memulihkan martabat dan membuka akses bagi mereka untuk berpartisipasi penuh dalam komunitas.



Diakonia Inklusivitas dan Disabilitas

Aksesibilitas Ibadah

Penyediaan fasilitas ramah difabel seperti ramp untuk pengguna kursi roda, Alkitab braille, dan juru bahasa isyarat dalam ibadah untuk memastikan semua orang dapat beribadah tanpa hambatan.

Gereja perlu memastikan bahwa ruang fisik dan program kita mencerminkan kerajaan Allah yang inklusif, di mana tidak ada orang yang ditolak karena kondisi fisiknya.

Diakonia inklusivitas menantang kita untuk melihat disabilitas bukan sebagai masalah yang perlu "diperbaiki" tetapi sebagai bagian dari keberagaman ciptaan Allah. Ini mengajarkan gereja untuk menghargai kontribusi unik yang dapat diberikan oleh setiap orang, terlepas dari kondisi fisik atau mentalnya.

Pendampingan Khusus

Pengembangan program PK Hephata (Pelayanan Khusus) dan Rehabilitasi Berbasis Masyarakat (RBM) yang menyediakan dukungan berkelanjutan bagi jemaat penyandang disabilitas dan keluarga mereka.

Pendampingan ini meliputi konseling, pelatihan keterampilan khusus, dan menciptakan ruang aman di mana mereka dapat mengembangkan potensi tanpa diskriminasi.

Diakonia Tanggap Bencana



Respons Cepat

Pengerahan bantuan pangan, air, dan kebutuhan dasar dalam 24-48 jam pertama setelah bencana



Penampungan Sementara

Penyediaan tempat berlindung darurat bagi korban



Koordinasi Relawan

Mobilisasi dan pengorganisasian jemaat untuk menjadi relawan terlatih



Pemulihan Jangka Panjang

Pendampingan berkelanjutan hingga masyarakat dapat mandiri kembali

Tanggap bencana adalah pelayanan bagi gereja untuk menerapkan kasih Kristus di tengah penderitaan. Saat masyarakat dalam keadaan paling rentan, kehadiran yang peduli dan membawa pengharapan mencerminkan karakter Allah yang tidak meninggalkan umat-Nya dalam kesusahan.



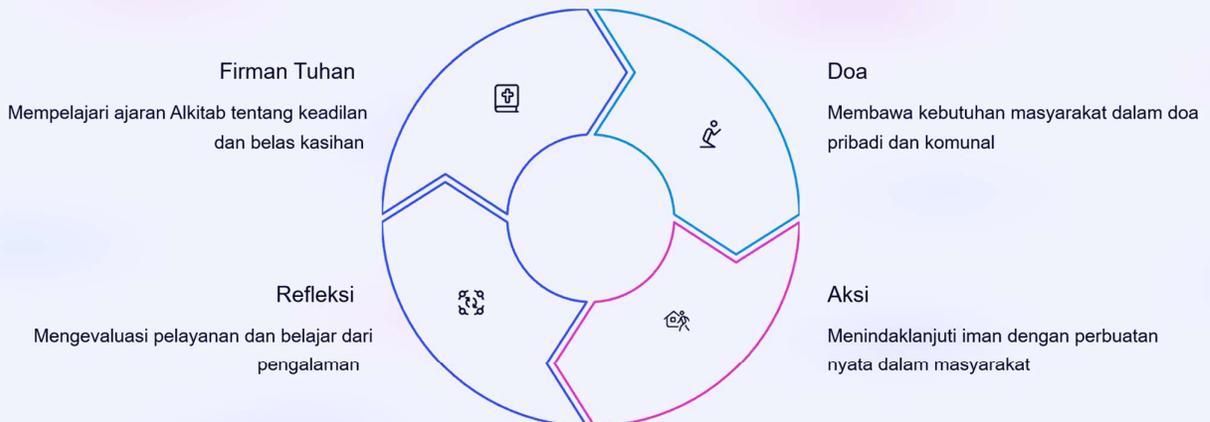
Peduli Kepada Sesama Tanpa Syarat



Kepedulian tanpa syarat berarti melayani semua orang tanpa memandang latar belakang agama, suku, status sosial, atau apakah mereka "layak" menerima bantuan. Kita tidak membantu untuk mengharapkan imbalan atau konversi, tetapi karena kita mengasihi sebagaimana Kristus telah mengasihi kita.

Sikap ini mencerminkan kasih agape yang tidak mementingkan diri sendiri dan tidak bersyarat. Ketika gereja melayani tanpa agenda tersembunyi, inilah saat ketika kesaksian kita menjadi paling otentik dan berpengaruh.

Pelayanan Sosial sebagai Bagian dari Iman



Iman yang autentik selalu menghasilkan buah dalam bentuk tindakan nyata. Yakobus 2:17 mengingatkan bahwa "iman tanpa perbuatan adalah mati." Pelayanan sosial bukanlah tambahan opsional bagi kehidupan Kristen, melainkan ekspresi alami dari iman yang hidup.

Melalui siklus antara firman, doa, aksi, dan refleksi, kita mengembangkan spiritualitas holistik yang tidak memisahkan kepercayaannya dari tanggung jawab sosial kita.

Siap Memberi dalam Keterbatasan

Kisah Janda di Sarfat	Memberikan tepung dan minyak terakhirnya kepada Nabi Elia, meskipun dalam keadaan kelaparan (1 Raja-raja 17)
Persembahan Janda Miskin	Memberikan duapeser (uang logam paling kecil pada masaitu) kecil yang merupakan seluruh nafkahnya (Markus 12:44)
Jemaat Makedonia	Dalam kemiskinan yang sangat, mereka berlimpah dalam kemurahan (2 Korintus 8:15)
Anak dengan Lima Roti dan Dua Ikan	Memberikan semua yang dimilikinya untuk memberi makan orang banyak (Yohanes 6:9)

Kesediaan untuk memberi dalam keterbatasan menunjukkan kepercayaan bahwa Allah adalah sumber segala berkat. Ini bukan tentang yang kita berikan, tetapi tentang sikap hati yang memprioritaskan kebutuhan orang lain di atas kenyamanan pribadi.

Ketika kita memberi dari kelimpahan, itu cukup mudah. Namun ketika kita memberi meskipun dalam kekurangan, inilah bentuk **imang** sejati dan berkenan kepada Allah.

Tantangan dalam Pelayanan Diakonia

 Keterbatasan Sumber Daya	 Kelelahan Pelayan
Tantangan finansial dan material untuk memenuhi kebutuhan yang terus meningkat di tengah kondisi ekonomi yang tidak stabil.	Risiko burnout bagi para pelayan diakonia yang terus menerus memberikan diri tanpa sistem dukungan yang memadai.
 Ketergantungan vs Pemberdayaan	 Keberlanjutan Program
Menyeimbangkan antara memenuhi kebutuhan mendesak dan menciptakan kemandirian jangka panjang.	Memastikan pelayanan diakonia dapat terus berjalan meskipun ada pergantian kepemimpinan atau fluktuasi dukungan.

Melayani dalam konteks yang penuh tantangan bukanlah hal yang mudah. Gereja sering menghadapi berbagai hambatan dalam menjalankan pelayanan diakonia, mulai dari keterbatasan dana hingga resistensi budaya. Namun, tantangan ini tidak boleh menjadi alasan untuk **mundd** dari panggilan melayani.

Transformasi diakonia membutuhkan pendekatan yang strategis dalam menghadapi tantangan, termasuk pengembangan kemitraan dengan berbagai pihak, pelatihan pelayan yang berkelanjutan, dan inovasi dalam metode pelayanan untuk memaksimalkan dampak dengan sumber **daya** yang terbatas.

Langkah Praktis Memulai Transformasi Diakonia



Pemetaan Kebutuhan

Melakukan survei untuk mengidentifikasi kebutuhan nyata dalam jemaat dan masyarakat sekitar, bukan berdasarkan asumsi.



Pembentukan Tim

Mengorganisir tim diakonia yang terdiri dari berbagai latar belakang dan keahlian untuk merencanakan dan melaksanakan program



Pelatihan

Memberikan pembekalan teologis dan praktis kepada tim dan jemaat tentang prinsip dan praktek diakonia transformatif.



Pilot Project

Memulai dengan program percontohan yang terfokus dan terukur, belajar dari pengalaman sebelum memperluas jangkauan.



Evaluasi dan Pengembangan

Menilai dampak program secara berkala, belajar dari kekurangan, dan terus meningkatkan kualitas pelayanan.

Transformasi dimulai dari langkah kecil yang konsisten. Ingatlah bahwa Tuhan tidak meminta kita untuk melakukan segala apa pun, tetapi untuk melakukan apa yang kita mampu dengan sumber daya yang tersedia. Seperti lima roti dan dua ikan yang diberkati Yesus, kontribusi kecil yang dipersembahkan tulus dapat membawa dampak besar.

Diakonia: Panggilan untuk Menjadi Gereja yang Hidup



Terang di Tengah Kegelapan

Gereja yang menghadirkan harapan dan solusi di tengah permasalahan masyarakat melalui pelayanan diakonia yang relevan dan transformatif.



Garam yang Memberi Rasa

Komunitas iman yang memberikan dampak positif dan mencegah kebusukan sosial melalui kehadiran dan pelayanan yang konsisten.



Kota di Atas Bukit

Gereja yang menjadi model dan inspirasi bagi masyarakat luas tentang bagaimana kasih dan kepedulian dapat mengubah komunitas.



Tangan-tangan Allah

Jemaat yang menjadi perpanjangan tangan Allah dalam menjangkau mereka yang membutuhkan, menyalurkan berkat dan pemulihan.

Transformasi diakonia adalah panggilan untuk menjadi gereja yang hidup, berdaya, dan relevan di tengah masyarakat. Ibrani 13:16 bukan sekadar ajakan, melainkan perintah untuk mewujudkan kasih dalam tindakan nyata, menjadikan pelayanan diakonia sebagai gaya hidup seluruh jemaat.

Dengan menjadikan diakonia sebagai bagian integral dari identitas dan misinya, Gereja dapat menjadi saksi yang efektif tentang kasih Allah di tengah dunia yang terluka. Mari kita mewujudkan transformasi diakonia—dari program menjadi gaya hidup, dari segelintir pelayan menjadi gerakan seluruh jemaat, dari karitatif menjadi pemberdayaan yang berkelanjutan.



TERIMAKASIH

Pdt. Eldarton Simbolon, D.Min. – (Kepala Departemen Diaconia HKBP)

**“KEHIDUPAN BARU DALAM ROH KUDUS,
DI BAWAH KEKUASAAN TUHAN
DAN KEMENANGAN YESUS”**

(NGOLU NA IMBARU DI BAGASAN TONDI PARBADIA
DI TORU NI HUASO NI DEBATA DOHOT HAMONANGAN NI JESUS)

*“Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah
ciptaan baru: yang lama sudah berlalu, sesungguhnya
yang baru sudah datang.”*
(2 Korintus 5:17)

Buku Ende No. 471:2
“Hupillit Jesus Donganhi”

*Arga ditobus tondingki, na mate do lbana.
Ngolungku hubaen upa nii, lao mangoloi hataNa.
Di Ho ngolungku ro di ajalhu,
Jesus di Ho au, mate mangolu.
Di Ho ngolungku ro di ajalhu,
Jesus di Ho au, mate mangolu.*

Minggu Exaudi - 1 Juni 2025

“Tuhan Adalah Raja”

Ev.: Mazmur 97:1-12;

Ep.: Wahyu 22:12-21

Mazmur ini berbicara tentang kemuliaan dan kekuasaan Tuhan. Dialah Raja yang berdaulat atas seluruh dunia. Allah Yang Mahakuasa, adil dalam menghakimi dunia dengan kebenaran. Melindungi orang-orang yang setia kepada-Nya.

TUHAN berkuasa atas segala sesuatu (ay. 1-6). Tuhan bukan hanya Raja atas Israel, tetapi Raja atas seluruh bumi, termasuk bangsa-bangsa lain. Keberadaan Tuhan membawa sukacita bagi orang-orang yang mengenal-Nya tetapi ketakutan bagi yang melawannya. Tuhan digambarkan sebagai Raja yang kudus dan dahsyat. Dia memerintah demi keadilan dan hukum yang benar. Api melambangkan penghukuman Tuhan terhadap kejahatan. Kuasa Tuhan lebih besar dari kekuatan alam. Seluruh bumi tidak bisa melawan Tuhan. Dialah Sang Pencipta yang berkuasa atas semuanya. Kemuliaan dan keadilan-Nya akan dinyatakan kepada semua bangsa.

Penghakiman terhadap penyembah berhala (ay. 7-9). Penyembahan berhala tidak berguna. Hanya Tuhan yang berkuasa. Semua ilah lain tidak berdaya dan pada akhirnya harus tunduk kepada Tuhan. Orang-orang yang setia kepada Tuhan, melihat keadilan Tuhan ditegakkan, akan bersukacita. Tuhan lebih tinggi dari segala ilah palsu, dan hanya Dia yang layak disembah.

Berkat bagi orang benar dan hukuman bagi orang fasik (ay. 10-12). Orang yang mengasihi Tuhan harus menjauhi kejahatan dan hidup dalam kebenaran. Tuhan melindungi dan membela orang benar dari kejahatan. Tuhan memberikan petunjuk dan berkat bagi yang hidup benar. Orang yang setia kepada Tuhan akan mengalami sukacita sejati. Orang benar akan bersyukur dan bersukacita karena kemuliaan dan kebaikan Tuhan.

Rangkuman:

- Tuhan adalah Raja yang berkuasa atas seluruh bumi. Tuhan memerintah dengan keadilan dan kebenaran.
- Penyembahan berhala tidak akan ada gunanya, hanya Tuhan yang berkuasa.
- Tuhan melindungi orang benar dan membebaskan mereka dari kejahatan.
- Respons orang benar, bersyukur dan bersukacita dalam Tuhan.

Renungan:

- Apakah saya sudah mengakui Tuhan sebagai Raja dalam hidup saya?
 - Apakah saya menjauhi kejahatan dan hidup dalam kebenaran?
 - Apakah saya memiliki sikap bersyukur atas perlindungan dan keadilan Tuhan?
- AMIN.**

Salam: Pdt Martunas P. Manullang, M.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Buku Ende No. 3:1 **“Puji Jahowa Ale Tondingku”**

Puji Jahowa ale tondingku, puji Ibana Debatami.

Tagan so suda dope bohalhu, naeng pujionku basaNa i.

Sitompa daging, tondi pe ingkon dipuji sasude, Haleluya, Haleluya.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 2 Raja-raja 8:1-29 Malam: Efesus 5:14-21

4. Ayat Harian: Roma 11:33

O, alangkah dalamnya kekayaan, hikmat dan pengetahuan Allah! Sungguh tak terselidiki keputusan-keputusan-Nya dan sungguh tak terselami jalan-jalan-Nya.

5. Renungan: **“Kekaguman Kepada Allah”**

Ada saat-saat ketika akal kita mencapai batasnya. Ketika pertanyaan-pertanyaan hidup tidak menemukan jawaban, dan jalan yang kita tempuh terasa seperti labirin tak berujung. Dalam momen-momen seperti itulah, ayat ini berbicara begitu kuat dan dalam.

Paulus, seorang yang dikenal sangat rasional dan tajam dalam berpikir, tidak mengakhiri penjelasan teologisnya dengan kesimpulan intelektual—melainkan dengan kekaguman. Setelah menjelaskan misteri pilihan Allah atas Israel, penggabungan bangsa-bangsa lain ke dalam rencana keselamatan, dan kedalaman anugerah-Nya, Paulus tidak berkata, “Sekarang semuanya sudah jelas.” Sebaliknya, ia memuji: “O, alangkah dalamnya...” Ini bukan tanda kelemahan pengetahuan Paulus, tetapi pengakuan bahwa hikmat Allah begitu luas dan agung sehingga bukan untuk diselidiki sepenuhnya, melainkan untuk dikagumi dan disembah.

Kita hidup di zaman yang mendewakan logika. Segala sesuatu harus masuk akal, harus bisa dijelaskan, harus ada rumusnya. Tetapi Allah tidak selalu bekerja sesuai dengan rumus manusia. Jalan-Nya sering kali membingungkan, bahkan tampak bertentangan dengan logika kita. Namun justru di situlah iman menjadi nyata—ketika kita belajar berkata, “Aku tidak mengerti segalanya, tapi aku tetap percaya.”

Jika kita terlalu dekat melihat sebuah lukisan besar—kita hanya melihat goresan-goresan kabur yang tampak acak. Tapi bila kita mundur dan melihat dari kejauhan, barulah terlihat gambaran utuh yang luar biasa indahnya. Begitulah kehidupan kita. Kita melihat serpihan, Tuhan melihat keseluruhan.

Dalam penderitaan, dalam doa yang belum dijawab, dalam rencana yang berubah—ada karya Allah yang sedang berjalan. Dan meskipun tidak selalu bisa dijelaskan, bukan berarti tidak ada maknanya.

Renungan ini mengundang kita untuk berhenti sejenak dari upaya mengendalikan segalanya, dan mulai menyerahkan diri pada hikmat-Nya yang tak terselami. Bukan pasrah tanpa pengharapan, melainkan menyerah dalam percaya. Karena Allah kita bukan hanya mahakuasa, tetapi juga penuh kasih. Amin.

Salam: Pdt. Dina Meriana Sinaga, S.Si.(Theol.), M.Pd.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 1:2 **“Haleluya, Pujilah!”**

Haleluya! Pujilah Allah Yang Agung, Mahaesa!

Dalam Kristus kita kenal Allah Yang Hidup, Bapa kekal!

Wahai dunia, soraklah! Angkat suaramu, nyanyilah!

Tabuhlah tifa dan gendang, iringi puji dalam tembang!

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS!

1. Bernyanyi Buku Ende No. 183:1 **“Na Jumpang Au”**

Na jumpang au na asi roha, di au naung mago i hian.

Tuhan Jesus parasi roha, di au na lilu na hian.

Nuaeng hutanda Tuhanki, parasi roha bolon i, parasi roha bolon i.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 2 Raja-raja 9:1-37; Malam: Efesus 5:22-33

4. Ayat Harian: Mika 7:18

Siapakah Allah seperti Engkau yang mengampuni dosa dan yang memaafkan pelanggaran dari sisa-sisa milikNya sendiri; yang tidak bertahan dalam murka-Nya untuk seterusnya, melainkan berkenan kepada kasih setia?

5. Renungan: **“Allah Yang Mengampuni dan Memaafkan”**

Jemaat yang dikasihi, nas ini merupakan doa nabi Mikha kepada Allah untuk memperhatikan umatNya dalam nubuatnya; gembalakanlah umatMu dengan tongkatMu yang terpencil mendiami rimba (Mikha 7:14). Situasi Israel sangat mengenaskan dan kambing-domba tak bisa menikmati keindahan sebab harus selalu bersikap waspada. Mikha mengarahkan mata hatinya kepada Tuhan dan berharap Allah tetap setia mengembalikan Israel yang sering tidak berlaku tidak setia. Mikha juga mengharapkan pertolongan Allah untuk mengampuni dosa dan yang tidak bertahan dalam murkaNya. Di kitab terakhir ini, Mikha mengakui bahwa Allah yang kita percayai yaitu Allah yang mengampuni dosa, tidak terus-menerus murka dan penuh kasih setia. Allah telah menepati janjinya dalam nubuatan Mikha melalui diri Yesus Kristus.

Saudara/i, jikalau kita merasakan kekecewaan, sedih, ingatlah doa Mikha ini agar kita selalu ingat bahwa Allah yang kita sembah adalah Allah yang setia dan tetap setia dan mengarahkan kita untuk selalu berharap kepadaNya. Segala dosa kita marilah kita akui kepadaNya agar murkaNya tidak terus-menerus dan memberikan kepada kita pengampunan. Tidak ada Allah seperti Dia yang mengampuni segala dosa dan pelanggaran kita. Ini lah pernyataan dari kasih setiaNya yang tidak akan berujung. Amin.

Salam: C. Pdt. Rheina Thessalonika Silalahi, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 471:2 **“Hupillit Jesus Donganki”**

Arga ditobus tondingki, na mate do lbana.

Ngolungku hubaen upa nii, lao mangoloi hataNa.

Di Ho ngolungku ro di ajalhu, Jesus di Ho au mate mangolu,

Di Ho ngolungku ro di ajalhu, Jesus di Ho au mate mangolu

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 557:1 **"Dao Dumenggan"**

Dao dumenggan asi ni rohaM, dao umarga sian ngolungkon.

Sai pujionhu ma Ho Tuhanhu, dao umarga asi ni rohaM.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 2 Raja-raja 10:1-36; Malam: Efesus 6:1-9

4. Ayat Harian: Lukas 10:21

Pada waktu itu juga bergembiralah Yesus dalam Roh Kudus dan berkata: "Aku bersyukur kepada-Mu, Bapa, Tuhan langit dan bumi, karena semuanya itu Engkau sembunyikan bagi orang bijak dan orang pandai, tetapi Engkau nyatakan kepada orang kecil. Ya Bapa, itulah yang berkenan kepada-Mu"

5. Renungan: **"Bersyukur atas nama Tuhan"**

Bersyukur merupakan inti dari kehidupan Kristen. Bersyukur adalah bentuk ungkapan rasa terima kasih kepada Tuhan atas segala kebaikan yang diberikannya. Bersyukur juga merupakan tindakan iman yang mendorong kita untuk menjalani hidup dengan penuh sukacita, damai, dan kesetiaan kepada Tuhan. Jemaat yang dikasihi Tuhan Agar dapat memahami perikop ini, kita perlu melihat terlebih dahulu dalam situasi apa Yesus menyampaikan ucapan syukur. Lukas 10:17-20 membahas ketujuh puluh murid Yesus kembali dengan gembira dan berkata: Tuhan, juga setan-setan takluk kepada kami demi nama-Mu. Dari kalimat itu kita dapat menjawab bahwa Yesus menyampaikan ucapan syukur sebab murid-Nya kembali sambil mengatakan kesaksiannya. Nama Yesus Kristus berkuasa menaklukkan kuasa Iblis. Selanjutnya dalam doanya Yesus menyinggung juga tentang pernyataan Allah kepada orang kecil. Sesungguhnya apa yang Allah nyatakan kepada mereka? Yesus merasa bahwa hal itu merupakan sebuah anugerah yang banyak diinginkan oleh orang bijak dan pandai, namun karena kuasa dan kehendak Allah sendiri ia malah mengatakannya kepada orang kecil yang membutuhkan hiburan. Jemaat yang dikasihi Tuhan, Saat ini banyak orang bingung akan apa yang harus disyukuri dalam hidup ini. Ketika melihat situasi ini saya melihat bahwa sesungguhnya dalam segala usaha yang kita lakukan, ada banyak hal yang dapat kita syukuri, bersyukur atas nafas kehidupan, rezeki yang kita terima. Sebab ketika semakin banyak orang yang berbahagia, sembuh dari sakit, memiliki semangat hidup serta pengharapan akan masa depan yang lebih baik dan cerah, Yesus bersyukur atas semuanya. Dan yang paling utama yang Yesus syukuri adalah karena setan sudah dikalahkan dan Kerajaan Allah, Amen.

Salam: CGr. Anggi Opendi Matondang, S.Pd.K

6. Bernyanyi Buku Ende No.266:3 **"Tu Banua Ginjang do"**

Tu banua ginjang i bereng ma tongtong. Molo na hurang ho, diportibi on.

Ndang jadi be ganggu rohami disi, Debata patupai, singkop sude.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - **Amin-Amin-Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 681: 1 *“Ale Amang Asi Roham”*

*Ale Amang asi roham di au pardosa on
Unduk do rohangkon nueang marsomba di joloM
Unang jujur, unang jujur angka dosangki
Sai salpuhon, sai salpuhon sian roham i.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab Pagi: 2 Raja raja 11:1-21 Malam: Efesus 6: 10-20

4. Ayat Harian: Mazmur 103 : 12

Sejauh timur dari barat, demikian dijauhkanNya dari pada kita pelanggaran kita.

5. Renungan : *“Bebas Tanpa Syarat”*

Dosa merupakan beban hidup yang berat, yang menjadikan kita sulit melangkah atau melanjutkan kehidupan. Dosa juga digambarkan sebagai hutang yang menjadikan kita semakin terpuruk. Kita sendiri tidak dapat membebaskan diri dari jerat dosa, hanya Allah saja yang mampu membuat kita terbebas dari jerat dosa (Luk. 7 : 41-50).

Mazmur 103 merupakan bagian puji-pujian Daud yang mengungkapkan kasih setia, pengampunan, dan kebaikan Allah. Daud sendiri pernah terjerat dalam dosa, karena merencanakan pembunuhan Uria demi mendapatkan Batsyeba istri Uria. Dan Daud memohon pengampunan kepada Allah dan mengakui segala dosanya (Mzm. 51). Dalam ayat ini, Daud menggunakan gambaran geografis (Timur dan Barat) untuk menggambarkan betapa sempurnanya pengampunan Allah terhadap dosa umatNya. Saudara/i yang terkasih, kata “sejauh timur dari barat” menggambarkan jarak yang tak terhingga karena timur dan barat adalah dua arah yang tidak pernah bertemu. Berbeda dengan utara dan selatan yang dapat bertemu di kutub, sementara timur dan barat tidak memiliki titik temu.

Demikianlah firman Tuhan hari ini ingin menekankan bahwa dosa yang diampuni Allah tidak akan diingat atau dituntut lagi (Yes. 43:25). Serta renungan ini juga ingin mengingatkan kita bahwa pengampunan yang Allah berikan bersifat total, sebab Allah tidak hanya menutupi dosa, tapi Ia menghapuskan sepenuhnya (Mzm. 5:3; 1 Yoh.1:9). Pengampunan yang Allah berikan sangat jauh berbeda dengan konsep manusia, dimana manusia masih cenderung menyimpan kesalahan orang lain, tapi Allah benar-benar melupakan ketika mengampuni. Pengampunan Allah adalah karunia yang menjadikan kita layak dan mendapatkan kebebasan. Sebagaimana Allah mengampuni kita, kita juga harus meneladani Allah dalam hal mengampuni sesama (Mat.6:14-15; Ef.4:32). Amin.

Salam: C.Pdt. Erni M. Tambunan, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 149: 2 *“Ho Tongtong lhuthonhu”*

*Tung di dia jumpang ahu, Tuhan sada songon Ho.
Na manogunogu ahu tu na sonang songon Ho?
Naung ditaon Ho hamatean, lao humophop tondingki
Asa masuk au manean tohap na sumurung i*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 452:1 *“Na Ro Pandaoni Bolon“*

Na ro pandaoni bolon i, I ma Tuhanta Jesus. Didaoni na marsahit i, hisar dibahen Jesus. Uli ni barita i, las ni roha Bolon i, Sai dipuji rohangki Jesus, Jesus, Jesus.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 2 Raja-raja 12:1-21; Malam: Efesus 6:21-24

4. Ayat Harian: Kisah Para Rasul 3: 2+8

Di situ ada seorang laki-laki, yang lumpuh sejak lahirnya sehingga ia harus diusung. Tiap-tiap hari orang itu diletakkan dekat pintu gerbang Bait Allah, yang bernama Gerbang Indah, untuk meminta sedekah kepada orang yang masuk ke dalam Bait Allah. Ia melonjak berdiri lalu berjalan kian kemari dan mengikuti mereka ke dalam Bait Allah, berjalan dan melompat-lompat serta memuji Allah.

5. Renungan: **“Kesembuhan“**

Seorang dokter bekerja di daerah terpencil Minnesota Amerika. Suatu ketika salah satu keluarga penduduk asli memohonnya untuk penyembuhan nenek mereka yang sedang sakit parah. Dokter itu mendiagnosa keadaannya; kemudian memberi instruksi terperinci untuk perawatannya. Nenek itu sembuh dan beberapa minggu kemudian seluruh keluarga tersebut melakukan perjalanan ke tempat praktik dokter. Mereka menghadiahkan dokter itu sepasang moccasin (sepatu dari kulit yang halus bulunya) yang berusia 150 tahun buatan leluhur mereka. Ketika dokter itu mengajukan keberatan karena menganggap pemberian itu terlalu bagus dan berharga, kepala suku itu menjawab, **“Anda telah menyelamatkan hidup ibu saya. Kami meminta dengan sungguh-sungguh agar Anda bersedia menerima sepasang mokasin ini. Kami tidak mengungkapkan penghormatan yang besar dengan pemberian yang murah.”**

Kesembuhan, itu yang dialami seorang lumpuh sejak lahir, setelah bertemu dengan rasul Petrus dan Yohanes. Lelaki itu selalu bergantung pada belas kasihan orang dan meminta sedekah di depan gerbang Bait Allah. Ketika orang itu melihat, bahwa Petrus dan Yohanes hendak masuk ke Bait Allah, ia meminta sedekah. Tetapi Petrus berkata: "Emas dan perak tidak ada padaku, tetapi apa yang kupunyai, kuberikan kepadamu: Demi nama Yesus Kristus, orang Nazaret itu, berjalanlah!" Seketika itu, kuatlah kaki dan mata kaki orang itu. Ia melonjak berdiri lalu berjalan ke sana ke mari dan mengikuti mereka ke dalam Bait Allah sambil berjalan dan melompat-lompat serta memuji Allah.

Secara Rohani, Sebenarnya hidup kita sudah mengalami Kesembuhan dari Pengorbanan yang diperbuat Yesus melalui Salib (**“... dan oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh”** - Yesaya 53:5). Kita sudah ditebus dari Dosa dan itu merupakan kesembuhan yang luar biasa. Akan tetapi kesembuhan yang dilakukan oleh Yesus sepertinya kita tidak bersyukur akan berkat kesembuhan itu. Kita harus menyadari, ternyata hidup tanpa Kristus maka hidup itu akan berkekurangan; Manusia tidak berdaya bila bergantung pada Dunia= sedekah, ia selalu kan mengalami kekurangan= sakit. Yang kita butuhkan bukanlah dunia tetapi sebuah kesembuhan sejati= sebuah keselamatan. Bila kesembuhan itu sudah dapat kita rasakan, maka akan lahirlah hidup yang selalu memberikan penghormatan wajar kepada Sang Penyembuh itu, Dialah Kristus Penyembuh sejati. Bersyukurlah dan memuliakanNya; dan hidup setia mengikut Kristus sampai ke-Bait SuciNya ke Kerajaan Sorga. Amin.

Salam: Pdt. Ramli S. Sihombing, M.Pd.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 417:1 *“Rade Situtu Haluaon“*

Rade situtu haluaon, na naeng tangkuponmu antong. Rade nang di ho hatuaon, sihalas hononmu tongtong. Bernit do di taon Tuhanmu pasehon dosam sasude. Tung unang paujat Ibana, Sai jangkong pangkophopNa i.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - **Amin-Amin-Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS!

1. Bernyanyi Buku Ende No. 569: 3 **“O Debata Tung Longang do Rohangku”**

*Molo huingot balga ni holongMu marhite Jesus na tarsilang
Anak sasadaMi o Debatangku dilehon Ho manobus jolma i
Marende au Tuhan mamuji Ho, o Debata sangap do Ho
Marende au Tuhan mamuji Ho, o Debata sangap do Ho*

2. Doa Pembuka

3. **Bacaan Alkitab** Pagi: 2 Raja raja 13:1-25 Malam: Filipi 1:1-11

4. **Ayat Harian: Mazmur 103: 2,4**

Pujilah Tuhan hai jiwaku, dan janganlah lupakan segala kebaikan-Nya! Dia yang menebus hidupmu dari lobang kubur, yang memahkotai engkau dengan kasih setia dan rahmat.

5. **Renungan : “Memuji Tuhan, Apa Motifmu?”**

Melakukan sesuatu itu baik, dan amat baik lagi bila kita memiliki motif yang baik. Untuk bisa masuk di perguruan tinggi “X” misalnya, motifnya itu akan menggairahkan untuk melakukan persiapan-persiapan yang terukur walaupun harus mengikuti try out yang lebih sering yang dilanjutkan dengan pelatihan-pelatihan lainnya. Bertanya tentang motif, ini selalu muncul dalam wawancara tertentu. Sebab lebih dini mengetahui motifnya seseorang itu oleh badan pengelola misalnya, maka sudah lebih dini meminimalisir kerugian.

Tuhan Yesus berkeinginan umatnya datang kepadaNya, bukan dengan motif makanan, atau kekenyangan perut atau kebutuhan-kebutuhan jasmaniah saja. Penuhilah undanganNya setiap saat jangan sampai alpa.

Dalam teks ini, ada muncul undangan memuji Tuhan. Undangan memuji Tuhan itu, mesti didengar dan dilakukan. Biar benar melakukannya tentu dengan motif. Pemazmur sendiri mengklaim bahwa kebaikan Tuhan pada dirinya cukup besar. Maka karena kebaikan-kebaikan yang telah dilakukan Tuhan sangat besar itulah, maka memuji Tuhan itu dilakukan dengan benar, bukan hanya dengan seremonial saja.

Deretan kebaikan Tuhan yang diterima, membuat pujian semakin pas. Sebaliknya bila tidak ada dirasakan oleh calon pemuja, akan terjerumus ke ritual abstrak. Dan Tuhan tidak menginginkan pujian seperti itu. Pujian yang murni adalah pujian yang jelas mengimani bahwa yang dimilikinya saat ini adalah bentuk kebaikan Tuhan. Maka motifnya akan menyempurnakan pujiannya kepada Tuhan.

Oleh karenanya, hitunglah berkat Tuhan, kau niscaya kagum oleh kasihNya. Dia mengampuni dosamu. Dia menyembuhkanmu dari penyakit. Dia menebusmu dari lobang kubur. Dia memahkotai engkau dengan kasih setia dan rahmat. Amin.

Salam: Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th., M.M.

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 9:1 “Puji, Hai Jiwaku, Puji Tuhan”**

*Puji hai jiwaku, puji Tuhan, selagi ada napasmu
Allahku patutlah kuagungkan sepanjang umur hidupku
Hayatku Dia yang beri, Dia kupuji tak henti, Haleluya Haleluya*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu Pentakosta I - 8 Juni 2025

“Peran Roh Kudus Dalam Hidup Orang Percaya”

Ev.: Yohanes 14:15-26;

Ep.: Yoel 2:28-32

Jemaat yang diberkati Tuhan Yesus Kristus, Ketika Yesus berada di dunia, Dia mengajar, menyembuhkan, dan menunjukkan kasih Tuhan kepada umat-Nya. Namun, sebelum Dia pergi ke salib, Yesus memberi sebuah janji yang sangat penting kepada murid-murid-Nya. Dalam Yohanes 14:15-26, Yesus berbicara tentang Roh Kudus, yang akan datang sebagai Penolong dan Penghibur bagi kita. Apakah arti kehadiran Roh Kudus dalam hidup kita? Bagaimana Roh Kudus bekerja dalam kita, dan bagaimana kita dapat merasakan kuasa-Nya sehari-hari? Saudara, Roh Kudus Adalah Penolong yang Dijanjikan Yesus, (Yohanes 14:16-17) "Aku akan meminta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selamanya, yaitu Roh Kebenaran..." Yesus mengungkapkan bahwa Dia akan mengutus Roh Kudus untuk menemani kita setelah Dia pergi. Penolong di sini bukan hanya sekadar seseorang yang memberi bantuan, tetapi Seorang yang senantiasa mendampingi kita dalam setiap aspek hidup kita. Roh Kudus Membimbing Kita dalam Kebenaran (Yohanes 14:26) "Tetapi Penghibur, yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu." Roh Kudus bukan hanya menguatkan, tetapi juga membimbing kita dalam kebenaran. Kebenaran yang dimaksud adalah firman Tuhan yang telah diajarkan oleh Yesus. Dalam kehidupan kita yang penuh dengan kebingungan dan kesulitan, Roh Kudus mengingatkan kita akan firman Tuhan. Roh Kudus Memberikan Kedamaian yang Sejati (Yohanes 14:27) "Damai sejahtera Ku tinggalkan bagimu; damai sejahtera-Ku kuberikan kepadamu; Aku memberi kepadamu bukan seperti yang diberikan dunia ini." Dunia menawarkan kedamaian sementara, tetapi Roh Kudus memberikan kedamaian sejati yang tidak tergantung pada situasi. Saudara-saudari yang terkasih, Kehadiran Roh Kudus adalah sebagai Penolong, Pembimbing, Penghibur, dan Sumber Kedamaian kita. Mari kita merasakan kehadiran Roh Kudus dalam hidup kita, dan biarkan Dia mengubah kita, membimbing kita, dan memberikan kedamaian yang hanya datang dari Tuhan. Amin.

Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th, M.M.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Buku Ende 646a:1 *“Sai Gohi Roha Tondingki”*

Sai gohi roha tondingki marhite tondiMi

Asa marhite diringki patar Ho Tuhanki

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Harian: Ev.: Titus 3:1-8; Ep.: Keluaran 23:1-5

4. Ayat Harian: Titus 3:5

Pada waktu itu Dia telah menyelamatkan kita, bukan karena perbuatan baik yang telah kita lakukan, tetapi karena rahmat-Nya oleh permandian kelahiran Kembali dan oleh pembaharuan yang dikerjakan oleh Roh Kudus,

5. Renungan: *“Hidup Diperbaharui Oleh Roh Kudus”*

Titus adalah rekan kerja Paulus dan kemudian bertugas memimpin gereja di pulau di Kreta, yang pada waktu itu mengalami tantangan besar dalam hal pengajaran dan praktek hidup Kristen yang benar. Orang-orang Kreta dikenal sebagai masyarakat yang keras kepala dan memiliki sifat yang tidak mudah diubah, sehingga pekerjaan Titus di sana sangat menantang. Paulus mengirim surat ini dengan tujuan untuk memberikan nasihat dan arahan kepada Titus mengenai bagaimana jemaat Kristen seharusnya hidup dalam hubungan mereka dengan masyarakat dan dalam kehidupan pribadi mereka sebagai orang percaya.

Pada perikop ini, Paulus memberikan beberapa instruksi yang penting kepada jemaat di Kreta yang juga relevan untuk orang percaya di zaman sekarang. Paulus mengingatkan orang Kristen untuk tunduk kepada pemerintah dan otoritas, hidup dengan sopan santun, dan tidak terlibat dalam perkelahian atau pertengkaran. Mereka harus menjaga perkataan mereka agar tidak menyakiti orang lain, tetapi menunjukkan sikap yang baik dan lemah lembut kepada semua orang. Paulus juga mengingatkan jemaat Kreta untuk mengenang keadaan sebelum mengenal Kristus sebagai tanda kasih karunia Tuhan yang menyelamatkan. Sebagai orang yang diselamatkan, mereka menerima Roh Kudus, hidup baru, dan menjadi pewaris kehidupan kekal.

Saudara terkasih sebelum mengenal Kristus, kita hidup dalam dosa, hawa nafsu, dan kebodohan. Bukan karena kita lebih baik, tetapi anugerah Allah yang menyelamatkan kita. Dengan mengingat kasih karunia ini, kita dapat lebih mengasihi sesama, hidup rendah hati, dan menghormati otoritas. Di tengah tantangan dunia, orang percaya dipanggil menjadi teladan melalui hidup yang diperbarui dan menghasilkan buah roh.

Hidup yang dibaharui oleh Roh Kudus adalah hidup yang diubah sepenuhnya, baik dari segi sikap, cara berhubungan dengan orang lain, maupun dalam cara kita hidup di hadapan Allah. Roh Kudus tidak hanya membaharui hati kita tetapi juga membimbing kita untuk hidup sesuai dengan kehendak Allah, menjadi teladan dalam masyarakat, dan melakukan perbuatan baik sebagai wujud nyata dari keselamatan yang telah kita terima. Kita dipanggil untuk hidup dalam pembaruan yang terus-menerus oleh Roh Kudus, membiarkan-Nya mengubah kita untuk semakin serupa dengan Kristus. Amin.

Salam: Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende 646a:4 *“Sai Gohi Roha Tondingki”*

Nang saluhutna ngolungki, tongtong mamuji Ho

Anggiat dohot diringkon, lao papatarhon Ho

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT HARI PENTAKOSTA & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 446:1 **“Setialah”**

Setialah kepada Tuhanmu, hai kawan yang penat.

Setialah, sokonganNya tentu di jalan yang berat.

'Kan datang Raja yang berjaya menolong orang yang percaya. Setialah!

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi 2 Raja 14:1-29; Malam: Filipi 1:12-26

4. Ayat Harian: Ibrani 6:11-12

Tetapi kami ingin, supaya kamu masing-masing menunjukkan kesungguhan yang sama untuk menjadikan pengharapanmu suatu milik yang pasti, sampai pada akhirnya, agar kamu jangan menjadi lamban, tetapi menjadi penurut-penurut mereka yang oleh iman dan kesabaran mendapat bagian dalam apa yang dijanjikan Allah

5. Renungan: **“Meraih Mahkota Kehidupan”**

Setelah membaca teks di atas, saya teringat apa yang dikatakan Paulus tentang bertanding untuk meraih kejuaraan. Dalam 2 Timotius 2:5 disebutkan bahwa seorang olahragawan hanya bisa mendapat mahkota juara jika bertanding sesuai peraturan olahraga.

Apakah mungkin seorang atlet memenangkan kejuaraan dengan persiapan dan disiplin? Tentu saja mungkin, jika ia fokus mendisiplinkan diri dan membangun kekuatan fisiknya. Tidak mungkin ia melakukan hal negatif yang justru melemahkan tubuhnya. Sebaliknya, ia pasti akan menjaga tubuhnya agar kuat dan tangguh, dengan asupan makanan bergizi dan berguna untuk menunjang kebugaran. Dengan latihan yang konsisten, ia akan siap menghadapi segala tantangan di pertandingan dan meraih kemenangan sebagai penghargaan tertinggi.

Demikian dengan kita umat Kristen pengikut Kristus, Tuhan menyediakan mahkota kehidupan bagi mereka mereka yang menang (Wahyu 2:10c). Di dunia ni, kita mesti bagaikan seorang olahragawan yang mempersiapkan diri, yang tidak memberikan diri dan hidup ini tercemar, tetapi membangun kehidupan yang lebih kekar dan kuat. Banyak cobaan hidup yang boleh menggrogoti hidup dan organ kita, menggoda kita untuk terjerumus kepada dosa, tetapi orang yang berharap bahwa dia akan menang dan berhasil memenangkan pertandingan itu, pasti akan menjauhkan diri dan mengelak dan tidak mau tergoda dengan segala cobaan yang membuat diri, organ dan hidupnya jadi rusak dan lemah.

Kita seperti peserta lomba yang ingin menang dan meraih juara. Disiplinkan diri dalam Tuhan. Kata "disiplin" berasal dari "disciple," yang berarti murid. Murid Kristus adalah orang yang hidup teratur dan berharap pada Kristus untuk memenangkan pertandingan hidup. Bertahan dan setialah sampai akhir bersama Kristus, maka mahkota kehidupan akan menjadi milikmu. Seperti halnya handphone yang membutuhkan baterai penuh agar berfungsi, pengikut Kristus juga perlu mengisi ulang iman. Tantangan dan cobaan ada di depan; jika lemah, kita bisa jatuh dan kalah. Maka, isi ulang imanmu kepada Kristus agar diberi kekuatan untuk bertahan hingga akhir dan menerima mahkota kehidupan. Selamat bertanding, raihlah mahkota kehidupan!

Salam: Pdt. Rein J. Gultom, S.Th., M.A.

6. Bernyanyi Buku Ende No 474:3 **“Ingkon Jesus Do Donganhu”**

Ingkon Jesus do donganhu molo tung tarunjun au

Tuhan Jesus do parmonan dipamonang dohot au

Dang mabiar au disi Tuhan Jesus donganhi,

Sai ihuthononhu Jesus oloanhu nama i

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 37a:1** **“Batu Karang Yang Teguh”**
*Batu Karang yang teguh, Kau tempatku berteduh.
Kar'na dosaku berat dan kuasanya menyesak,
Oh, bersihkan diriku oleh darah lambungMu.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Raja-raja 15:1-38; Malam: Filipi 1:27-30
4. **Ayat Harian: Mazmur 51:5**
Sebab aku sendiri sadar akan pelanggaranmu, aku senantiasa bergumul dengan dosaku.
5. **Renungan: “Menyadari Kesalahan Dan Mempergumulkan Dosa”**
Ayat ini adalah pernyataan Daud setelah dia diperingatkan Allah, melalui Natan karena perilaku Daud memperisteri Batsyeba isteri Uria. Peristiwa itu sangat jahat di mata Tuhan apalagi Daud sebagai raja yang memerintahkan Yoab sebagai panglima perang menempatkan Uria di garis depan pada suatu pertempuran sehingga Uria tewas dalam perang itu (Samuel 11:14-18). Tuhan murka dan mengutus Natan untk mengingatkan Daud atas dosa yang sangat besar itu (2 Samuel 12:1-15). Daud sangat menyesal atas perbuatannya, hal itu dinyatakannya dalam ayat renungan ini. Setiap saat dia mengingat kesalahan dan dosanya. Selanjutnya Daud memohon agar Tuhan mentahirkan dan membersihkan Daud dari dosanya (Mazmur 51:9). Natan kemudian memberitahu bahwa Tuhan telah menjauhkan dosa itu dari Daud tapi anak pertama yang dikandung Batsyeba dari Daud akan mati (2 Samuel 12:14; 2 Samuel 16:22).
Betapa mahapengampunnya Tuhan terhadap Daud yang dengan tulus memohon keampunan dosanya dan Daud tidak pernah mengulangi dosa itu selama hidupnya dan kelak, Salomo anak Daud yang dilahirkan Batsyeba menjadi raja pengganti Daud (1 Raja-raja 1:28-53). Hal itu juga adalah sebagai buah pengampunan Allah atas dosa Daud. Sepanjang hidupnya Daud senantiasa merasakan dan menyaksikan kebaikan dan kemahapengampunan Allah kepadanya (lihat Mazmur 103). Tidak ada manusia yang tidak berdosa seperti kata Paulus: ”Jadi bagaimana? Adakah kita mempunyai kelebihan dari pada orang lain? Sama sekali tidak. Sebab di atas telah kita tuduh baik orang Yahudi, maupun orang Yunani, bahwa mereka semua ada di bawah kuasa dosa, seperti ada tertulis: "Tidak ada yang benar, seorang pun tidak (Roma 3:9-10).
Semua manusia harus mengakui dosanya, harus menyadarinya, dan harus mempergumulkannya dan kemudian harus memohon keampunan dosa kepada Allah. Daud bukanlah manusia tanpa dosa, kita juga manusia tanpa dosa tapi kita telah memperoleh pembenaran di hadapan Tuhan melalui Yesus Juruselamat dan melalui pembenaran itu kita diselamatkan.
Salam: Pdt. Rambio Junison Hutagaol
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 36:1-2**
*Dihapuskan dosaku hanya oleh darah Yesus;
aku pulih dan sembuh hanya oleh darah Yesus.
Reff: O, darah Tuhanku, sumber pembasuhku!
Sucilah hidupku hanya oleh darah Yesus.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 832:1 *“Pintu Na Sasada I”*

*Pintu na sasada i, i ma Jesus, tigor do dalamNa i,
I ma tulus, sai tostosi ihot i, ro tu Jesus,
Beta porsan silangmi songon Kristus.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 2 Rajaraja 16:1-20; Malam: Filipi 2:1-11

4. Ayat Harian: Wahyu 3:8

Aku tahu segala pekerjaanmu: lihatlah, Aku telah membuka pintu bagimu, yang tidak dapat ditutup oleh seorangpun. Aku tahu bahwa kekuatanmu tidak seberapa, namun engkau menuruti firman-Ku dan engkau tidak menyangkal nama-Ku.

5. Renungan: *“Tuhan Membuka Pintu Bagi Kita”*

Tuhanlah yang memiliki kedaulatan penuh dalam membuka dan menutup pintu. Yaitu pintu keselamatan, pintu perlindungan, pintu kesempatan, dan pintu segala sesuatu yang kita butuhkan. Ketika Tuhan telah membuka pintu, tidak seorangpun yang dapat menutupnya. Tuhanlah satu-satunya yang berkuasa.

Nas ini ditujukan kepada jemaat di Filadelfia, salah satu dari tujuh jemaat yang disebutkan dalam kitab Wahyu. Pada saat itu, banyak orang Kristen menghadapi penganiayaan dari kekaisaran Romawi yang memerintahkan penyembahan kepada dewa-dewa Romawi dan kaisar. Jemaat di Filadelfia harus menghadapi tekanan itu, tetapi surat ini mengingatkan mereka bahwa Tuhan memahami perjuangan mereka dan memberikan jaminan bahwa Dia membuka pintu yang tidak dapat ditutup bagi mereka. Tuhan mengetahui bahwa meskipun kekuatan mereka tidak seberapa atau terbatas, mereka tetap setia menjaga firman Tuhan dan tidak menyangkal nama-Nya.

Pintu yang dibuka dalam Wahyu 3:8 dapat dihubungkan dengan Kristus sebagai pintu keselamatan. sebagaimana dalam Yohanes 10:9, Yesus berkata, "Akulah pintu. Jika seseorang masuk melalui Aku, ia akan diselamatkan." Selama pintu itu terbuka, seseorang yang percaya kepada Yesus dapat masuk dan menerima keselamatan yang kekal. Tidak ada yang dapat menutup pintu keselamatan ini, karena keselamatan yang diberikan oleh Kristus adalah pasti dan tidak tergantung pada usaha manusia, melainkan pada anugerah Tuhan.

Pintu yang Tuhan buka juga adalah sebagai kesempatan yang Tuhan berikan kepada kita untuk melayani, memberitakan Injil, dan menjalani hidup yang berkenan kepada-Nya. Pintu ini adalah kesempatan yang terbuka lebar untuk melayani Tuhan dengan sukacita dan tekun, yang tidak dapat diganggu gugat oleh siapapun. Meskipun banyak tantangan, pintu kesempatan yang Tuhan buka tetap tersedia dan kita dipanggil untuk menggunakan kesempatan tersebut dengan penuh tanggung jawab dan kesetiaan. Amin.

Salam: Pdt. Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 832:2 *“Pintu Na Sasada”*

*Hata na badia i sian ginjang, sai radoti hata i hangoluan,
Angkal ni parjahat i hamagoan, Tondi Parbadia i, hasintongan.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 678:2 **“Pauba Roham”**
Marhaposan ho tu Jahowa, Marhaposan ho tu Debatam
Marhaposan ho tu Jahowa, Marhaposan ho tu Debatam

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 2 Raja-raja 17:1-41; Malam: Filipi 2:12-18

4. Ayat Harian: Mazmur 16:1b

Jagalah aku, ya Allah, sebab pada-Mu aku berlindung.

5. Renungan: **“Allah Pengharapan Kekal”**

Melansir dari Tempo, jumlah peminat Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) melonjak hingga mencapai hampir empat juta di tahun 2024. Mengapa para pencari kerja sangat menggandrungi bekerja di instansi pemerintah? Jawabannya adalah mencari kepastian. Disebutkan para pencari kerja baru menginginkan kepastian terkait lapangan kerja, pendapatan yang stabil, dan jaminan masa depan.

Kondisi global maupun nasional kini dipenuhi oleh ketidakpastian dari mulai hukum, ekonomi, dan politik. Ketidakpastian membuat kita merasa takut, gelisah, dan khawatir. Orang-orang kemudian berlomba untuk mengejar hal-hal yang dirasa dapat menjamin masa depannya. Firman Tuhan pada hari ini ingin menguatkan kita di tengah ketidakpastian bahwa Allah adalah pengharapan kekal. Pemazmur menyatakan iman-nya bahwa hanya kepada Allah ia berlindung. Berlindung di sini memiliki arti berlari menuju tempat aman, selayaknya seorang anak kecil yang lari ke pelukan orang tuanya saat ketakutan.

Ketidakpastian akan selalu ada, namun Allah adalah pengharapan kekal. Melalui firman Tuhan pada hari ini kita belajar, di tengah usaha kita memenuhi kebutuhan hidup, mengejar cita-cita, maupun menyediakan kebutuhan untuk keluarga, jadikanlah Allah segala-galanya. Di saat kita lelah dan ingin menyerah, maupun di saat hal-hal yang dibutuhkan telah kita dapatkan. Allah bukan hanya memberi kepastian. Allah adalah kepastian itu sendiri. Amin.

Salam: Gerald Haruman Tanjung, S.Si. (Teol.)

6. Bernyanyi Buku Ende No. 214: 1 **“Sonang Di Lambung Jesus”**

Sonang di lambung Jesus, sonang na ro tusi

Unang be ho mabiar, lao mandapothon i

Tongtong dijouhon Jesus, sai ro ma ho tu Au

Tadingkon haholomon, jala haposi Au

Sonang di lambung Jesus, sonang na ro tusi

Unang be ho mabiar, lao mandapothon i

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 438:1 **“Apapun Juga Menimpamu”**
*Apapun juga menimpamu, Tuhan menjagamu.
Naungan kasihNya pelindungmu, Tuhan menjagamu.
Reff: Tuhan menjagamu waktu tenang atau tegang,
la menjagamu, Tuhan menjagamu.*
2. Doa Pembuka
3. Bacaan Alkitab Pagi: 2 Raja-Raja 18:1-37; Malam: Filipi 2:19-30
4. Ayat Harian: Kisah Para Rasul 27:15
Kapal itu dilandanya dan tidak tahan menghadapi angin haluan. Karena itu kami menyerah saja dan membiarkan kapal kami terombang-ambing.
5. Renungan: **“Bertahan di Tengah Badai Hidup yang Besar”**
Ibu, bapak, saudara/i yang terkasih, jika kita membaca Kisah Para Rasul 27, kita akan melihat perjalanan yang dilalui oleh Paulus dan rekan-rekannya tidaklah aman dan nyaman. Namun, Allah selalu menyertai dan menguatkan mereka. Pada suatu hari kapal yang ditumpangi rasul Paulus kandas. Padahal sebelum bertolak, ia telah mengingatkan perwira Yulius yang membawa ia teman-temannya tentang bahaya yang akan terjadi. Tetapi, Yulius lebih percaya kepada jurumudi dan nakhoda daripada perkataan Paulus. Angin puyuh membuat kapal serta seisi penumpangnya tidak berdaya karena terombang-ambing (14-15). Badai itu sangat hebat hingga mereka terpaksa membuang muatan dan alat-alat kapal ke laut (18-19). Kapal itu pun kandas karena cuaca yang sangat buruk. Bahan makanan semakin menipis, membuat semua awak kapal putus asa dan kehilangan pengharapan. Paulus pun merasakan hal yang sama: letih, lapar, sakit, dan susah, namun pengharapannya tidaklah putus. Ia tidak menyikapi keadaan tersebut dengan rasa marah, sungut, dan keluh. Sebaliknya, Paulus tetap mampu memberi kata-kata yang menguatkan dan mengajak setiap orang untuk selalu teguh percaya kepada Tuhan.
Ibu, bapak, saudara/i yang terkasih, sama seperti Rasul Paulus, pelayaran hidup kita di dunia ini tidak selalu dapat berjalan yang aman. Kadang kala, Tuhan mengizinkan kapal hidup kita kandas, bahkan betul-betul hancur. Saat mengalaminya, sering kali kita merasa tidak berdaya. Dalam kondisi ini, Paulus mengajar kita untuk sepenuhnya mempercayakan diri kepada Tuhan. Kepercayaan ini membuat kita tidak putus asa dan tetap memiliki pengharapan. Bahkan saat kapal hidup kita kandas dan tidak berdaya, kita dimampukan untuk menguatkan sesama kita yang lemah. Dalam keringkahan kita dimampukan untuk saling menguatkan, bersama-sama dengan Tuhan untuk bertahan dan berserah di tengah badai hidup yang besar. Amin.
Salam: Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.
6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 440:1 **“Di Badai Topan Dunia”**
*Di badai topan dunia Tuhanlah Perlindunganmu;
kendati goncang semesta, Tuhanlah Perlindunganmu!
Ya, Yesus Gunung Batu di dunia, di dunia, di dunia;
Ya, Yesus Gunung Batu di dunia, tempat berlindung yang teguh.*
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu Trinitatis - 15 Juni 2025

“Memberitakan Tahun Rahmat Tuhan”

Ev.: Yesaya 61:1-9

Ep.: Roma 5:1-5

Yesaya 61:1-9 adalah nubuat setelah pembuangan di mana Tuhan akan memulihkan bangsa Israel dan memberikan pengharapan baru bagi mereka. Nubuat ini sangat penting karena berisi pesan pengharapan bagi bangsa Israel. Nubuat ini mengungkapkan bahwa Tuhan akan mengutus seorang hamba-Nya untuk membawa pembebasan dan penyembuhan kepada orang-orang yang terluka, tertindas, dan menderita, untuk memberitakan tahun Rahmat Tuhan.

"Tahun Rahmat Tuhan" merujuk pada sebuah tahun khusus yang ditentukan oleh Tuhan untuk memberikan pengampunan dan pembebasan kepada umat-Nya. Tahun rahmat Tuhan dalam konteks Yesaya 61 adalah waktu yang ditentukan Tuhan untuk memulihkan segala sesuatu yang hilang atau rusak akibat dosa dan penderitaan.

Dalam pandangan Kristen, "Tahun Rahmat Tuhan" mengarah pada kedatangan Yesus Kristus, yang datang untuk membawa pembebasan, pengampunan, dan keselamatan kepada umat manusia. Lukas 4:18-21, adalah penggenapan dari nubuat Yesaya 61, ketika Yesus membaca nubuat ini di depan orang banyak dan menyatakan bahwa nubuat tersebut sudah digenapi melalui diri-Nya.

Rahmat Tuhan dalam kehidupan orang percaya adalah salah satu konsep yang paling mendalam dalam iman Kristen. Secara sederhana, rahmat Tuhan adalah kasih karunia yang diberikan Tuhan kepada umat-Nya meskipun sesungguhnya tidak layak untuk menerimanya. Rahmat ini bukan hasil usaha atau perbuatan baik manusia, tetapi merupakan pemberian Tuhan yang murni dan gratis. Rahmat Tuhan bekerja dalam berbagai aspek kehidupan orang percaya dan membawa dampak yang luar biasa. Ketika seseorang menerima rahmat Tuhan melalui iman kepada Yesus Kristus, itu menjadi awal dari transformasi atau perubahan dalam hidupnya.

Melalui rahmat Tuhan, orang percaya diberi kesempatan untuk mengakui dosa dan menerima pengampunan. Tuhan melalui Kristus memberikan pengampunan yang membebaskan kita dari hukuman dosa dan memberi kita kesempatan untuk memulai kembali dengan hidup yang baru. Dengan rahmat Tuhan, orang percaya diberdayakan untuk hidup berbeda dari cara dunia: mengikuti jalan Tuhan, meninggalkan dosa, dan hidup dalam kekudusan. Kasih karunia ini juga mengubah karakter dan perilaku orang percaya, agar mencerminkan kasih dan kebenaran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Rahmat Tuhan memberikan orang percaya harapan yang tidak tergoyahkan, bahwa apapun yang mereka hadapi, Tuhan tetap bersama mereka dan rahmat-Nya berkuasa untuk menolong mengatasi segala sesuatu (bnd. Roma 5:1-5). Rahmat Tuhan menjamin bahwa segala kebutuhan, baik fisik, emosional, maupun rohani, akan dipenuhi Tuhan. Rahmat Tuhan membawa orang percaya kepada pengharapan yang pasti, yaitu pengharapan akan kehidupan kekal dan pemulihan segala sesuatu di dalam Kristus.

Memberitakan "Tahun Rahmat Tuhan" menjadi tanggungjawab gereja dan setiap orang percaya. Orang percaya menerima rahmat Tuhan bukan hanya untuk diri mereka sendiri, tetapi untuk menyebarkannya kepada orang lain. Oleh karena itu, misi Kristen adalah misi kasih karunia, untuk memberitakan dan mewujudkan kabar baik ini hingga kedatangan Kristus yang kedua kali. Amin.

Salam: Pdt. Darman Halomoan Samosir, M.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Buku Ende No. 489:1 “Sai Haposi Tuhanmi”

*Sai haposi Tuhanmi nang di hagogotan i
Nang tung jut pe rohami, Sai haposi Tuhanmi.
I tutu pos rohangki di Ho, ale Tuhanki
Paima sahat au tu Ho, Tongtong haposanku Ho.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 2 Raja-Raja 19:1-37; Malam: Filipi 3:1-16

4. Ayat Harian: Amsal 3: 25-26

Janganlah takut kepada kekejutan yang tiba-tiba, atau kepada kebinasaan orang fasik, bila itu datang. Karena TUHANlah yang akan menjadi sandaranmu, dan akan menghindarkan kakimu dari jerat.

5. Renungan: “Nada te Turbe!”

Nada te turbe (let nothing disturb you) adalah doa dari Santa Theresia dari Avila. Dalam bahasa Indonesia ucapan tersebut diterjemahkan dengan “jangan khawatir.” Kita dapat menemukan doa tersebut dalam lagu Pelengkap Kidung Jemaat (PKJ) No. 302 dengan judul “*Jangan Kuatir.*” Doa tersebut mendorong sikap iman yang teguh dan bergantung kepada Tuhan.

Firman Tuhan pada hari ini memberikan pesan yang serupa bagi kita pada hari ini untuk percaya dengan sepenuh hati kepada Allah (ayat 5) sambil tetap hidup di dalam hikmat-Nya (ayat 11-12). Hikmat Tuhan bukan sekadar pengetahuan, tetapi cara hidup yang selaras dengan-Nya. Hikmat tersebut menuntun kita untuk terus bersandar kepada-Nya. Hikmat Tuhan juga menghindarkan kita dari kemalangan dan bahaya akibat keputusan ceroboh yang kita ambil. Oleh karena itu, pada hari ini kita diingatkan untuk jangan khawatir maupun takut karena Tuhan adalah sandaran kita. Di tengah krisis maupun ketidakpastian yang dihadapi Tuhan jaminan kita. Amin.

Salam: Gerald Haruman Tanjung, S.Si. (Teol.)

6. Bernyanyi Pelengkap Kidung Jemaat No. 302:1 “Jangan Kuatir”

*Jangan kuatir, janganlah takut. Di tangan Tuhan tiada yang kurang.
Jangan kuatir, janganlah takut. Tuhan jaminanmu!*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 156:1 *"Jesus Parmahan I"*

*Jesus Parmahan i sinuru ni Debata. Manogu jolma i marhite sian hata.
Na Sintong na ture tu hangoluan i; dipuji sasude huria goarMi.*

2. Doa pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 2 Raja 20:1-21; Malam: Filipi 3:17-21

4. Ayat Harian: Yohanes 6:29

Jawab Yesus kepada mereka: Inilah pekerjaan yang dikehendaki Allah, yaitu hendaklah kamu percaya kepada Dia yang telah diutus Allah

5. Renungan: **"Melakukan Kehendak Allah Dengan Percaya Kepada Yesus"**

Saudara jemaat Kristus, ayat renungan kita adalah bagian dari perbincangan Yesus dengan orang banyak yang datang mencariNya karena banyak tanda-tanda mujizat yang telah dilakukan Yesus. Mereka datang kepada Yesus dengan menempuh jarak yang jauh untuk melihat dan menerima mujizat yang mau dilakukan Yesus lagi. Yesus tahu benar apa yang mendorong hati mereka datang mencari Yesus dan apa yang mereka harapkan dari Yesus. Bukan mau menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat, tetapi hanya mau makan kenyang tanpa bekerja. Itu makanya Yesus menegor mereka dengan mengatakan: Bekerjalah bukan untuk makanan yang akan binasa, melainkan untuk makanan yang bertahan sampai kepada hidup yang kekal. Pekerjaan itu adalah percaya kepada Dia yang telah diutus Allah yaitu Yesus Kristus. Dan itulah pekerjaan yang dikehendaki Allah. Datang kepada Yesus bukanlah mau hidup senang tanpa berjuang, bukanlah hidup tanpa tanggungjawab, bukanlah mau cari untung sendiri. Tetapi datanglah kepada Yesus karena percaya kepadaNya yang adalah utusan Allah ke dunia ini. Benar percaya kepada Yesus dengan sepenuh hati, itulah yang dikehendaki Allah dari setiap kita. Percaya bukan hanya sebentar atau sesaat, tetapi selamanya. Amin.

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 156:2 *"Jesus Parmahan I"*

*Naung dipatolhas Ho hataM tu siseanMu, antong nasida do parhiteanMu.
Lao pararathon i tu liat tano on, ai harajaonMi naeng lam bidang tongtong.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 402:1 “Ku Perlukan Jurus’lamat”**
*Kuperlukan Jurus’lamat, agar jangan ’ku sesat;
s’lalu harus kurasakan bahwa Tuhanku dekat.
Maka jiwaku tenang, takkan takut dan enggan;
Bila Tuhanku membimbing, ’ku di malam pun tent’ram.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Raja-raja 21:1-26; Malam: Filipi 4:1-9
4. **Ayat Harian: 1 Tawarikh 29:9a**
“Bangsa itu bersukacita karena kerelaan mereka masing-masing, sebab dengan tulus hati mereka memberikan persembahan sukarela kepada TUHAN”
5. **Renungan: “Memberi dengan Sukacita ”**
*Saudara yang diberkati Tuhan Yesus Kristus, memberi dengan sukacita bukan hanya soal memberi apa yang kita miliki, tapi bagaimana cara kita memberi. Sering kali, kita memberi karena merasa terpaksa atau merasa bersalah jika tidak memberi. Namun, Allah menginginkan lebih dari itu – Dia menginginkan hati yang penuh sukacita dalam memberi. Memberi dengan sukacita berarti memberi dari hati yang menghargai berkat yang Tuhan telah berikan. Ketika kita memberi dengan tulus, kita menunjukkan bahwa kita percaya Tuhan adalah sumber segala sesuatu, dan kita tidak takut kehilangan apa yang kita beri karena kita tahu Tuhan akan menyediakan lebih banyak lagi. Dalam 1 Tawarikh 29, bangsa Israel mengumpulkan persembahan untuk pembangunan Bait Allah. Yang menarik, Alkitab menekankan bahwa mereka memberi dengan sukacita dan ketulusan hati – bukan karena paksaan, bukan karena malu, tapi karena cinta kepada Tuhan. Memberi dengan sukacita adalah tanda bahwa hati kita benar-benar bersyukur di hadapan Allah.
Bukan soal jumlah yang kita berikan, tetapi kerelaan dan ketulusan yang berharga di mata Tuhan. Saudara, memberi seharusnya lahir dari hati yang penuh syukur dan kasih kepada Allah. Amin*
Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th, M.M.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 691:1 “Hupasahat ma Tu Jesus”**
*Hupasahat ma tu Jesus, saluhutna ngolungki,
Roha nang pambahenanku, saluhutna tingkingki
Hupasahat ma tu Jesus, saluhutna diringki,
Hupasahat ma tu Jesus, saluhutna ngolungki.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat 282:3** **“Seluruh umat Tuhan Oleh-Nya Dikenal”**
*Mereka dikenalnya yang harapnya teguh,
Mengaku Yesus saja Tuhannya yang kudus.
Mereka disinari sabdanya yang benar
Dan tumbuh tiap hari menghijau dan segar
Dan tumbuh tiap hari menghijau dan segar.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Rajaraja 22:1-20; Malam: Filipi 4:10-23
4. **Ayat Harian: 1 Korintus 1:28-29**
Dan apa yang tidak terpendang dan yang hina bagi dunia, dipilih Allah, bahkan apa yang tidak berarti, dipilih Allah untuk meniadakan apa yang berarti, supaya jangan ada seorang manusia pun yang memegahkan diri di hadapan Allah.
5. **Renungan: “Menyadari Sumber Keselamatan Kita”**
Salah satu karakter yang kerap kali muncul di dalam Surat Rasul Paulus kepada jemaat 1 Korintus adalah permasalahan perpecahan di dalam jemaat yang sangat kental terjadi di Korintus. Banyak sekali pesan-pesan Paulus di dalam surat ini yang berbicara tentang pentingnya menjaga persatuan jemaat. Masalah menjadi lebih besar ketika beberapa kelompok yang ikut terpecah belah menganggap diri mereka sebagai yang lebih rohani, dan bahwa akal budi mereka sudah lebih dari cukup untuk mencapai kerohanian yang baik. Paulus pun juga ikut menyadari bahwa kelompok-kelompok ini perlu dihadapi. Itulah sebabnya ia menuliskan pesan yang menjadi inti bacaan kita pada hari ini.
Saudara-saudara sekalian, kita tentu tahu bahwa kesadaran akan anugerah dari Tuhan adalah salah satu tema yang sangat penting di dalam surat-surat Paulus. Bacaan kita juga adalah kelanjutan dari tema ini. Paulus hendak menekankan bahwa tidak ada yang layak memegahkan dirinya di hadapan Tuhan. Semua karya keselamatan Allah yang boleh kita nikmati adalah semata-mata berasal dari kemurahan hati Allah yang mengizinkan kita mencicipi kehidupan kekal itu melalui Yesus Kristus. Poinnya adalah bahwa di dalam anugerah-Nya, Allah telah memilih kita untuk menjadi umat-Nya yang berharga. Tidak ada kontribusi kita di dalamnya. Oleh karena itu, mari kita bersama-sama merendahkan hati kita di dalam rasa syukur. Kita tidak lebih baik dari sesama kita, karena kita semua *toh* diselamatkan oleh anugerah-Nya. Amin.
Salam: Aulia Simon Partogi Situmeang, S.Si. (Teol.)
6. **Bernyanyi Buku Ende 464:1** **“Huboan Ma Diringku”**
*Huboan ma diringku, Tuhan hibul tu Ho.
Ai au do tinobusMu, umbaen tarbaen au ro.
Pagalak ma rohangku dison managam au.
TondiMi masuru, na boi manggomgom au.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 502:2 **"Jahowa Siparmahan Au"**
Jahowa Siparmahan au na tau mangago dipadao. Na so hurangan AU dibaen, sandok tubuNa au diain. Jahowa Siparmahan au, Jahowa Siparmahan au.
2. Doa Pembuka
3. Bacaan Alkitab: Pagi-2 Raja 23:1-37; Malam-Kolose 1:1-14
4. Ayat Harian: Mikha 5:4a
Dan Dia menjadi damai Sejahtera.
5. Renungan: **"Yesus Adalah Damai Sejahtera Bagi Kita "**
Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, ayat renungan kita ini adalah suatu nubuatan nabi Mika tentang kedatangan Mesias yang akan menyelamatkan dan memerintah Israel. Disebutkan Mesias itu akan datang dari Betlehem Efrata dan akan lahir dari seorang perempuan. Tentu nubuatan ini adalah menunjuk kepada Yesus Kristus yang juga dibuatkan nabi-nabi yang lain. Dia akan memerintah lain atau berbeda dari pemerintahan seluruh raja di Israel dan juga raja-raja sepanjang masa. Dia tidak mengandalkan kekuatan bala tentara. Dia tidak duduk di atas kuda untuk menghunus pedang. Tetapi Dia akan memerintah dengan mengedepankan kedamaian, menciptakan suasana yang penuh keakraban dengan rakyatNya. Dia tidak memerintah dan memimpin dengan kekerasan dan tidak akan menanamkan kebencian. Dan bahkan Dia disebutkan menjadi damai sejahtera. Jemaat yang dikasihi Yesus Kristus. Bagi kita orang-orang percaya, Yesus adalah Raja damai sejahtera. Dan jika benar kita telah menerima Yesus sebagai damai sejahtera, kita harus selalu berperilaku damai. Berdamai dengan diri sendiri, berdamai dalam keluarga, berdamai dengan lingkungan sekitar dan berdamai dengan setiap orang. Karena Yesus adalah damai sejahtera bagi kita, kita peroleh kebahagiaan. Dan dengan hadirnya kita di tengah-tengah dunia ini, biarlah setiap orang akan peroleh sukacita dan kebahagiaan. Amin
Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.
6. Bernyanyi Buku Ende No. 502:2 **"Jahowa Siparmahan Au"**
*Tangkas panoguNa i saut do pinarbagaNa i.
Na denggan do bagianki pinuji ma goarNa i.
Jahowa Siparmahan au, Jahowa Siparmahan au.*
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 25: 1 “*HataMi Ale Tuhanhu*”

*HataMi ale Tuhanhu, arta na umarga i
Sai paian di rohangku, unang so hutio i
Molo so be sitiopan hata na badia i
Ahanama haojahan ni haporseaon i?*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab Pagi: 2 Raja-raja 24:1-20

Malam: Kolose 1:15-23

4. Ayat Harian: 2 Timotius 3:14

Tetapi hendaklah engkau tetap berpegang pada kebenaran yang telah engkau terima dan engkau yakini, dengan selalu mengingat orang yang telah mengajarkannya kepadamu.

5. Renungan: “*Berpegang Pada Kebenaran Firman Tuhan*”

Timotius sebagai anak Rasul Paulus di dalam iman kepada Yesus Kristus mendapat pesan untuk hidup setia berpegang pada kebenaran firman Tuhan. Hal ini dilatarbelakangi atas hadirnya tantangan dalam kehidupan jemaat pada saat itu. Secara khusus dalam pasal ke-3 ini dijelaskan, bahwa semakin maraknya *pengganggu* dan *penggoda* jemaat untuk hidup tanpa aturan. Mengasihi diri sendiri, sehingga berlaku tidak adil kepada sesama; melakukan ibadah tanpa ketaatan dalam kehidupan; mengutamakan kehendak tanpa adanya kepatuhan kepada firman Tuhan (ay. 1-9). Itu semua adalah perbuatan yang tidak benar. Setiap orang yang telah menerima Yesus Kristus dalam hidupnya, harus setia dan berpegang pada kebenaran Firman Tuhan. Firman Tuhan itulah yang membentuk setiap pribadi menjadi orang yang mengenal kebenaran dan mampu hidup dalam kebenaran itu (ay.16).

Rasul Paulus menyampaikan hal ini dengan tegas dan keyakinan penuh kepada Timotius, dan juga kita pada saat ini tidak terjadi tanpa adanya perbuatan dalam hidupnya. Paulus telah terlebih dahulu melakukan dan menghidupinya. Dia menjadi panutan bagi Timotius dan juga kita pada saat ini. Lalu pertanyaannya apakah kita dapat memberikan pesan ini kepada anak-anak, atau keluarga kita saat ini?

Saudara yang terkasih, nas hari ini selaras dengan pernyataan bapak reformasi Martin Luther: “Kembali kepada Alkitab (Back to Bible)”. Sebagai kebenaran yang hakiki, maka perlu bagi kita untuk membaca, merenungkan, memahami serta menghidupi apa yang diperintahkan Tuhan kepada kita di dalam Alkitab. Pada zaman Martin Luther, Alkitab sulit untuk didapatkan namun keinginan jemaat untuk mengetahui isi Alkitab pada saat itu begitu tinggi; sehingga dituliskan Katekhismus, sebagai rangkuman Alkitab. Namun, saat ini Alkitab sudah dapat dimiliki setiap jemaat dalam berbagai bahasa, atau pun berbagai media tetapi tidak sedikit yang malas untuk membacanya. Melalui nas ini, kita diajak untuk kembali ke Alkitab, agar kita dapat memilah dan memilih apa yang menjadi kebenaran berdasarkan firman Tuhan dan mampu setia berpegang kepadanya. Amin.

Salam: Pdt. Riki Rikardo Simanjuntak, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 25: 2 “*HataMi Ale Tuhanhu*”

*Ale Jesus sai matahon, sai ramoti ma au on
Asa hot haporseaon di bagasan rohangkon
Sai paringgas ma rohangku mangoloi hataMi
Asa mauas di podamu songon si Maria i*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin !

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu I Setelah Trinitatis - 22 Juni 2025

"Yesus Menaklukkan Roh Jahat"

Ev. Lukas 8:26-39;

Ep. Mazmur 42:1-12

Diberitakan ada seorang laki-laki yang sudah lama dirasuki setan-setan di kota Gerasa. Namanya disebut Legion karena begitu banyak setan yang merasuki dia. Dia begitu kuat, tidak ada rantai pengikat yang dia tidak putuskan. Dia selalu berpenampilan menjijikkan tidak mau berpakaian, tidak mau tinggal di rumah tetapi di pekuburan. Ketika Yesus menyeberang dari Galilea ke Gerasa, datanglah laki-laki itu. Kehadiran Yesus ke Gerasa dia pahami adalah untuk mengganggu dan menyiksa dia. Lalu dia berteriak dan tersungkur di hadapan Yesus dan memohon dengan suara keras: Apa urusanMu dengan aku hai Yesus Anak Allah yang maha tinggi? Laki-laki itu berkata demikian, sebab Yesus memerintahkan roh jahat itu keluar dari dia. Saudara ada beberapa hal yang sangat menarik yang mau kita catat dari kisah perjumpaan laki-laki yang kerasukan setan ini dengan Yesus. Pertama: Setan itu begitu dalam pengenalannya terhadap Yesus. Dia begitu lengkap menyebut nama Yesus, yaitu Anak Allah yang mahatinggi. Kenal betul dengan Yesus, tetapi dia adalah musuh bagi Yesus. Terhadap Yesus kita tidak cukup hanya kenal tetapi harus percaya betul. Kedua: Ternyata setan begitu sangat takut terhadap Yesus, sehingga sampai memohon kepada Yesus supaya jangan diperintahkan masuk ke dalam jurang. Ketiga: Roh-roh jahat itu diperintahkan Yesus memasuki sejumlah besar babi yang ada di situ lalu terjun ke jurang ke dalam danau lalu mati. Yesus menyelamatkan nyawa manusia satu orang dengan mengorbankan sejumlah besar babi. Bagi Yesus adalah jauh lebih berharga nyawa seorang manusia dari sejumlah besar harta duniawi. Keempat: Bagi Yesus, sebesar, sekuat dan sebanyak apapun roh jahat tidak ada apa-apanya. Roh jahat itu hanya melihat Yesus sudah ketakutan. Tidak ada roh jahat yang tidak tahluk terhadap kuasa Yesus. Yesus yang berkuasa selalu ditakuti roh jahat, tetapi manusia lemah iman selalu ditakut-takuti roh jahat. Hiduplah selalu bersama Yesus supaya jangan dirasuki roh jahat. Kelima: Laki-laki yang disembuhkan Yesus itu benar-benar menunjukkan suatu sikap hidup dan kebiasaan baru. Dia menjadi pengikut Yesus dengan memberitakan segala perbuatan Allah atas hidupnya. Dulu dia adalah hamba setan, tetapi sekarang telah menjadi hamba Tuhan. Bukti kita telah dimenangkan Yesus tidak lagi diperhamba setan, tetapi dalam segala hal memberitakan segala apa yang telah diperbuat Yesus atas diri kita. Amin.

Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Buku Ende No. 280:1 **“Tongtong Tutu Na Denggan Do”**

Tongtong tutu na denggan do pambaen ni Debatanta.

Matua so solsolan do sude do i marhata.

Pos ma roham di Debatam, ihuthon ma lbana, na bonar do rohaNa.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 2 Raja-raja 25:1-30; Malam: Kolose 1:24-29

4. Ayat Harian: Yeremia 29:11

Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman TUHAN, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan.

5. Renungan: **“Rancangan Allah Adalah Rancangan Damai Sejahtera”**

Kita semua berbesar hati oleh seorang pemimpin yang mendorong kita untuk terus maju, seseorang yang yakin bahwa kita bisa melaksanakan tugas yang ia berikan dan akan menyertai kita senantiasa. Allahlah pemimpin yang demikian. Dia mengetahui masa depan, dan rencana-rencanaNya bagi kita adalah baik dan penuh harapan. Kepada kita diberikan oleh Allah segala yang harus kita kerjakan selama masih diberi waktu bagi kita. apakah yang diberikan Allah bagi kita saat ini? Mungkin itu adalah pekerjaan, mungkin itu adalah pergumulan atau bahkan sakit-penyakit yang kita derita. Mari pandang perjalanan hidup kita ini adalah sebagai rancangan Allah. Bukan kebetulan kita lahir ke dunia ini, buka kebetulan kita mengalami seluruh pengalaman hidup kita dan yang akan kita alami di dalam hidup ini.

RancanganNya adalah rancangan damai sejahtera, artinya melalui semua yang kita kerjakan yang kita alami dan yang kita hadapi saat ini adalah untuk mendatangkan damai sejahtera di dalam hidup kita. Jika kesuksesan, keberhasilan akan pencapaian mudah meninggalkan damai sejahtera dalam hati kita, bagaimana tentang pergumulan dan penderitaan yang sedang kita hadapi saat ini? Sepertinya semakin berkurang damai sejahtera, seperti kekuatiran yang lebih banyak memenuhi hati dan pikiran saat ini. Sahabat yang baik hati, jika kita melihat hanya dari kesusahannya, maka kita akan sulit merasakan damai sejahtera di tengah keadaan yang sulit, di tengah pergumulan bahkan penyakit yang kita rasakan saat ini. Mari kita ubah sudut pandang kita menjadi dari sudut pandang kasih karunia Allah. Sebab Dia berjanji akan menyertai kita hingga akhir zaman. Kasih karunia Allah yang selalu memegang tangan kita, yang menyertai kita, yang memampukan kita dalam menghadapi berbagai kesulitan dan pergumulan hidup kita, bahkan keadaan sulit yang kita hadapi saat ini.

Di saat kita merasakan penyertaan Tuhan, tangan Tuhan yang memegang kita maka kita akan merasakan damai sejahtera sebagaimana tujuan dari rancangan Allah bagi kita. Hati yang memiliki damai sejahtera sebab percaya akan rancangan Allah dalam hidupnya akan semakin menguatkan pengharapan kita akan masa depan. Pengharapan menjadi kekuatan kita dalam menjalani hari depan sebab penyertaan dan kasih karunia Allah di dalam Yesus Kristus menjadi dasar pengharapan kita untuk menjalani setiap waktu yang Tuhan anugerahkan kepada kita dan menghadapi segala keadaan hidup, baik suka atau duka, baik kesulitan maupun kemudahan dalam hidup. Amin

Salam: Pdt. Marinda Purba, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 714:4 **“Tuhan Na Marmahan Hami”**

Pabotohon ma tuhami siradotannami i.

Tuhan gohi rohanami dohot haholongonMi.

Tuhan Jesus Sipalua, ndang tarasam holongMi.

Tuhan Jesus Sipalua, ndang tarasam holongMi.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 237:1 **“Jesus Kristus Do Manobus”**

*Jesus Kristus do manobus hajolmaon sasude
Na niago ni sibolis di mulana i dope
Jesus Kristus do Rajanta Sipangolu sasude.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Tawarikh 1:1-54; Malam: Kolose 2:1-15

4. Ayat Harian: Yohanes 1:29

“Pada keesokan harinya Yohanes melihat Yesus datang kepadanya dan ia berkata: Lihatlah Anak domba Allah, yang menghapus dosa dunia.”

5. Renungan: **“Anak Domba Yang Menghapus Dosa Dunia”**

Yesus adalah "Anak Domba Allah" yang datang untuk menggenapi rencana Allah untuk dunia ini. Ia adalah korban yang sempurna yang menghapus dosa umat manusia. Itulah kesaksian Yohanes Pembaptis ketika Yesus datang ke sungai Yordan di mana Yohanes membaptis.

Dengan menyebut Yesus "Anak Domba Allah", Yohanes mengaitkan-Nya dengan pengorbanan tertinggi dan menyatakan bahwa Yesus adalah satu-satunya yang mampu menghapus dosa umat manusia melalui kematian-Nya yang menyelamatkan. Yesus, sebagai Anak Domba Allah, datang untuk menanggung dosa umat manusia dan menghapusnya. Karya Yesus tidak terbatas hanya pada satu bangsa atau kelompok, tetapi untuk semua umat manusia di seluruh dunia. Ini menggenapi nubuat-nubuat dalam Perjanjian Lama yang memberitakan kedatangan Mesias yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa.

Di masa sekarang, manusia sering terjebak dalam kehidupan yang penuh dengan godaan, keinginan duniawi, dosa dan kejahatan. Namun, Yohanes mengingatkan kita bahwa Yesus adalah satu-satunya yang mampu menghapus dosa kita. Pesan ini menegaskan bahwa tidak ada usaha manusia yang dapat menghapus dosa secara sempurna, selain karya penebusan Yesus di salib.

Saat kita merasa tidak layak atau terjatuh dalam dosa, ingatlah bahwa Yesus telah datang untuk menghapus dosa kita. Karya penebusan-Nya di salib adalah solusi yang tuntas bagi dosa manusia. Menerima Yesus sebagai Penghapus dosa berarti kita hidup dalam pengampunan dan pemulihan.

Sebagai pengikut Kristus, kita juga dipanggil untuk membawa pesan keselamatan ini kepada dunia, mengatasi perbedaan, dan menunjukkan kasih yang tak terbatas bagi semua orang. Kita dipanggil untuk memberitakan kepada orang lain siapa Yesus, bukan hanya dengan kata-kata, tetapi juga dengan tindakan hidup kita. Kehidupan yang mencerminkan kasih, keadilan, dan pengampunan Yesus akan menjadi kesaksian yang hidup dan kuat bagi dunia. Amin.

Salam: Pdt. Darman Halomoan Samosir, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 663:3 **“Boto Ma Sude Hamu”**

*Boto ma sude hamu, boto ma sude hamu,
Boto ma sude hamu, Jesus, Kristus.
Biru-biru ni Debata, na mamorsan dosa i,
Raja ni sudena raja, ganup ma umboto i.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin, Amin, Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Pelengkap Kidung Jemaat No. 209:1 “Kasih SetiaMu”**
*Kasih setiaMu sungguh lebih baik, lebih berharga dari hidupku.
Maka bibirku megahkan Dikau, kasih setiaMu sungguh lebih baik.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Tawarikh 2:1-55; Malam: Kolose 2:16-23
4. **Ayat Harian: Mazmur 117:2**
*Sebab kasih-Nya hebat atas kita, dan kesetiaan TUHAN untuk selama-lamanya.
Haleluya!*
5. **Renungan: “Kasih Setia Allah Kekal”**
*Saudara yang diberkati Tuhan Yesus Kristus, setiap hari, dunia di sekitar kita bisa berubah – situasi bisa berganti, hati manusia pun bisa berbalik, dan bahkan janji bisa dilupakan. Namun ada satu hal yang tetap: kasih Tuhan kepada kita kekal dan kesetiaan-Nya tidak pernah berakhir. Mazmur 117 adalah mazmur terpendek dalam kitab Mazmur, tapi isinya sangat padat dan dalam. Di ayat 2, pemazmur mengajak kita merenungkan dua kebenaran besar tentang Allah, yaitu Kasih Allah itu Hebat atas Kita. Kata "hebat" di sini menunjukkan kekuatan dan besarnya kasih Allah. Kasih Allah tidak setengah-setengah – Ia mengasihi kita sepenuhnya, tanpa syarat. Apapun keadaan kita – lemah, jatuh, gagal – kasih-Nya tetap melingkupi kita. Renungan hari ini meyakinkan kita bahwa Kesetiaan Allah Tidak Pernah Berubah, Dunia berubah, manusia bisa mengkhianati janji, tapi kesetiaan Tuhan bertahan selamanya. Dalam segala musim hidup – saat suka maupun duka – Allah tetap setia memegang kita. Kesetiaan-Nya adalah jaminan bahwa janji-janji-Nya akan tergenapi. Saudara, hari ini, apapun yang kita hadapi, kita bisa berjalan dengan yakin karena Allah memegang kita dengan tangan kasih-Nya yang kuat dan setia. Biarlah hati kita dipenuhi ucapan syukur dan pujian, sebab kita hidup di bawah naungan kasih yang abadi. Amin.
Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.*
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 584:1 “Saluhut Bangso”**
*Hamu saluhut bangso i, tapuji ma Jahowa.
Patimbul ma goarNa i, endehon las ni roha.
Pangido ma basaNa i, nang dame sian surgo i, Endehon Haleluya.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 12:2 *“Dipuji Rohangkon Do Ho”*

Huboto, Ho do mual ni na denggan sasude.

Dilehon Ho do sian i godang di hami be.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Tawarikh 3:1-24; Malam: Kolose 3:1-7

4. Ayat Harian: 2 Korintus 8: 9

Karena kamu telah mengenal kasih karunia Tuhan kita Yesus Kristus, bahwa Ia, yang oleh karena kamu menjadi miskin, sekalipun Ia kaya, supaya kamu menjadi kaya oleh karena kemiskinan-Nya.

5. Renungan: *“Mengenal Kasih Karunia Kristus”*

Kasih karunia Kristus adalah konsep yang sangat mendalam dalam Alkitab dan merupakan inti dari Injil. Kata "kasih karunia" berasal dari bahasa Yunani *charis*, yang berarti pemberian yang tidak pantas diterima oleh penerimanya, atau pemberian yang sepenuhnya gratis tanpa syarat. Dalam konteks Kristus, kasih karunia merujuk pada tindakan Allah yang memberikan segala sesuatu yang terbaik, meskipun umat manusia tidak layak menerimanya.

Dalam 2 Korintus 8:9, kasih karunia Kristus diungkapkan dengan menyentuh aspek yang sangat penting tentang bagaimana Kristus, yang sejatinya kaya, memilih untuk menjadi miskin demi kebaikan umat manusia. Yesus Kristus yang adalah Anak Allah, yang memiliki segala kekayaan dan kemuliaan di surga, rela untuk menjadi miskin. Kehidupan-Nya di bumi, yang penuh dengan kesederhanaan dan penderitaan, menggambarkan keputusan-Nya untuk mengorbankan kemuliaan dan kekayaan-Nya demi manusia.

Kasih karunia Kristus bukan hanya tentang pengorbanan diri-Nya, tetapi tentang tujuan pengorbanan tersebut: agar kita, yang hidup dalam dosa dan kemiskinan rohani, dapat menjadi kaya. Kekayaan ini bukan dalam bentuk materi, tetapi dalam bentuk kekayaan rohani, yaitu keselamatan, pengampunan dosa, dan hidup yang kekal. Melalui kemiskinan-Nya, kita memperoleh kekayaan rohani yang tidak bisa dibeli dengan uang atau usaha manusia. Kita diperdamaikan dengan Allah dan diberi hidup yang penuh berkat.

Kasih karunia Kristus yang rela menjadi miskin menunjukkan betapa besar pengorbanan-Nya dan betapa pentingnya untuk memberi demi kebaikan orang lain. Kasih karunia Kristus yang rela menjadi miskin supaya kita kaya oleh kemiskinan-Nya menjadi teladan kerendahan hati dan pengorbanan tanpa pamrih. Jika Yesus memberikan segalanya untuk kita, maka kita juga dipanggil untuk memberi apa yang kita miliki: waktu, tenaga, atau harta, untuk membantu sesama, mendukung pelayanan, dan untuk kemuliaan nama Tuhan. Amin.

Salam: Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 492:1 *“Na Mora Tutu”*

Na mora tutu, sangap damang i, Ibana nampuna sude arta i,

Nang sere, nang perak, nang hepeng sude. Tapuji Ibana, unduk hita be.

AnakkonNa do au, anakkonNa do au, dibaen Tuhan Jesus, anakkonNa do au.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin, Amin, Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 188:1** **“Jahowa Siparmahan Au”**
*Jahowa Siparmahan au, Ndang hurang manang aha,
Ai nasa jea dipadao, Do sian dorbianana,
Tongon dibaen na lomak i, lao pangoluhon tondingki, Dibaen asi rohaNa.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Tawarikh 4:1-43; Malam: Kolose 3:18-25
4. **Ayat Harian: Yehezkiel 34:22**
Maka Aku akan menolong domba-domba-Ku, supaya mereka jangan lagi menjadi mangsa dan Aku akan menjadi hakim di antara domba dengan domba.
5. **Renungan: “Tuhanku, Gembala Yang Baik”**
Yehezkiel 34 menggambarkan tentang menjadi seorang pemimpin melalui perumpamaan tentang gembala yang jahat dan baik. Gembala yang jahat digambarkan sebagai gembala yang tidak menjaga, melindungi, dan mempedulikan domba-dombanya, bahkan menindas dan menyesatkan mereka. Mereka membangkitkan murka Allah (Yeh. 34:1-10). Gembala yang jahat adalah perumpamaan dari para raja bangsa Israel yang tidak dapat memimpin dengan baik dan menjadikan mereka taat kepada Allah. Raja-raja ini menjerumuskan bangsa Israel ke dalam dosa dan menyembah berhala. Sementara gembala yang baik adalah Allah itu sendiri. Yehezkiel 34:11 berkata, *“Sesungguhnya Aku sendiri akan memperhatikan domba-domba-Ku dan mencarinya.”*
Allah akan memperhatikan umat-Nya, bahkan menjadi penengah antara domba-domba gembalaan-Nya yang bertikai. Allah akan menolong domba-dombaNya, agar mereka tidak lagi menjadi mangsa dan menderitanya. Karenanya kita patut memuji dan memuliakan Allah Sang Gembala yang akan menjadi hakim di antara domba dengan domba. Allah kemudian mengangkat satu orang gembala yang akan menggembalakan bangsa Israel, yaitu Daud.
Sama seperti Daud, seorang pemimpin orang percaya memiliki tugas menjadi gembala bagi sesama. *Gembalakanlah kawan domba Allah yang ada padamu, jangan dengan paksa, tetapi dengan sukarela sesuai dengan kehendak Allah, dan jangan karena mau mencari keuntungan, tetapi dengan pengabdian diri. Janganlah kamu berbuat seolah-olah kamu mau memerintah atas mereka yang dipercayakan kepadamu, tetapi hendaklah kamu menjadi teladan bagi kawan domba itu. Apabila Gembala Agung datang, maka kamu akan menerima mahkota kemuliaan yang tidak dapat layu (1 Pet. 5:2-4).*
Ketika kita menjadi pemimpin, marilah kita menjadi gembala yang menggembala dengan kasih dan mampu mewakili Tuhan sehingga kepemimpinan kita mencerminkan kepemimpinan Tuhan itu sendiri. Ketika kita menjadi domba Allah, marilah kita taat kepada Sang Gembala Yang sangat mengasihi kita. Amin.
Salam: Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 211:1** **“Tuhan Jesus Siparmahan”**
*Tuhan Jesus Siparmahan, Au birubiruNa do
Jesus gok di Ho rohangku, Sai ihuthononku Ho
Sai ihuthononku Ho, Sai ihuthononku Ho
Jesus gok di Ho rohangku Sai ihuthononku Ho*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 695:1 “*Jesus Tuhanku di Ho Ma Au On*”

Jesus Tuhanku di Ho ma au on, Asa mangihut tu Ho au tongtong.

Gohi rohangku ingani au on. Sonang si Ho tongtong.

O Tuhan togu ma au. O Tuhan togu togu ma au.

Gohi rohangku ingani au on, Sonang di Ho tongtong.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Tawarikh 5:1-26; Malam: Kolose 4:1-6

4. Ayat Harian: Markus 5:19

Yesus tidak memperkenankannya, tetapi ia berkata kepada orang itu: "Pulanglah ke rumahmu, kepada orang-orang sekampungmu, dan beritahukanlah kepada mereka segala sesuatu yang telah diperbuat oleh Tuhan atasmu dan bagaimana ia telah mengasihani engkau!"

5. Renungan: “*Menggenapi Firman*”

Seorang mantan pecandu narkoba di Surabaya mengalami pertobatan setelah hampir mati karena overdosis. Setelah ia mengenal Kristus, ia ingin sekali pergi ke luar negeri menjadi misionaris. Tapi seorang pembina rohani berkata kepadanya, “Mulailah dari ibumu. Dari keluargamu. Dari teman-teman lamamu.”

Meskipun berat, ia menuruti. Ia minta maaf pada ibunya yang dulu sering ia curangi, memeluk adiknya yang selama ini sering ia pukuli, dan mulai bersaksi kepada teman-temannya. Beberapa dari mereka akhirnya ikut bertumbuh dalam Tuhan, bukan karena khotbah hebat—tapi karena mereka melihat dia berubah.

Ayat kita hari ini muncul setelah kisah dramatis penyembuhan seorang yang kerasukan roh jahat di daerah Gerasa. Orang itu hidup terasing, berteriak-teriak di kuburan, menyakiti dirinya sendiri, dan ditakuti banyak orang. Tapi setelah Yesus mengusir roh-roh itu darinya, ia duduk tenang dan berpakaian lengkap—sebuah gambaran pemulihan total, luar dan dalam. Yang mengejutkan adalah ketika orang ini meminta untuk ikut bersama Yesus, Yesus menolak permintaannya. Tapi bukan karena Yesus tidak mengasihinya—justru karena ada misi yang lebih besar: “Pulanglah.” Yesus menyuruhnya kembali ke komunitasnya. Ke tempat di mana orang-orang tahu masa lalunya yang gelap, tempat di mana reputasinya hancur, dan banyak yang mungkin masih takut padanya. Di sanalah, kata Yesus, ia harus menjadi saksi. Tentu, tidak mudah bersaksi di tempat di mana orang masih mengingat siapa kita dulu. Tapi justru di situlah kuasa Injil paling nyata—ketika orang di sekitar kita bisa melihat perubahan yang tidak bisa dijelaskan dengan logika selain: “Itu karena Yesus.” Amin.

Salam: Pdt. Dina Meriana Sinaga, S.Si.(Theol.), M.Pd.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 672:1 “*Tung Godang Situtu*”

Tung godang situtu ulaonmu Dipasahat Tuhanta tu ho,

ndang adong be tingkim marnalemba tahe ngolumi bahen tiruan tongtong

Sai patupa ma i ala ni Tuhan i so mangkirim balosna tu ho.

Debata do marnida na niulami Manang na adong parbue ni i.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu II DUNG TRINITATIS - 29 Juni 2025

"Setia Mengikuti dan Melayani Tuhan"

Ev.: 1 Raja-raja 19:15-21; Ep.: 1 Tesalonika 3:1-13

Bacaan kita pada hari ini bercerita tentang pemanggilan Elisa menjadi Nabi Tuhan oleh Nabi Elia. Pemanggilan tersebut secara simbolis dilakukan lewat Elia yang melemparkan jubahnya kepada Elisa. Tentu, pada tahapan ini, secara teknis Elisa belum menjadi nabi. Kuasa kenabian itu baru muncul pada Elisa setelah nabi Elia terangkat ke surga, tepatnya pada bagian awal Kitab 2 Raja-raja. Pemanggilan ini lantas bertujuan lebih untuk memastikan komitmen Elisa dalam mengikut Tuhan. Apa yang dilakukan Elisa dalam ayat 20 dan ayat 21 bacaan kita, ketika ia mencium orang tuanya dan memotong serta membagikan daging lembu, menunjukkan sebuah langkah keseriusan Elisa. Melalui dua kegiatan tersebut, Elisa menyadari ia tidak akan bisa memalingkan wajahnya di tengah jalan dari panggilan yang telah Tuhan tetapkan kepadanya. Tidak ada kata mundur di sini.

Panggilan yang diterima Elisa dalam bacaan kita pada hari ini lantas mengajak kita untuk semakin merenungkan tema kita minggu ini secara lebih dalam. Bagaimana cara kita mampu mendengar panggilan-panggilan Tuhan di dalam hidup kita? Apa saja yang harus kita tinggalkan dalam pemenuhan kita akan panggilan Tuhan? Lebih lanjut lagi, kalau kita baca 1 Raja-raja 18:20-46, serta 1 Raja-raja 19:1-7, kita dapat melihat suka-duka kesetiaan mengikut Tuhan. Apakah kita bisa mempertahankan kerendahan hati kita di tengah-tengah kesukacitaan kita sebagai pengikut Tuhan, dan percaya bahwa Tuhan bekerja di tengah-tengah kesukacitaan kita? Sebaliknya, apakah kita mampu teguh berjuang di dalam kesukaran, dengan menyadari bahwa Tuhan tidak pernah meinggalkan kita?

Bapak ibu sekalian, menjadi pengikut Tuhan yang setia memang tidak pernah mudah. Tidak mudah pada masa lampau, tidak mudah bagi para nabi, para rasul, dan para murid-murid Yesus, dan tentu tidak mudah juga bagi kita. Akan tetapi, yakinlah, Tuhan tidak pernah meninggalkan pengikut-Nya. mari kita berdoa senantiasa agar Roh Kudus, Allah yang hidup di dalam setiap kita, terus menuntun kita untuk dapat menjadi pengikut-Nya yang setia. Amin.

Salam: Aulia Simon Partogi Situmeang, S.Si. (Teol.)

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 425:1 **“Berkumandang Suara Dari Seberang”**
*Berkumandang suara dari seberang, “Kirimlah cahyamu!”
Banyak jiwa dalam dosa mengerang, “Kirimlah cahyamu!”
Kirimlah pelita Injili menyentak yang terlelap.
Kirimlah pelita Injili menyentak yang terlelap.*
2. Doa Pembuka
3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Tawarikh 6:1-81; Malam: Kolose 4:7-18
4. Ayat Harian: Kisah Para Rasul 5:19-20
Tetapi waktu malam seorang malaikat Tuhan membuka pintu-pintu penjara itu dan membawa mereka ke luar, katanya: “Pergilah, berdirilah di Bait Allah dan beritakanlah seluruh firman hidup itu kepada orang banyak.”
5. Renungan: **“Pergi dan Beritakanlah Firman Tuhan”**
Renungan hari ini menceritakan kisah para rasul Kristus saat mereka dipenjarakan oleh imam-imam besar, Saduki, dan Farisi karena mereka memberitakan nama Kristus. Namun, pada malam harinya seorang malaikat Tuhan datang dan membukakan pintu penjara itu. Malaikat itu membawa rasul-rasul keluar dan berpesan supaya mereka pergi dan memberitakan Firman Tuhan, perintah yang sama seperti yang Yesus perintahkan kepada murid-muridNya sebelum naik ke surga.
Jemaat yang dikasihi Tuhan! Sebagaimana pesan malaikat Tuhan itu kepada rasul-rasul, demikian juga pesan itu diingatkan kepada kita saat ini: **“Pergi dan Beritakanlah Firman Allah.”** Ini adalah amanat agung dari Tuhan Yesus yang menjadi keharusan dan kewajiban bagi kita sebagai pengikut Kristus. Rasul Paulus di dalam 1 Korintus 9:16 mengatakan: **“Memberitakan Injil itu adalah keharusan bagiku. Celakalah aku, jika aku tidak memberitakan Injil.”**
Memberitakan Firman Allah bukan hanya lewat mimbar atau melalui kebaktian, tetapi lebih dari itu, yakni melalui seluruh perkataan, tindakan, pekerjaan, keluarga kita. Dimanapun kita berada dan apapun yang kita lakukan harus menjadi pemberitaan Firman kepada setiap orang di sekitar kita. Tugas memberitakan Firman Allah adalah tugas dan tanggung jawab kita. Marilah kita mulai dari diri sendiri. Pertobatan, mulai dari menginjili diri sendiri dan keluarga kita. Pergilah, tinggalkan perilaku yang tidak berkenan di hadapan Tuhan. Latih untuk membiasakan diri hidup dalam Firman Tuhan, supaya hidup, pekerjaan dan keluarga kita menjadi berita menceritakan nama Yesus. Lewat hidup kita kiranya semakin banyak orang yang percaya dan beroleh keselamatan. Amin.
Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th., M.M.
6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 426:1 **“Kita Harus Membawa Berita”**
*Kita harus membawa berita pada dunia dalam gelap
Tentang kebenaran dan kasih dan damai yang menetap, dan damai yang menetap. Karna g’lap jadi remang pagi, dan remang jadi siang t’rang.
Kuasa Kristus ‘kan nyatalah, rahamani dan cemerlang.*
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS



TRANSFORMASI HKBP



2024-2028

ROMA 12:2

